

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN PEMBELAJARAN MENDALAM
(DEEP LEARNING) UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN
KETERLIBATAN SISWA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA
NEGERI JOGOROTO**

SKRIPSI

OLEH

MUHAMMAD KHADAFI

220101110173



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2026**

LEMBAR PENGAJUAN

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN PEMBELAJARAN MENDALAM
(DEEP LEARNING) UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN
KETERLIBATAN SISWA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA
NEGERI JOGOROTO**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu
persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana**

Oleh

Muhammad Khadafi

220101110173



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2026

LEMBAR PERSETUJUAN

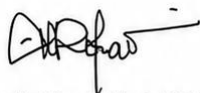
Skripsi Dengan Judul “**Implementasi Pendekatan Pembelajaran Mendalam (*Deep Learning*) untuk Meningkatkan Motivasi dan Keterlibatan Siswa Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Jogoroto**” oleh Muhammad Khadafi dengan NIM **220101110173** ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan kesidang ujian.

Pembimbing,



Prof. Dr. Triyo Supriyatno, M.Ag
NIP. 197004272000031001

Mengetahui
Ketua Program Studi,



Dr. Laily Nur Arifa, M.Pd.I
NIP. 199005282018012003

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "**Implementasi Pendekatan Pembelajaran Mendalam (*Deep Learning*) Untuk Meningkatkan Motivasi dan Keterlibatan Siswa Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Jogoroto**" oleh Muhammad Khadafi dengan NIM. 220101110173 ini telah dipertahakan didepan penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal 24 Juni 2026.

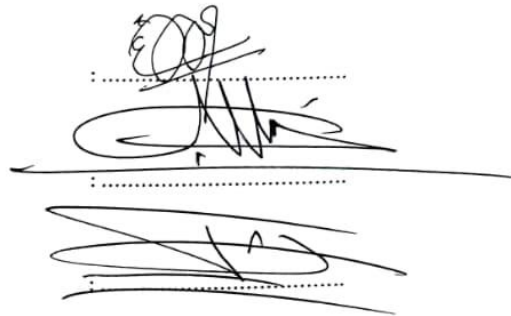
Dewan Penguji

Penguji,
Abdul Fatah, M.Th.I
NIP. 198609082015031003

Ketua,
Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 196508171998031003

Sekretaris,
Prof. Dr. H. Triyo Supriyatno, M.Ag
NIP. 197004272000031001

Tanda Tangan



Mengesahkan,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Muhammad Walid, M.A
NIP. 197308232000031002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Malang, 9 Juni 2026

Prof. Dr. Trivo Supriyatno, M.Ag
Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Nota Dinas Pembimbing

Hal : Muhammad Khadafi

Lamp. : -

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maliki Malang
di Malang.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Muhammad Khadafi
NIM : 220101110173
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Implementasi Pendekatan Pembelajaran Mendalam (Deep Learning)
untuk Meningkatkan Motivasi dan Keterlibatan Siswa
Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Jogoroto

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Malang, 9 Juni 2026
Dosen Pembimbing



Prof. Dr. Trivo Supriyatno, M.Ag
NIP.197004272000031001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

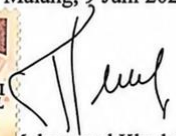
Nama : Muhammad Khadafi
NIM : 220101110173
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Implementasi Pendekatan Pembelajaran Mendalam (Deep Learning)
untuk Meningkatkan Motivasi dan Keterlibatan Siswa
Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Jogoroto.
Email : Khadafi.0604@gmail.com
Dosen Pembimbing : Prof. Dr. Triyo Supriyatno, M.Ag
NIP : 197004272000031001

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan.

Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun

Malang, 9 Juni 2026




Muhammad Khadafi
NIM. 220101110173

LEMBAR MOTO

إِنَّ مَعَ رَبِّي سَيِّدِينَ

“Sesungguhnya Tuhanku bersamaku, Dia akan memberi petunjuk
Kepadaku”. (Q.S Asy-Syuara: 62).¹

¹ “Kementerian Agama Al Qur’an Dan Terjemahnya.

LEMBAR PERSEMBAHAN

Terselesaikannya Skripsi ini tidak terlepas dari keterlibatan berbagai pihak yang telah memberikan kontribusi nyata, baik dalam bentuk dukungan moral, bimbingan intelektual, maupun inspirasi yang membangun sepanjang proses penelitian berlangsung. Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa pencapaian akademik ini merupakan hasil dari sinergi berbagai elemen yang saling menopang, bukan semata-mata hasil dari upaya individual. Oleh karena itu, dengan penuh ketulusan dan rasa hormat yang mendalam, peneliti ingin menyampaikan apresiasi dan penghargaan kepada:

1. Bapak Abdullah Chariri, S.Pd dan Ibu Fathimatuz Zahrok, S.Ag, beliau senantiasa memanjatkan doa di setiap sujudnya, mendukung, mencurahkan kasih sayangnya, dan sabar, ikhlas dalam mendidik peneliti. Tak lupa kepada kakak-kakak tercinta, yang senantiasa hadir memberikan semangat, nasihat, serta memberi dukungan kepada peneliti.
2. Keluarga Besar SMA Negeri Jogoroto, yang telah menjadi bagian penting dari penelitian ini. Keterbukaan serta sambutan yang diberikan menjadi momen yang sangat berarti untuk peneliti menuntaskan skripsi ini.
3. FC Barcelona dan Lionel Andres Messi, yang telah mengajarkan bahwa ketekunan, kerja keras, dan dedikasi tanpa batas adalah kunci dalam meraih Keberhasilan.
4. Diri Penulis sendiri yang selalu bertahan dan akan terus berusaha melakukan yang terbaik.
5. Sahabat dan partner peneliti yang selalu mendukung peneliti dalam kehidupan sehari-hari

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis haturkan ke hadirat Allah Subhanahu wa Ta'ala, yang telah melimpahkan kasih sayang, taufik, serta petunjuk kepada penulis, sehingga skripsi dengan judul *"Implementasi Pendekatan Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) untuk Meningkatkan Motivasi dan Keterlibatan Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Jororoto"*, ini dapat selesai tepat waktu.

Sholawat serta salam tetap atas manusia mulia, nabi agung Muhammad Shallallahu alaihi wasalam, yang membimbing umat dari masa kebodohan menuju masa kebenaran benar dengan membawa syariat Islam. Sehubungan dengan penyelesaian penulisan Skripsi ini, peneliti mengungkapkan rasa terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada pihak tertentu karena telah meluangkan waktu, berusaha untuk mendukung serta membantu peneliti selama proses penyusunan ini. Penulis memahami bahwa skripsi ini tidak bisa terselesaikan dengan baik tanpa bimbingan, arahan dan bantuan pihak tertentu. Untuk itu penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Si, CAHRM, CRMP. Sebagai rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Muhammad Walid, MA. Sebagai Dewan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Kejuruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Laily Nur Arifa, M.Pd.I. Sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Prof. Dr. Triyo Supriyatno, M.Ag. Sebagai Dosen Wali sekaligus Pembimbing Skripsi. yang dengan penuh kesabaran dan ketulusan telah membimbing, mengarahkan, serta memberikan ilmu yang sangat berharga selama Proses Studi Sarjana di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Bapak/Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Bapak Mu'alim, S.Pd. M.Pd. sebagai Kepala Sekolah SMA Negeri Jogoroto.

Malang, 6 Juni 2026
Penulis,

Muhammad Khadafi
220101110173

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGAJUAN.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	v
LEMBAR MOTO.....	vi
LEMBAR PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
ABSTRACT	xviii
المخلص.....	xix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Orisinalitas Penelitian	10
F. Definisi Istilah.....	14
G. Sistematika Penulisan.....	16
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	18
A. Kajian Teori.....	18
1. Implementasi	18
2. Pendekatan	20
3. Pembelajaran Mendalam (<i>Deep Learning</i>)	22

4. Motivasi Belajar Siswa.....	29
5. Keterlibatan Siswa.....	34
B. Kerangka Konseptual	37
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	38
B. Lokasi Penelitian.....	39
C. Kehadiran Peneliti.....	40
D. Data dan Sumber Data	40
1. Data primer.....	41
2. Data Sekunder	41
E. Instrumen Penelitian.....	42
F. Teknik Pengumpulan Data	43
1. Observasi	43
2. Wawancara	45
3. Dokumentasi.....	46
G. Analisis Data	47
H. Pengecekan Keabsahan Data.....	49
1. Triangulasi Sumber	49
2. Triangulasi Teknik.....	50
I. Prosedur Penelitian.....	50
1. Tahap Pendahuluan.....	50
2. Tahap Pelaksanaan	50
3. Tahap Penyelesaian	51
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	52
A. Paparan data	52
B. Hasil Penelitian	55
1. Proses Implementasi Pendekatan Pembelajaran Mendalam (<i>Mindful, Meaningful, Joyful Learning</i>) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Jogoroto.....	55
2. Tantangan yang dihadapi dalam Implementasi Pendekatan Pembelajaran mendalam pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Jogoroto	72

3. Mengetahui dampak Implementasi pendekatan Pembelajaran Mendalam pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Jogoroto.	81
C. Rangkuman Hasil Analisis Data.....	87
1. Proses Implementasi Pembelajaran Mendalam (<i>Deep Learning</i>).....	87
2. Tantangan yang dihadapi dalam Implementasi Pendekatan Pembelajaran Mendalam.....	88
3. Dampak Implementasi Pendekatan Pembelajaran Mendalam	88
BAB V PEMBAHASAN	90
A. Proses Implementasi Pendekatan Pembelajaran Mendalam (<i>Mindful, Meaningful, Joyful Learning</i>) pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri Jogoroto.....	90
1. Implementasi Pembelajaran Berkesadaran (<i>Mindful Learning</i>).....	90
2. Implementasi Pembelajaran Bermakna (<i>Meaningful Learning</i>)	92
3. Implementasi Pembelajaran Menyenangkan (<i>Joyful Learning</i>).....	94
B. Tantangan yang Dihadapi dalam Implementasi Pendekatan Pembelajaran Mendalam pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri Jogoroto	96
1. Keterbatasan Waktu.....	96
2. Karakteristik Materi	97
3. Perbedaan Karakteristik Siswa	98
C. Dampak Implementasi Pendekatan Pembelajaran Mendalam pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri Jogoroto	100
1. Dampak terhadap Perilaku Siswa.....	100
2. Dampak terhadap Sikap Siswa	101
3. Dampak terhadap Pengetahuan Siswa.....	102
BAB VI PENUTUP	105
A. Kesimpulan	105
B. Saran.....	106
1. Bagi Kepala Sekolah dan Pihak Manajemen SMA Negeri Jogoroto	106
2. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam	107
3. Bagi Siswa SMA Negeri Jogoroto	107
4. Bagi Peneliti Selanjutnya	107
DAFTAR RUJUKAN.....	108
LAMPIRAN.....	112

DAFTAR TABEL

Tabel 1 1 Orisinalitas Penelitian	11
---	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2 1 Kerangka Konseptual	37
--------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian.....	112
Lampiran 2 Surat Keterangan Selesai Penelitian	113
Lampiran 3 Pedoman Observasi	114
Lampiran 4 Pedoman Wawancara.....	115
Lampiran 5 Transkrip Wawancara.....	117
Lampiran 6 Modul Ajar.....	145
Lampiran 7 Foto Dokumentasi.....	172
Lampiran 8 Lembar Bimbingan	174
Lampiran 9 Sertifikat Turnitin	176
Lampiran 10 Biodata Mahasiswa.....	177

ABSTRAK

Khadafi, Muhammad. 2026. Implementasi Pendekatan Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) untuk Meningkatkan Motivasi dan Keterlibatan Siswa Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Jogoroto. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Prof. Dr. Triyo Supriyatno M.Ag.

Fenomena yang melatarbelakangi penelitian ini adalah masih dominannya penggunaan metode konvensional yang berpusat pada guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah menengah umum, kondisi ini berdampak langsung terhadap rendahnya motivasi serta partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Studi ini memiliki tiga tujuan utama: 1, Menganalisis bagaimana Pendekatan Pembelajaran Mendalam diterapkan dalam mata pelajaran PAI di SMA Negeri Jogoroto, 2 Menganalisis berbagai hambatan yang muncul dalam proses pelaksanaannya, 3 Menganalisis dampak penerapan pendekatan tersebut terhadap motivasi belajar dan keterlibatan siswa secara aktif.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi kasus. teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, serta dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini mencakup guru mata pelajaran PAI, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan para siswa SMA Negeri Jogoroto. peneliti menerapkan teknik triangulasi sumber, proses analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1 Implementasi Pembelajaran Mendalam dilakukan secara terpadu melalui penyampaian tujuan pembelajaran secara eksplisit, pelibatan aktif siswa melalui diskusi kelompok, pertanyaan pemantik kontekstual, studi kasus, serta refleksi di akhir pembelajaran; 2 Tantangan utama yang dihadapi meliputi keterbatasan alokasi waktu pembelajaran, karakteristik sejumlah materi PAI yang bersifat normatif-hafalan, serta keberagaman karakteristik dan kemampuan siswa; 3 Pendekatan ini memberikan dampak positif pada tiga dimensi perkembangan siswa, yaitu perilaku, sikap, serta pengetahuan. Dengan demikian, Pendekatan Pembelajaran Mendalam terbukti mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri Jogoroto.

Kata Kunci: Pembelajaran Mendalam, Motivasi Belajar, Keterlibatan Siswa, Pendidikan Agama Islam.

ABSTRACT

Khadafi, Muhammad. 2026. *Implementation of the Deep Learning Approach to Enhance Student Motivation and Engagement in Islamic Religious Education at SMA Negeri Jogoroto*. Thesis, Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Education and Teacher Training, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Prof. Dr. Triyo Supriyatno, M.Ag.

The phenomenon underlying this research is the continued dominance of conventional teacher-centered methods in Islamic Religious Education (PAI) learning at senior high schools, a condition that directly affects the low levels of motivation and active participation of students throughout the learning process. This study has three main objectives: 1 to Analysis Deep Learning Approach is implemented in PAI subjects at SMA Negeri Jogoroto, 2 to Analysis the various obstacles that arise during its implementation process, and 3 to Analysis the extent to which the application of this approach impacts student learning motivation and active engagement.

This study employs a qualitative approach with a case study design. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. Data sources in this study encompass PAI subject teachers, the vice principal for curriculum affairs, and students of SMA Negeri Jogoroto. The researcher applied source triangulation techniques, while the data analysis process covers data reduction, data presentation, and conclusion drawing.

The research findings indicate that: 1 The implementation of *Deep Learning* was carried out in an integrated manner through explicit delivery of learning objectives, active student involvement via group discussions, contextual trigger questions, case studies, and reflections at the end of learning sessions; 2 The main challenges encountered include limited learning time allocation, the normative-memorization nature of certain PAI materials, and the diversity of student characteristics and abilities; 3 This approach has a positive impact on three dimensions of student development, namely behavior, attitude, and knowledge. Therefore, the Deep Learning Approach has proven capable of enhancing student motivation and engagement in PAI subjects at SMA Negeri Jogoroto.

Keywords: Deep Learning, Learning Motivation, Student Engagement, Islamic Religious Education

المخلص

القذافي، محمد. ٢٠٢٦. تنفيذ نهج التعلم العميق لزيادة دافعية الطلاب ومشاركتهم في مواد التربية الدينية الإسلامية في مدرسة جوجوروتو الثانوية الحكومية. أطروحة، برنامج دراسة التربية الدينية الإسلامية، كلية التربية وتدريب المعلمين، جامعة مولانا مالك إبراهيم الحكومية الإسلامية في مالانغ. مشرف الأطروحة: البروفيسور الدكتور تريو سوبرياتنو. ماجستير في الدراسات الإسلامية.

الظاهرة التي أسهمت في تشكيل خلفية هذا البحث تتمثل في استمرار هيمنة الأساليب التعليمية التقليدية القائمة على محورية المعلم في تدريس مادة التربية الإسلامية بالمدارس الثانوية العامة، وهو ما ينعكس سلباً على مستوى الدافعية لدى الطلاب ويُضعف مشاركتهم الفعّالة في العملية التعليمية. وتنطلق هذه الدراسة من ثلاثة أهداف جوهرية: أولاً استعراض آليات تطبيق نهج التعلم العميق في مادة التربية الإسلامية بالمدرسة الثانوية العامة الحكومية جوجوروتو، وثانياً الكشف عن العوائق والتحديات التي برزت في سياق التنفيذ الميداني، وثالثاً تقييم مدى انعكاس هذا النهج على تنمية دافعية الطلاب نحو التعلم وتعزيز انخراطهم الفعّال في العملية التعليمية.

اعتمدت الدراسة المنهج النوعي في إطار تصميم دراسة الحالة، واستُعين في جمع البيانات بثلاث أدوات رئيسية هي: الملاحظة الميدانية، والمقابلة، والتوثيق. وقد تنوعت مصادر البيانات لتشمل معلمي مادة التربية الإسلامية، ونائب مدير المدرسة لشؤون المناهج الدراسية، وعددًا من طلاب المدرسة الثانوية العامة الحكومية جوجوروتو. وللتحقق من مصداقية البيانات وموثوقيتها، اعتمد الباحث على أسلوب تثليث المصادر، فيما سارت عملية تحليل البيانات وفق مراحل ثلاث متسلسلة: تقليص البيانات، وعرضها، ثم استخلاص النتائج والتوصل إلى الاستنتاجات.

وقد خلص البحث إلى جملة من النتائج، أبرزها: أولاً جرى تطبيق نهج التعلم العميق بصورة متكاملة ومنهجية من خلال الإفصاح الواضح عن أهداف التعلم في مستهل كل حصة دراسية، وتفعيل مشاركة الطلاب عبر النقاشات الجماعية، وطرح الأسئلة التحفيزية المرتبطة بالسياق الواقعي، وتوظيف أسلوب دراسة الحالة، فضلاً عن إجراء جلسات التأمل والمراجعة الذاتية في خاتمة كل لقاء تعليمي. ثانياً تجلّت أبرز التحديات في ضيق الوقت المخصص للحصص الدراسية، وطبيعة بعض محتويات المادة ذات الطابع المعيارى القائم على الحفظ والاستظهار، إضافة إلى التباين الواضح في مستويات الطلاب وخصائصهم الفردية. ثالثاً أسفر تطبيق هذا النهج عن آثار إيجابية ملموسة في ثلاثة محاور أساسية من محاور النمو الطلابي، وهي: الجانب السلوكي، والجانب الوجداني والاتجاهي، والجانب المعرفي. وبناءً على ما تقدم، أثبتت نتائج الدراسة أن نهج التعلم العميق يمتلك قدرة فعّلية على رفع مستوى دافعية الطلاب وتعميق انخراطهم في تعلم مادة التربية الإسلامية بالمدرسة الثانوية العامة الحكومية جوغوروتو.

الكلمات المفتاحية: التعلم العميق، دافعية التعلم، انخراط الطلاب، التربية الإسلامية

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam proposal skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan Keputusan Bersama Menteri RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

ا	=	-	ز	=	Z	ق	=	Q
ب	=	B	س	=	S	ك	=	K
ت	=	T	ش	=	Sy	ل	=	L
ث	=	Ṣ	ص	=	Ṣ	م	=	M
ج	=	J	ض	=	Ḍ	ن	=	N
ح	=	Ḥ	ط	=	Ṭ	و	=	W
خ	=	Kh	ظ	=	Ẓ	ه	=	H
د	=	D	ع	=	‘	ء	=	‘
ذ	=	Ẓ	غ	=	G	ي	=	Y
ر	=	R	ف	=	F			

2. Vokal Pendek

ـَ	=	a	كَتَبَ	kataba
ـِ	=	i	سُئِلَ	su'ila
ـُ	=	u	يَذْهَبُ	yaẓhabu

4. Diftong

أَيَّ	=	ai	كَيْفَ	kaifa
أَوْ	=	au	خَوْلَ	ḥaula

3. Vokal Panjang

أَ...	=	ā	قَالَ	qāla
إِي	=	ī	قِيلَ	qīla
أُو	=	ū	يَقُولُ	yaqūlu

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Bloom mengidentifikasi empat dimensi kognitif yang relevan dengan pembelajaran mendalam, yaitu dimensi faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif. Dalam taksonominya, Bloom juga menyusun hierarki kemampuan kognitif menjadi enam jenjang secara berurutan: mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. keenam level ini dibagi menjadi dua kelompok utama: keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS) dan keterampilan berpikir tingkat rendah (LOTS). Landasan konseptual untuk membedakan antara proses berpikir yang lebih sederhana dan mekanis dengan proses berpikir yang lebih rumit, kritis, dan mendalam.²

Dalam ranah pendidikan, Pembelajaran Mendalam mengacu pada proses pembelajaran yang intens dan mendalam, yang mengajak peserta didik untuk tidak sekadar mempelajari konsep secara dangkal, tetapi juga menelaah maknanya lebih dalam, menghubungkan ilmu dengan kehidupan sehari-hari, serta mengasah kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah dengan cara yang menyenangkan.³

² Imam Anggarini Retno Palupi Gunawan, “Taksonomi Bloom Ranah Kognitif; Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, Dan Penilaian,” no. 1: 98–117.

³ Andri Irawan Et Al., “Al-Ahnaf: Journal Of Islamic Education , Learning And Kerangka Dasar Kurikulum Deep Learning Perspektif Pendidikan Islam Dan Arah Kebijakan Menteri Pendidikan Dasar Dan Menengah” 2, No. 2 (2025): Hal 224.

Masalah ini memerlukan perubahan dalam cara pembelajaran yang dilakukan, salah satunya dengan Pendekatan pembelajaran mendalam. Dalam konteks pendidikan, pembelajaran mendalam tidak hanya berfokus pada pemahaman mendalam terhadap materi, tetapi juga melibatkan kesadaran penuh dalam proses pembelajaran (*Mindful Learning*), pembelajaran yang bermakna dan relevan bagi siswa (*Meaningful Learning*), serta penciptaan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan memotivasi (*Joyful Learning*).⁴

Dengan menerapkan pendekatan ini, guru Pendidikan Islam (PAI) diharapkan dapat menyampaikan pembelajaran yang tidak hanya meningkatkan kecerdasan kognitif siswa tetapi juga membentuk karakter dan perilaku positif yang berakar pada kehidupan sehari-hari siswa. Pendekatan pembelajaran mendalam ini memungkinkan siswa menjadi lebih aktif, terlibat secara emosional, dan mampu mengkorelasikan materi dalam kehidupan sehari-hari, hal itu menjadikan pembelajaran yang integratif dan komprehensif.

Pendidikan Agama Islam (PAI) memainkan peran yang sangat penting dalam sistem pendidikan nasional Indonesia, khususnya mencetak karakter dan nilai-nilai moral siswa. Sejauh ini, kurikulum PAI cenderung konvensional dan belum sepenuhnya mampu mengikuti dinamika zaman atau mengakomodasi secara optimal latar belakang sosial budaya siswa. Pengenalan Kurikulum Merdeka oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi pada tahun 2021 telah membawa perubahan cukup besar untuk pembelajaran.⁵

⁴ Prenty Mariani, "Implementas Konsep Deep Learning Guru Pai Di Sman 03 Lebong" (2025), Hal 1.

⁵ Tantika Tri Hapsari, Marenza Agus, and Herlini Puspika Sari, "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Era Globalisasi," 2025.

Kurikulum ini memberikan kemudahan bagi pendidik dan lembaga pendidikan untuk menerapkan pendekatan pembelajaran kreatif dan inovatif. Kurikulum ini memungkinkan penyesuaian materi serta metode agar menjadi relevan dan sesuai untuk siswa, sehingga proses pembelajaran menjadi tepat sasaran dan berhasil menciptakan individu unggul dan adaptif.⁶

Strategi pendekatan Pembelajaran mendalam menjadi fokus utama pembahasan di akhir tahun 2024 dalam dunia pendidikan Indonesia, setelah diusulkan oleh Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikdasmen). Prof. Abdul Mu'ti memperkenalkan strategi ini sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Pendekatan ini bukanlah bentuk kurikulum baru, akan tetapi sebuah cara belajar yang berpotensi meningkatkan efektivitas proses pembelajaran dengan menekankan pemahaman mendalam, kemampuan berpikir kritis, penghayatan pengetahuan yang bermakna, serta pengalaman belajar yang menyenangkan.⁷

Pada Penelitian ini pembelajaran mendalam merujuk pada metode peningkatan kualitas pendidikan yang menekankan keterlibatan siswa, pemahaman makna yang mendalam, dan penghormatan terhadap nilai-nilai agama, bukan pada kemajuan teknologi seperti kecerdasan buatan. Melalui pembelajaran yang bermakna, pembelajaran mendalam bertujuan untuk

⁶ Warul Walidin, Zulfikar Ali, And Buto Siregar, "Rekonseptualisasi Peran Guru Dalam Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Era Kurikulum Merdeka" 8, No. 2 (2025): Hal 234, <https://doi.org/10.32528/Tarlim.V8i2.3726>.

⁷ Yuli Rahmawati et al., "Pembelajaran Mendalam: Transformasi Pembelajaran Menuju Pendidikan Bermutu" 17 (2025): 1–16.

membantu siswa menjadi analis, kolaborator, dan pemecah masalah yang lebih baik.⁸

Di Indonesia, penggunaan pendekatan Pembelajaran mendalam yang menggabungkan pembelajaran kesadaran penuh (*mindful*), penuh makna (*meaningful*), dan menyenangkan (*joyful*) masih belum meluas. Meski demikian, sejumlah penelitian serta praktik di lapangan memperlihatkan bahwa pendekatan ini memiliki potensi yang signifikan untuk mengembangkan mutu pendidikan. Diharapkan bahwa strategi ini dapat diterapkan secara lebih luas untuk memberikan pengalaman pendidikan yang lebih memuaskan dan menyenangkan bagi siswa dengan bantuan berbagai pihak, termasuk pemerintah, pendidik, dan masyarakat.⁹ Untuk mencapai tujuan-tujuan ini diperlukan penerapan kegiatan pengajaran dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang relevan. Namun, pada kenyataannya, proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam seringkali menghadapi masalah strategi pengajaran yang tidak sesuai sehingga tidak menghasilkan pengalaman pendidikan yang efisien dan menarik.¹⁰

Dari hasil Observasi Awal yang dilakukan peneliti, terdapat beberapa masalah yang ditemukan seperti kesenjangan antara konsep dan realisasi penerapan pendekatan pembelajaran mendalam di SMA Negeri Jogoroto.

⁸ Muhammad Rohmad Abdan Deny Khusnul Khotimah, "Analisis Pendekatan Deep Learning Untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran PAI Di SMKN Pringkuku," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia* 5 (2020): Hal 867, <https://doi.org/10.53299/jppi.v5i2.1466>.

⁹ Ahmad Syafi'i And Darnanengsih, "Pendekatan Pembelajaran Berbasis Deep Learning: Mindful Learning, Meaningful Learning, Dan Joyful Learning," *Al-Mumtaz: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, No. 1 (2025): 45–57, <https://ejournal.iainsorong.ac.id/index.php/al-mumtaz/article/view/1991>.

¹⁰ Deny Khusnul Khotimah, "Analisis Pendekatan Deep Learning Untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran PAI Di SMKN Pringkuku."

Meskipun adanya peningkatan motivasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, para guru PAI di sekolah ini masih belum menguasai secara menyeluruh prinsip Pembelajaran Penuh Kesadaran (*Mindful Learning*), Pembelajaran Bermakna (*Meaningful Learning*), Pembelajaran Menyenangkan (*Joyful Learning*) sehingga pemanfaatan pendekatan tersebut masih terbatas dan belum optimal. Kurangnya sumber daya pendukung seperti pelatihan komprehensif, bahan ajar yang tepat, dan waktu persiapan menjadi hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran mendalam.¹¹

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada 25 Oktober 2025 dengan salah satu Guru PAI SMA Negeri Jogoroto yaitu Ibu Dian Ayu Musyafaah, S.Pd, ditemukan juga tantangan, seperti adanya kesulitan menyelaraskan materi pelajaran dengan pengalaman sehari-hari, kebosanan karena metode pembelajaran yang kurang variatif, serta keterbatasan kesempatan untuk berdiskusi dan mengekspresikan diri selama proses belajar. Beberapa siswa juga merasa kurang termotivasi karena belum terbiasa dengan pola pembelajaran yang mengharuskan keterlibatan aktif dan pengembangan pola pikir kritis secara konsisten.¹² Kondisi ini menyebabkan peningkatan motivasi dan keterlibatan siswa belum berjalan secara optimal dan berkelanjutan. Permasalahan ini menandai pentingnya adanya intervensi terencana dan dukungan menyeluruh dari pihak sekolah, serta peningkatan kapasitas guru dan penyediaan fasilitas yang memadai agar penerapan

¹¹ Hasil Observasi Awal pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Jogoroto 25 Oktober 2025

¹² Hasil Wawancara dengan guru PAI SMA Negeri Jogoroto 25 Oktober 2025

pendekatan Pembelajaran mendalam dapat memberikan hasil yang maksimal dan efektif.

Perbedaan mendasar antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya terlihat pada fokus pembahasan, lingkungan penelitian, serta bentuk implementasi yang dikaji. Penelitian terdahulu cenderung berorientasi pada model pembelajaran tertentu atau hanya membahas konsep *deep learning* secara teoritis. Sedangkan penelitian sekarang menitikberatkan pada proses penerapan pembelajaran mendalam (*Deep Learning*) dalam pembelajaran PAI guna meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa selama kegiatan belajar berlangsung. Selain itu, penelitian ini dilaksanakan pada jenjang SMA yang memiliki karakteristik peserta didik berbeda dibandingkan siswa SD maupun madrasah. Penelitian ini juga mengaitkan pendekatan pembelajaran mendalam dengan pembelajaran modern serta tuntutan peserta didik, sehingga menghasilkan kajian yang kontekstual yang relevan dengan masa kini.

Penelitian tentang Implementasi Pendekatan pembelajaran mendalam (*Deep Learning*) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri dengan fokus pada peningkatan motivasi dan keterlibatan siswa merupakan hal yang membuat penelitian ini inovatif. Studi sebelumnya oleh Siti Aliyah, Nuni Norlianti, dan Mukmin Mukmin, tentang "Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Pembelajaran Mendalam" bersifat konseptual, mengembangkan kerangka kerja untuk model pembelajaran tanpa melakukan pengujian praktis. Berbeda dengan studi tersebut, penelitian ini bersifat empiris dan diterapkan langsung di SMA Negeri Jogoroto, sehingga menggambarkan praktik pembelajaran mendalam yang diwujudkan melalui

aktivitas pembelajaran aktif, reflektif, bermakna, dan relevan dalam kehidupan siswa, bukan hanya membahas konsep secara teoritis. Strategi pembelajaran mendalam, keterlibatan emosional siswa, dan unsur-unsur pedagogis semuanya digabungkan dalam penelitian ini.

Urgensi penelitian ini bertolak dari realitas bahwa praktik pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di berbagai sekolah, sebagaimana ditemukan pula dalam hasil observasi awal peneliti di SMA Negeri Jogoroto, masih menggunakan cara konvensional dengan menempatkan guru sebagai pusat pembelajaran.¹³ Kondisi ini mengakibatkan rendahnya motivasi dan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar mengajar. Padahal, dinamika pendidikan di era digital dewasa ini menuntut siswa untuk mampu bersikap lebih aktif, berpikir kritis, bersifat reflektif, sekaligus mampu mengontekstualisasikan materi pembelajaran dalam kehidupan nyata. Dalam kerangka tersebut, pendekatan pembelajaran mendalam menjadi semakin relevan dan strategis, mengingat kemampuannya dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna, mendorong partisipasi siswa secara optimal, serta memfasilitasi pemahaman materi secara aplikatif alih-alih sekadar berorientasi pada penghafalan konsep semata. Atas dasar itulah, penelitian ini dipandang penting untuk dilaksanakan sebagai salah satu upaya konkret dalam menghadirkan inovasi pembelajaran PAI yang lebih efektif, kontekstual, dan berdaya guna dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran di jenjang sekolah menengah.

¹³ Hasil Observasi Awal

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih mendalam tentang hal ini, sehingga penelitian ini diberi judul **“IMPLEMENTASI PENDEKATAN PEMBELAJARAN MENDALAM (DEEP LEARNING) UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN KETERLIBATAN SISWA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI JOGOROTO”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pada uraian latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti menyusun fokus permasalahan yang hendak ditelusuri dalam penelitian ini.

1. Bagaimana Proses Implementasi Pendekatan Pembelajaran Mendalam (*mindful, meaningful, joyful learning*) pada mata pelajaran Pendidikan agama islam di SMA Negeri Jogoroto?
2. Apa saja tantangan yang dihadapi dalam Implementasi Pendekatan Pembelajaran Mendalam pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Jogoroto?
3. Apa dampak Pendekatan Pembelajaran Mendalam pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Jogoroto?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan ruang lingkup permasalahan yang telah susun, penelitian ini diarahkan untuk mencapai beberapa sasaran pokok yang menjadi Tujuan utamanya:

1. Menganalisis secara mendalam tahapan Implementasi Pendekatan Pembelajaran Mendalam (*mindful, meaningful, joyful learning*)

yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Jogoroto.

2. Menganalisis tantangan yang dihadapi dalam Implementasi Pendekatan Pembelajaran Mendalam pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Jogoroto
3. Menganalisis dampak Implementasi Pendekatan Pembelajaran Mendalam pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Jogoroto.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian ini dibagi menjadi beberapa aspek penting yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Memajukan teori pembelajaran dengan mengkaji Implementasi *Deep Learning* dalam Pendidikan Agama Islam. Diharapkan studi ini akan meningkatkan pengetahuan tentang dampak pendekatan tersebut terhadap keterlibatan dan motivasi siswa.

2. Manfaat praktis

- a. Untuk Guru Pendidikan Agama Islam

Penelitian ini berperan sebagai acuan aplikatif bagi para pendidik dalam merancang serta mengimplementasikan strategi pembelajaran mendalam yang bertujuan menumbuhkan motivasi dan meningkatkan partisipasi aktif peserta didik selama kegiatan belajar. Melalui hasil penelitian ini, guru memperoleh pemahaman baru mengenai pendekatan pengajaran yang berorientasi pada

pembelajaran mendalam (*deep Learning*), bersifat reflektif, serta mendorong keterlibatan siswa secara menyeluruh. Selain itu, temuan penelitian ini dapat digunakan sebagai pijakan dalam mengintegrasikan teknologi dan media digital untuk mengoptimalkan proses pembelajaran PAI di lingkungan kelas.

b. Untuk Siswa

Penelitian ini diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan variatif, sehingga mampu memotivasi siswa dalam proses pembelajaran khususnya pada pembelajaran PAI

c. Untuk Peneliti dan Akademisi

Bagi para akademisi yang tertarik untuk menyelidiki penerapan Pendekatan *Deep Learning* dalam Pendidikan Agama Islam, studi ini dapat digunakan sebagai referensi ilmiah. Diharapkan bahwa hasilnya akan meningkatkan sudut pandang teoritis dan metode metodologis dalam pengembangan teknik pembelajaran yang menekankan peningkatan motivasi dan keterlibatan siswa.

E. Orisinalitas Penelitian

Sejumlah penelitian terdahulu memiliki keterkaitan dengan topik yang dikaji dalam penelitian ini, sehingga dapat dijadikan sebagai landasan acuan. Adapun uraian singkat mengenai beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya sebagai berikut:

Tabel 1 1 Orisinalitas Penelitian

No.	Nama Peneliti, Judul, dan Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Ahmad Munadirin, Rifqil Muslim, & Zainal Fatah (2023). <i>Transformasi Pembelajaran PAI Melalui Pendekatan Pengalaman Pembelajaran Mendalam Aktif (ADLX) di Era Digital.</i>	Sama-sama meneliti peningkatan motivasi dan keterlibatan siswa melalui pendekatan pembelajaran mendalam.	Penelitian terdahulu berfokus pada model ADLX, sedangkan penelitian ini mengkaji pendekatan deep learning secara umum.	Menyajikan kajian empiris penerapan deep learning yang lebih luas dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri Jogoroto.
2	Sumi Ati, Bustanul Iman, & Andi Arif Pamessangi (2025). <i>Penerapan Model Gamifikasi dalam Pembelajaran PAI untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMK.</i>	Sama-sama meneliti strategi inovatif untuk meningkatkan motivasi belajar pada pembelajaran PAI.	Penelitian terdahulu menggunakan model gamifikasi, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan deep learning.	Mengintegrasikan prinsip deep learning dalam pembelajaran PAI, bukan berbasis permainan (gamifikasi).
3	Zul Hafriadi Rahmat, Yogi Tri Gustian, & Gusmaneli (2024). <i>Pendekatan Desain Pembelajaran Humanistik dalam Meningkatkan Motivasi Belajar.</i>	Sama-sama bertujuan meningkatkan motivasi belajar peserta didik.	Penelitian terdahulu menggunakan pendekatan humanistik, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan deep learning.	Menawarkan implementasi deep learning dalam pembelajaran PAI yang dipadukan dengan konteks digital.
4	Masnadi, Syatria Adymas	Sama-sama berfokus pada	Penelitian terdahulu	Mengembangkan model

No.	Nama Peneliti, Judul, dan Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
	Pranajaya, & Salami Mahmud (2024). <i>Peningkatan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran PAI.</i>	peningkatan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran PAI.	belum menggunakan kerangka pembelajaran deep learning.	pembelajaran PAI berbasis deep learning yang terstruktur, kontekstual, dan berpusat pada siswa.
5	Dwiva Zumarul Muna & Nusrotus Sa'idah (2025). <i>Penerapan Pendekatan ADLX dalam Pembelajaran PAI: Studi Kasus Praktik Pembiasaan Sholat di SDN 1 Mantingan.</i>	Sama-sama mengkaji motivasi dan keterlibatan siswa melalui pendekatan pembelajaran mendalam.	Penelitian terdahulu dilakukan pada jenjang SD, sedangkan penelitian ini dilakukan pada jenjang SMA.	Mengembangkan penerapan deep learning pada jenjang sekolah menengah dengan integrasi teknologi pendidikan.
6	Ahmad Aseery (2023). <i>Meningkatkan Motivasi dan Keterlibatan Peserta Didik dalam Kelas Pendidikan Agama di Tingkat Dasar.</i>	Sama-sama berfokus pada peningkatan motivasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran agama.	Penelitian terdahulu tidak mengkaji pendekatan deep learning.	Menitikberatkan implementasi deep learning dalam pembelajaran PAI berbasis digital di sekolah Indonesia.
7	Khoiri & Abdul Rasyid M. Akib (2025). <i>Implementasi Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) dalam Pembelajaran PAI di Madrasah.</i>	Sama-sama meneliti implementasi deep learning dalam pembelajaran PAI.	Penelitian terdahulu dilakukan di madrasah, sedangkan penelitian ini dilakukan di SMA Negeri Jember.	Memperdalam aspek pedagogis dan adaptasi deep learning pada sekolah umum.
8	Abdul Latief Arung Arafah,	Sama-sama mengkaji	Penelitian terdahulu tidak	Mengembangkan model

No.	Nama Peneliti, Judul, dan Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
	Deng Jiao, Devi Sela Eka Selvia, dkk. (2024). <i>Pemberdayaan Pembelajar PAI yang Mandiri dengan Perangkat Berbasis Teknologi.</i>	pemanfaatan teknologi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.	membahas pendekatan deep learning secara khusus.	pembelajaran PAI berbasis deep learning dengan orientasi teknologi adaptif.
9	Anuraga Jayanegara, Asrori Mukhtarom, & Ismail Marzuki (2023). <i>Peningkatan Motivasi dan Aktivitas Belajar Siswa dalam PAI melalui Metode Pembelajaran Interaktif: Sebuah Meta-analisis.</i>	Sama-sama menyoroti pentingnya metode pembelajaran inovatif dalam PAI.	Penelitian terdahulu merupakan meta-analisis dan tidak mengkaji deep learning secara spesifik.	Menghadirkan penelitian empiris mengenai penerapan deep learning untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa.
10	Siti Aliyah, Nuni Norlianti, & Mukmin Mukmin (2025). <i>Model Pembelajaran PAI Berbasis Deep Learning.</i>	Sama-sama meneliti penerapan deep learning dalam pembelajaran PAI.	Penelitian terdahulu bersifat konseptual, sedangkan penelitian ini merupakan penelitian empiris di SMA Negeri Jogoroto.	Menjadi penelitian terapan yang menguji efektivitas pendekatan deep learning dalam meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa pada pembelajaran PAI.

Penelitian berjudul *“Implementasi Pendekatan Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) untuk Meningkatkan Motivasi dan Keterlibatan Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Jogoroto”*

menempati posisi yang berbeda sekaligus menjadi pelengkap dari berbagai penelitian sebelumnya. Berdasarkan hasil telaah pustaka, mayoritas penelitian terdahulu lebih banyak mengulas upaya peningkatan motivasi belajar melalui metode tertentu, seperti gamifikasi, pendekatan humanistik, penggunaan media interaktif, maupun model ADLX. Penelitian mengenai *deep learning* dalam pembelajaran PAI juga telah dilakukan, tetapi umumnya masih bersifat konseptual atau diterapkan pada jenjang pendidikan yang berbeda, seperti sekolah dasar dan madrasah. Oleh sebab itu, penelitian ini diarahkan untuk memberikan gambaran empiris mengenai penerapan pendekatan pembelajaran mendalam secara nyata dalam pembelajaran PAI di sekolah menengah umum, khususnya di SMA Negeri Jogoroto.

F. Definisi Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahfahaman makna serta kekeliruan dalam menafsirkan berbagai istilah yang digunakan, perlu adanya penjelasan secara mendalam mengenai definisi yang dipakai pada penelitian ini.

1. Pendekatan Pembelajaran Mendalam (*Deep Learning*)

Dalam ranah pendidikan, Pembelajaran Mendalam (*Deep Learning*) dipahami sebagai pendekatan pembelajaran yang mengutamakan pendalaman konsep, pemaknaan yang terintegrasi, serta pembentukan keterampilan berpikir tingkat tinggi melalui proses refleksi terhadap materi dan pengalaman belajar.

2. Motivasi Belajar

Motivasi dapat dipandang sebagai munculnya energi baru dalam diri seseorang yang terlihat melalui respons emosional dan

tindakan yang diarahkan untuk mencapai suatu sasaran tertentu. Motivasi berfungsi sebagai pemicu yang menimbulkan perilaku atau aktivitas. Dalam kegiatan belajar, siswa terdorong oleh kekuatan mental internal yang menggerakkan dirinya untuk bertindak. Dorongan tersebut terwujud dalam bentuk hasrat, tekad, fokus perhatian, serta harapan yang ingin dicapai.

Sementara itu, belajar merupakan suatu proses yang dialami individu untuk menghasilkan perubahan perilaku secara menyeluruh sebagai konsekuensi dari pengalaman pribadi dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.

3. Keterlibatan Siswa

Keterlibatan siswa dapat dipahami sebagai keterlibatan penuh peserta didik dalam setiap aktivitas pendidikan, baik yang berhubungan langsung dengan akademik maupun kegiatan sosial non-akademik, yang terlihat melalui respons perilaku, perasaan, serta proses berpikir mereka di sekolah. Bentuk keterlibatan tersebut mencerminkan seberapa jauh siswa menunjukkan antusiasme, kedekatan emosional terhadap lingkungan sekolah, serta kesediaan untuk terlibat dalam berbagai interaksi belajar demi memperoleh hasil yang optimal.

Tingkat keterlibatan siswa juga dipengaruhi oleh investasi usaha, alokasi waktu, dan dukungan sumber daya yang diberikan oleh siswa maupun institusi pendidikan untuk meningkatkan kualitas pengalaman belajar dan capaian akademik. Oleh karena itu,

keterlibatan siswa pada dasarnya menggambarkan kondisi ketika peserta didik aktif secara mental dan fisik, ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran, merasakan keterikatan dengan sekolah, serta berupaya memahami materi pelajaran secara mendalam.

4. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah proses pendidikan yang bertujuan untuk membantu siswa belajar, memahami, menyerap, dan meyakini prinsip-prinsip Islam sekaligus menumbuhkan sikap hormat terhadap penganut agama lain. Melalui pembelajaran ini, peserta didik diarahkan mampu menjaga harmoni kehidupan antarumat beragama sehingga tercipta persatuan dan kesatuan dalam kehidupan berbangsa.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan memberikan gambaran setiap bagian dalam skripsi yang diatur secara runtut sehingga isi tulisan dapat dipahami dengan mudah oleh pembaca. Struktur ini berperan sebagai acuan untuk menyampaikan seluruh informasi penelitian secara berurutan mulai dari bagian pendahuluan hingga bagian akhir.

1. Bab I Pendahuluan berisi perumusan masalah yang akan diselidiki, tujuan yang ingin dicapai, dan manfaat yang diharapkan dari temuan penelitian. Orisinalitas penelitian dan definisi terminologi juga dijelaskan di bagian ini..
2. Bab II berisi kajian pustaka yang menampilkan dasar-dasar teori terkait konsep pembelajaran Mendalam, pandangan atau

perspektifnya dalam konteks Islam, serta penyusunan kerangka konseptual yang menjadi acuan bagi pelaksanaan penelitian.

3. Bab III Menguraikan metode penelitian yang diterapkan, meliputi uraian tentang pendekatan serta jenis penelitian, tempat dilaksanakannya studi, peran serta kehadiran peneliti di lapangan, serta identifikasi subjek penelitian, bab ini juga menjelaskan jenis data yang dikumpulkan beserta sumbernya, alat atau instrumen yang digunakan, teknik dalam memperoleh data, cara memastikan keabsahan data, langkah-langkah analisis yang diterapkan, hingga tahapan prosedur pelaksanaan penelitian.
4. Bab IV berfokus pada penyajian data serta temuan penelitian yang diperoleh dari kegiatan penelitian di SMA Negeri Jogoroto. Dalam bab ini ditampilkan hasil-hasil yang telah dianalisis berdasarkan data yang valid dan disusun sesuai dengan prosedur penelitian yang telah ditetapkan.
5. Bab V membahas secara mendalam hasil penelitian dengan menguraikan proses Implementasi Pendekatan *Pembelajaran Mendalam*, tantangan dalam pelaksanaannya, serta analisis terhadap dampak penerapan pendekatan tersebut dalam konteks pembelajaran.
6. Bab VI memuat ringkasan hasil penelitian yang dirumuskan dalam bentuk kesimpulan serta rekomendasi atau saran yang diberikan peneliti berdasarkan temuan yang telah diperoleh selama proses penelitian berlangsung.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Implementasi

a. Pengertian Implementasi

Secara etimologis, istilah implementasi berasal dari bahasa Inggris, yaitu *to implement*. Dalam Kamus Webster, istilah tersebut diartikan sebagai upaya menyediakan sarana atau alat untuk melaksanakan suatu kegiatan serta memberikan efek praktis terhadap sesuatu.¹⁴ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengartikan Implementasi sebagai perbuatan menerapkan atau melaksanakan sesuatu. Kata ini biasanya digunakan untuk menggambarkan serangkaian tindakan yang diambil secara terstruktur untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Implementasi dapat dipahami sebagai tindakan nyata yang dilakukan oleh individu maupun kelompok untuk mewujudkan tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya.¹⁵ Kata implementasi berasal dari istilah bahasa Inggris *to implement* yang menunjuk pada aktivitas yang dilaksanakan berdasarkan

¹⁴ Febia Ghina Tsuraya et al., "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Sekolah Penggerak," 2022, hal 183.

¹⁵ M Kurniawan, "Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Dalam Pendidikan Agama Islam Di Sma Negeri 1 Batusangkar,".

perencanaan serta mengacu pada aturan atau pedoman tertentu guna mencapai sasaran yang diharapkan.

Implementasi merupakan proses pelaksanaan yang bertujuan untuk mewujudkan hasil akhir sesuai dengan target dan arah yang telah direncanakan sebelumnya.¹⁶ Dalam praktiknya, pelaku implementasi menjalankan berbagai aktivitas nyata sebagai bagian dari upaya mencapai sasaran yang telah ditetapkan.

Tahapan ini melibatkan penerapan langkah-langkah strategis yang bertujuan untuk melaksanakan kebijakan secara efisien dan mencapai hasil yang diinginkan. Melalui pengelolaan yang baik, pelaksana dapat memanfaatkan sumber daya serta teknik pendukung secara optimal, menyesuaikan pelaksanaan dengan rencana yang telah disusun, dan mengikuti pedoman kerja agar tujuan program dapat terlaksana secara efisien dan tepat sasaran.

Menurut Van Horn dan Van Meter, implementasi merupakan serangkaian tindakan yang dilakukan secara sadar oleh individu maupun kelompok, baik dari pihak pemerintah maupun sektor swasta. Tindakan-tindakan tersebut dimaksudkan untuk mewujudkan tujuan yang telah ditentukan dalam suatu keputusan kebijakan.¹⁷

Menurut Patton dan Sawicki sebagaimana dikutip oleh Tangkilisan, implementasi berkaitan dengan berbagai aktivitas yang

¹⁶ Yumna Lutfillah Zam Zam, "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Pai Di Smp Miftahul Huda Gogodeso Blitar" (2024).

¹⁷ Donald S Van Meter and Carl E Van Horn, "The Policy Implementation Process: A Conceptual Framework," *Administration & Society* 6, no. 4 (1975): 445–88.

dijalankan guna merealisasikan suatu program. Pada tahap ini, pihak pelaksana memiliki tanggung jawab dalam menata strategi, mengoordinasikan langkah-langkah, serta mengaplikasikan kebijakan yang telah ditetapkan sebelumnya.¹⁸

b. Tujuan Implementasi

Tujuan dari implementasi mencakup beberapa aspek penting. Pertama, pelaksanaan dilakukan untuk mewujudkan sasaran yang telah ditetapkan dalam perencanaan sebelumnya. Kedua, implementasi berfungsi sebagai sarana untuk menilai sejauh mana keberhasilan suatu kebijakan dalam meningkatkan mutu pelaksanaannya. Selain itu, implementasi juga bertujuan untuk mengkaji kembali rancangan yang telah disusun secara konseptual serta menelusuri bagaimana kebijakan tersebut diterapkan dalam praktik nyata.¹⁹

2. Pendekatan

Pendekatan merupakan istilah yang berasal dari kata *approach* dalam bahasa Inggris yang memiliki makna mendekati, menuju, atau cara untuk mencapai sesuatu. Dalam konteks umum, pendekatan dipahami sebagai suatu cara yang digunakan untuk mendatangi atau memahami objek tertentu.²⁰ Pendekatan ini juga dapat digambarkan

¹⁸ H N S Tangkilisan and Saputro, *Implementasi Kebijakan Publik: Transformasi Pikiran George Edwards* (Lukman Offset : Yayasan Pembaruan Administrasi Publik Indonesia (YPAPI), 2003), <https://books.google.co.id/books?id=LJHAAAAACAAJ>.

¹⁹ Tiffany Revita, "Implementasi: Pengertian, Tujuan, Jenis Dan Faktor Faktornya," *Abgerufen Am* 4 (2023).

²⁰ Damopoli Muljono and Sari Yuni Purnama, "Pendekatan Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam" 3, no. 4 (2024): hal 3.

sebagai sudut pandang seseorang terhadap suatu persoalan atau topik penelitian.

Pendekatan dalam pembelajaran dapat dipahami sebagai cara pandang atau landasan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar secara menyeluruh. Pendekatan ini menjadi dasar yang mendukung, mengarahkan, dan melatarbelakangi penerapan metode pembelajaran berdasarkan teori tertentu. Ditinjau dari orientasinya.²¹

Roy, Kellen, dalam bukunya, Strategi Pengajaran yang Efektif , mengidentifikasi dua pendekatan proses belajar yaitu: (1) pendekatan yang berfokus pada guru (*teacher centered approach*) dan (2) pendekatan yang berfokus pada peserta didik (*student centered approach*).²²

a. Pendekatan pembelajaran berpusat pada guru

kegiatan pengajaran dan pembelajaran diorganisasi dan berorientasi pada guru. Dalam hal ini, siswa berfungsi sebagai penerima informasi. Dengan demikian, proses pembelajaran cenderung mengikuti format yang lebih tradisional. Guru memiliki keterlibatan paling besar dalam proses, sebagai sumber informasi dan sumber utama isi pembelajaran.

²¹ Adolf Bastian and M Pd Reswita, *Model Dan Pendekatan Pembelajaran* (Penerbit Adab, 2022), hal 21.

²² Muljono and Purnama, "Pendekatan Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam," hal 5.

b. Pendekatan pembelajaran berpusat pada siswa

pendekatan yang mengidentifikasi siswa sebagai aktor utama dari proses belajar. Kegiatan belajar yang mengadopsi pendekatan ini dirancang untuk mendorong dan memotivasi siswa sebanyak mungkin, menjadikan proses belajar lebih modern dan menarik. Pembelajaran diorganisasi dan diimplementasikan sesuai dengan kebutuhan siswa dan apa yang mereka minati. Dengan pendekatan ini, siswa diberikan lebih banyak kebebasan untuk merancang pembelajaran mereka dan untuk mengeksplorasi serta menemukan potensi kreatif dan intelektual mereka. Selain itu, strategi seperti penemuan, penjelajahan, dan pendekatan induktif juga menjadi bagian penting dari proses belajar.

3. **Pembelajaran Mendalam (*Deep Learning*)**

a. Pengertian Pembelajaran Mendalam

Marton dan Saljo mengembangkan Pendekatan Pembelajaran Mendalam (*Deep Learning Approach*), yang menekankan pemahaman menyeluruh tentang makna keseluruhan dan hubungan antar konsep. Melalui pengalaman belajar yang komprehensif, pendekatan ini berupaya untuk meningkatkan pemahaman yang mendalam dengan mendorong siswa untuk

menggunakan kemampuan kognitif dan emosional mereka selama kegiatan pembelajaran.²³

Dalam konteks pendidikan, pembelajaran mendalam didefinisikan sebagai metode pengajaran yang menekankan pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi, pemahaman makna yang terintegrasi, dan konsep yang lebih dalam melalui refleksi terhadap sumber dan pengalaman belajar.²⁴

Menurut teori Sawyer, pembelajaran mendalam didefinisikan sebagai kemampuan siswa untuk secara aktif menciptakan pemahaman mereka sendiri, menghubungkan informasi baru dengan materi yang telah dipelajari sebelumnya, dan menerapkan hasil pembelajaran tersebut pada skenario dan tantangan dunia nyata.²⁵

Ketika strategi ini diterapkan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), peserta didik diarahkan untuk memahami nilai-nilai keislaman secara menyeluruh, mengimplementasikannya dalam realitas kehidupan, serta mengevaluasi proses maupun capaian belajarnya sendiri. Pendekatan tersebut menempatkan siswa sebagai subjek aktif yang membangun pengetahuannya secara kritis,

²³ Santiani Alya Fitriani, "ANALISIS LITERATUR : PENDEKATAN PEMBELAJARAN DEEP LEARNING DALAM PENDIDIKAN" 2, no. 3 (2025): hal 50.

²⁴ Kuunu Ghurron Muhajjalina, "Desain Pembelajaran Pai Berbasis Deep Learning : Membangun pengalaman Belajar Memahami ," *Globalaksarapers.Com* 4, No. 1 (2025): 53–64, <https://doi.org/10.5281/zenodo.16779397>.

²⁵ Stefanus Christian Relmasira, "Implementasi Pembelajaran Mendalam Untuk Meningkatkan Literasi Ai Siswa Sekolah Dasar,". Hal 170, [https://doi.org/DOI: Doi.Org/10.21009/ Jpd.V16i1. 53651](https://doi.org/10.21009/jpd.v16i1.53651).

sekaligus menautkan teori dengan praktik secara kontekstual dan relevan dengan kondisi yang dihadapi.

b. Konsep Pembelajaran Mendalam

Konsep Pembelajaran Mendalam Memiliki tiga landasan pokok yang saling melengkapi, yakni *mindful learning*, *meaningful learning*, *joyful learning*.²⁶ Ketiga prinsip tersebut menjadi fondasi utama dalam menciptakan proses belajar yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga menumbuhkan kesadaran reflektif, relevansi pengalaman, dan ketertarikan dalam memahami materi secara mendalam.

1) Pembelajaran Penuh Kesadaran (*Mindful Learning*)

Penerapan kesadaran penuh sepanjang proses pembelajaran adalah tujuan utama dari teknik pembelajaran penuh kesadaran (*mindful learning*). Metode ini mengajarkan siswa untuk merefleksikan pertumbuhan mereka sendiri, memahami arah dan tujuan yang ingin mereka capai, hadir sepenuhnya secara intelektual dan emosional selama kegiatan pembelajaran, dan menciptakan cara-cara efektif untuk mendapatkan hasil pembelajaran terbaik.²⁷

²⁶ Mariani, "Implementas Konsep Deep Learning Guru Pai Di Sman 03 Lebong."

²⁷ Febia Ghinna Tsuraya, "Peran Deep Learning Dalam Meningkatkan Efektivitas Sistem Pendidikan Pada Sekolah Dasar Dan Menengah: Kajian Untuk Rekomendasi Kebijakan Nasional," *AL-MUNAWWARAH* 17, no. September 2025: hal 40, <https://doi.org/https://doi.org/10.35964/munawwarah.v17i1.423>.

Implementasi *Mindful Learning* ada beberapa cara diantaranya:²⁸

- a) Latihan Kesadaran Penuh (*Mindfulness Practices*): Kegiatan belajar dapat diawali dengan latihan sederhana seperti meditasi ringan atau pengaturan napas agar peserta didik lebih tenang dan mampu memusatkan perhatian. Aktivitas ini efektif untuk membantu mereka melepaskan diri dari distraksi yang berasal dari lingkungan sekitar.
- b) Refleksi Diri (*Personal Reflection*): Guru dapat mendorong siswa untuk mengekspresikan perasaan, harapan, atau tujuan mereka sebelum pelajaran dimulai, serta mengajak mereka meninjau kembali pengalaman belajar di akhir sesi. Melalui kebiasaan menulis jurnal harian, siswa dapat memperdalam pemahaman diri dan menumbuhkan kesadaran terhadap perkembangan proses belajar mereka.
- c) Teknik Pemindaian Tubuh (*Body Scan*): Dalam kegiatan ini, siswa diarahkan untuk mengenali sensasi di setiap bagian tubuh mereka secara perlahan. Cara ini bermanfaat untuk menciptakan ketenangan batin dan meningkatkan fokus selama proses pembelajaran berlangsung.
- d) Pendengaran dengan penuh kesadaran (*Mindful Listening*): Peserta didik dibiasakan untuk mendengarkan teman atau guru dengan sepenuh perhatian saat berdiskusi di kelas.

²⁸ Tsuraya et al., "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Sekolah Penggerak," Hal 41.

Pendekatan ini melatih mereka untuk menunda reaksi spontan dan menumbuhkan empati dalam komunikasi.

2) Pembelajaran Bermakna (*Meaningful Learning*)

Dari perspektif ontologis, pembelajaran bermakna berlandaskan pada pandangan bahwa pengetahuan merupakan jaringan kognitif yang saling berhubungan dan memiliki makna personal bagi individu.²⁹ Pembelajaran dipandang sebagai proses aktif di mana siswa menghubungkan informasi baru dengan pengalaman yang sudah mereka miliki, bukan sebagai kumpulan fakta-fakta terpisah.

Pendekatan *meaningful learning* menekankan keterkaitan antara materi pelajaran dengan realitas kehidupan siswa. Strategi ini membantu mereka mengembangkan kemampuan berpikir kritis, berkreasi, serta menyelesaikan persoalan secara mandiri.³⁰

Pembelajaran bermakna, menurut penelitian Sutik, adalah sebuah proses yang menghubungkan informasi baru dengan pengalaman nyata siswa sehingga informasi tersebut

²⁹ Syafi'i and Darnanengsih, "Pendekatan Pembelajaran Berbasis Deep Learning: Mindful Learning, Meaningful Learning, Dan Joyful Learning," hal 49-50.

³⁰ Gandi Wibowo Deni Gunawan, "Implementasi Pendekatan Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Di Sekolah Dasar," *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, No. September (2025): Hal 148.

tampak aplikatif dan membantu mereka dalam kehidupan sehari-hari.³¹

Model pembelajaran ini juga berupaya mengintegrasikan aspek akademik dengan situasi yang benar-benar dihadapi siswa dalam keseharian. Melalui pengaitan antara konsep pelajaran dan pengalaman pribadi, siswa tidak hanya mengingat informasi, tetapi juga mampu memahami maknanya secara mendalam serta menerapkannya dalam konteks kehidupan nyata.

3) Pembelajaran Menyenangkan (*Joyful Learning*)

Pendekatan *joyful learning* yakni kegiatan belajar yang melibatkan pengalaman, mencakup keterlibatan fisik, emosi, dan interaksi sosial peserta didik.³² Pembelajaran difokuskan pada perasaan dan kenikmatan siswa terhadap proses belajar, sama pentingnya dengan prestasi akademik mereka.

Pendekatan *Joyful Learning* menuntut penerapan strategi pembelajaran yang lebih variatif dan imajinatif, misalnya melalui kegiatan permainan edukatif, kerja sama kelompok, maupun proyek berbasis kolaborasi. Upaya ini

³¹ Deni Gunawan, "Implementasi Pendekatan Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Di Sekolah Dasar."

³² Syafi'i and Darnanengsih, "Pendekatan Pembelajaran Berbasis Deep Learning: Mindful Learning, Meaningful Learning, Dan Joyful Learning," hal 51.

bertujuan untuk menumbuhkan partisipasi aktif serta meningkatkan antusiasme siswa pada proses pembelajaran.

Melalui pendekatan *Joyful Learning* diharapkan membuat pembelajaran menjadi menyenangkan dan mendorong siswa untuk terlibat lebih aktif dalam kegiatan kelas. Selain menumbuhkan motivasi intrinsik, lingkungan belajar yang mendukung ini membantu mengurangi ketegangan dan tekanan yang dialami siswa.³³

c. Karakteristik Pembelajaran Mendalam

Karakteristik yang ada pada Pendekatan Pembelajaran Mendalam diantaranya Adalah:³⁴

- 1) Siswa berpartisipasi secara aktif selama proses belajar berlangsung.
- 2) Pemahaman dikembangkan melalui pengalaman langsung yang mereka alami.
- 3) Adanya hubungan yang saling berkaitan antara konsep dan gagasan yang dipelajari.
- 4) Peserta didik melakukan peninjauan secara kritis terhadap proses belajarnya sendiri.
- 5) Pengetahuan yang diperoleh diterapkan dalam situasi yang relevan dengan kehidupan nyata.

³³ Saiful Lutfi And Made Saihu, "Eksplorasi Joyful Learning Dalam Perspektif Teori Humanistik Di," *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan* 8 (2025): Hal 278.

³⁴ Tsuraya, "Peran Deep Learning Dalam Meningkatkan Efektivitas Sistem Pendidikan Pada Sekolah Dasar Dan Menengah: Kajian Untuk Rekomendasi Kebijakan Nasional," Hal 170.

4. Motivasi Belajar Siswa

a. Pengertian Motivasi Belajar

Menurut Sardiman, istilah *motivasi* berakar dari kata *motif*, yang berarti kekuatan atau dorongan yang menggerakkan seseorang untuk bertindak.³⁵ Motif dapat dipahami sebagai tenaga pendorong yang muncul dari dalam diri individu, yang menstimulasi dan mengarahkan seseorang untuk melakukan berbagai kegiatan tertentu guna mencapai tujuan yang diinginkan.

Sedangkan Menurut Hamzah B. Uno, teori motivasi belajar diklasifikasikan menjadi dua jenis utama, yaitu *intrinsik* dan *ekstrinsik*.³⁶ Pembagian ini menegaskan bahwa dorongan seseorang untuk belajar dapat muncul baik karena kesadaran pribadi maupun karena adanya faktor eksternal yang mendorongnya untuk mencapai tujuan belajar tertentu.

Motivasi belajar dapat diartikan sebagai kondisi internal yang menimbulkan dorongan pada diri seseorang untuk bertindak demi mencapai sasaran tertentu. McDonald menjelaskan bahwa motivasi merupakan transformasi energi dalam diri individu yang disertai munculnya aspek emosional (afektif) dan respon yang mengarah pada pencapaian tujuan.³⁷

³⁵ Arian Susana, "Profil Kedisiplinan Dan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Jatigunung Dalam Aktivitas Pembelajaran (Tahun 2022).", Hal 19.

³⁶ Sunarti Rahman, "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar," No. November (2021): Hal 292.

³⁷ Ferdianto Hutagalung, Sriyanti Br Pasaribu, And Puput Sarah Hutabarat, "Konsep Dasar Motivasi Belajar," 2025, Hal 47.

b. Jenis- jenis Motivasi Belajar

1) Intrinsik

Motivasi Intrinsik muncul karena adanya hubungan yang erat dengan aktivitas pembelajaran, di mana individu berupaya memenuhi kebutuhan dan harapannya, serta mengembangkan kemampuan melalui hasil yang diperoleh dari proses belajar tersebut.³⁸

Motivasi intrinsik lahir dari keyakinan dan kesungguhan pribadi untuk memahami materi pelajaran dengan tujuan tertentu, seperti keinginan untuk naik kelas atau mencapai prestasi, sehingga dorongan tersebut berorientasi pada pemenuhan kebutuhan individu.

2) Ekstrinsik

Motivasi belajar bisa terwujud dikarenakan terdapat faktor pendorong yang berasal dari luar kegiatan pembelajaran. Misalnya, seseorang belajar lebih giat karena dorongan dari orang lain atau karena adanya janji mendapatkan hadiah seperti gadget jika mampu menunjukkan peningkatan semangat dan fokus dalam belajar. Dengan demikian, motivasi ekstrinsik ini

³⁸ Fatnun Fajriyah, "Implementasi Strategi Pembelajaran Index Cards Match Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pai Di Mts Wahid Hasyim 02 Dau" (2025), Hal 22.

tidak muncul secara langsung dari aktivitas belajar itu sendiri, melainkan dipengaruhi oleh faktor eksternal.³⁹

c. Motivasi Belajar Dalam Perspektif Islam

Dalam perspektif islam Motivasi belajar tidak semata-mata diarahkan untuk mendapatkan keterampilan demi kepentingan dunia, tetapi juga dipandang sebagai bentuk pengabdian kepada Allah SWT. Nabi Muhammad SAW menegaskan bahwa mencari ilmu merupakan tanggung jawab yang wajib dipenuhi oleh setiap umat Islam.

Ajakan Allah kepada para *ulul albab* menunjukkan bahwa umat Islam didorong untuk mengembangkan kecerdasan dan kemampuan berpikir yang mendalam. Seruan ini menegaskan bahwa mereka yang benar-benar menggunakan akal dianjurkan untuk terus meningkatkan kualitas pengetahuan serta motivasi dalam proses belajar, sebagaimana ditegaskan melalui ayat Al-Qur'an yang menjadi landasan penguatan Motivasi belajar dalam Islam.

أَمَّنْ هُوَ قَانِثٌ أَنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ
قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُوا الْأَلْبَابِ ٩

(Apakah orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadah pada waktu malam dalam keadaan bersujud, berdiri, takut pada (azab) akhirat, dan mengharapakan rahmat Tuhannya? Dikatakan (Nabi Muhammad), “Apakah orang-orang yang

³⁹ Izhar Salim Ida Farida, Herkulana, “Pengaruh Motivasi Belajar Dan Pemanfaatan Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Smp Negeri 11 Pontianak,” *Jurnal.Untan.Ac.Id*, No. 2: Hal 4-5.

mengetahui (hak-hak Allah) sama dengan orang-orang yang tidak mengetahui (hak-hak Allah)?” Sesungguhnya hanya ululalbab (orang yang berakal sehat) yang dapat menerima pelajaran.⁴⁰(QS. Az-Zumar 39:9).

Makna yang tersirat dalam ayat tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki peran penting dalam membentuk pribadi yang tercerahkan. Ayat ini turut menggambarkan adanya perbedaan antara orang yang memiliki pengetahuan dan mereka yang belum memilikinya. Seseorang yang dianugerahi kecerdasan berpikir serta kemampuan menalar yang mendalam digambarkan lebih mampu menyerap pelajaran dan menyingkap makna yang tersembunyi di baliknya.⁴¹

Ayat tersebut mengisyaratkan bahwa ilmu layaknya cahaya yang menuntun manusia menuju kebenaran. Jika dikaitkan dengan semangat belajar, pemahaman bahwa pendidikan dapat membuka wawasan dan memberikan pencerahan menjadi sumber motivasi yang kuat.⁴² Kesadaran akan nilai spiritual dan manfaat intelektual dari ilmu pengetahuan dapat mendorong seseorang untuk terus menambah dan memperluas pemahamannya.

⁴⁰ “Kementerian Agama Al Qur’an Dan Terjemahnya.

⁴¹ Ahmad Yusam Thobroni Et Al., “Motivasi Belajar Perspektif Al- Qur ’ An Dan Hadits” 11, No. 2 (2025): Hal 907.

⁴² Thobroni Et Al., Hal 908.

Nabi Muhammad SAW, juga bersabda:

عن عبد الله بن عمرو رضي الله عنهما قال: سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول: «إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ خَلَقَ خَلْقَهُ فِي ظُلْمَةٍ، فَأَلْقَى عَلَيْهِمْ مِنْ نُورِهِ، فَمَنْ أَصَابَهُ مِنْ ذَلِكَ النُّورِ اهْتَدَى، وَمَنْ أَخْطَأَهُ ضَلَّ»، فَلِذَلِكَ أَقُولُ: جَفَّ الْقَلَمُ عَلَى عِلْمِ اللَّهِ.

Abdullah bin ‘Amru raḍiyallāhu anhuma meriwayatkan bahwa ia mendengar Rasulullah ṣallallāhu alaihi wa sallam bersabda bahwa Allah Azza wa Jalla pada awalnya menciptakan makhluk dalam keadaan gelap, kemudian Dia menerangi mereka dengan cahaya-Nya. Siapa pun yang mendapat bagian dari cahaya itu akan berada dalam bimbingan, sedangkan siapa yang tidak tersentuh olehnya akan jatuh dalam kesesatan. Karena itu, Abdullah bin ‘Amru menegaskan bahwa segala sesuatu telah ditetapkan dan dicatat oleh pena dalam ilmu Allah. (H.R Tirmidzi-Ahmad)

Hadis tersebut memberikan dorongan untuk belajar dengan menegaskan bahwa manusia pada awalnya berada dalam kondisi tanpa cahaya, kemudian Allah menganugerahkan sinar petunjuk-Nya. Cahaya itu menjadi Penuntun bagi siapa saja yang menerimanya sehingga perjalanan hidup mereka menjadi jelas dan terarah. Sebaliknya, mereka yang tidak memperoleh sinar tersebut akan berada dalam kebingungan dan berjalan tanpa tujuan.⁴³

⁴³ Thobroni Et Al., Hal 907.

5. Keterlibatan Siswa

a. Pengertian Keterlibatan Siswa

Menurut Fredricks, Blumenfeld, dan Paris, keterlibatan siswa mencerminkan partisipasi mereka dalam berbagai aktivitas pembelajaran, baik yang bersifat akademik maupun nonakademik. Bentuk keterlibatan tersebut tampak melalui perilaku, perasaan, serta proses berpikir yang ditunjukkan oleh siswa saat berada di lingkungan sekolah maupun di dalam kelas.⁴⁴

Menurut Trowler, keterlibatan siswa berkaitan dengan bagaimana siswa bersama institusinya mengalokasikan waktu, tenaga, serta berbagai sumber daya yang relevan guna memaksimalkan pengalaman belajar.⁴⁵ Upaya tersebut bertujuan untuk meningkatkan capaian akademik, perkembangan pribadi siswa, sekaligus memperkuat kinerja dan citra lembaga pendidikan.

Dari penjelasan Para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa keterlibatan siswa mencerminkan partisipasi aktif mereka dalam kehidupan sekolah, yang tampak melalui perilaku berperan dalam kegiatan pembelajaran, adanya rasa memiliki dan keterikatan terhadap sekolah, serta kemampuan untuk berpikir dan berupaya memahami materi pelajaran.

⁴⁴ Afdina, "Hubungan Antara Keterlibatan Siswa, Persepsi Keterlibatan Orangtua Dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Sdn 01 Gunung Malintang," Hal 18.

⁴⁵ Afdina, Hal 18-19.

b. Dimensi Keterlibatan Siswa

Dimensi keterlibatan siswa meliputi

1) Keterlibatan sikap

Keterlibatan ini terlihat dari partisipasi siswa dalam proses belajar dan penyelesaian tugas akademik, yang diwujudkan melalui perilaku seperti berupaya dengan sungguh-sungguh, menunjukkan ketekunan, tetap fokus, memperhatikan dengan seksama, berinisiatif untuk bertanya, serta aktif mengemukakan pendapat ketika mengikuti diskusi di kelas.

2) Keterlibatan emosi

Keterlibatan emosional mencerminkan tanggapan positif maupun negatif yang ditunjukkan siswa terhadap guru, teman sebaya, kegiatan akademik, serta lingkungan sekolah. Bentuknya dapat berupa rasa antusias, gembira, senang, bosan, kecewa, sedih, marah, atau cemas saat mengikuti kegiatan belajar. Aspek emosi ini berperan penting dalam membangun rasa memiliki terhadap sekolah maupun kelas, serta menumbuhkan kemauan siswa untuk terus belajar.

3) Keterlibatan kognitif

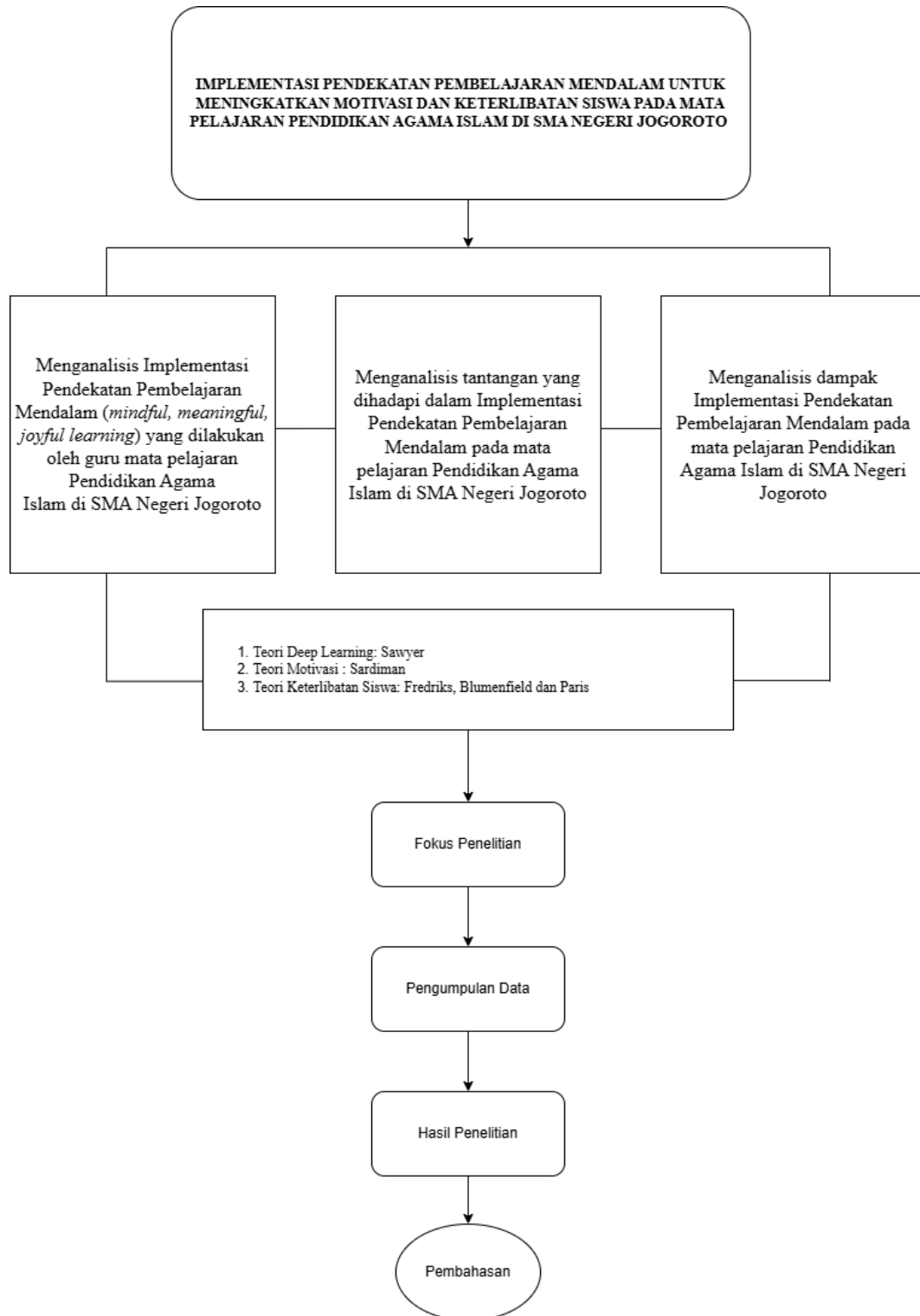
Keterlibatan kognitif berfokus pada upaya mental yang dilakukan peserta didik selama proses pembelajaran, yang tercermin melalui motivasi untuk melampaui standar pencapaian yang ada serta kecenderungan untuk memilih aktivitas belajar

yang menantang sebagai sarana mengasah dan memperluas kemampuan berpikir mereka.⁴⁶

⁴⁶ Afdina, Hal 19-20.

B. Kerangka Konseptual

Gambar 2 1 Kerangka Konseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada Penelitian ini Penulis menggunakan pendekatan Kuasi-kualitatif, yaitu metode yang menekankan investigasi fakta aktual dari Lapangan sebagai sumber informasi yang dikumpulkan secara langsung. Analisis deskriptif dan penekanan pada penalaran induktif mendefinisikan metode kuasi-kualitatif, menjadikan signifikansi data yang dikumpulkan sebagai fokus utama. Dalam hal ini, penelitian dilakukan dengan menggunakan metode penelitian lapangan, yang melibatkan peneliti mengunjungi lokasi untuk mengamati, menyelidiki, dan mengumpulkan informasi yang dianggap dapat diandalkan dan relevan dengan fenomena yang sedang dipelajari.

Istilah Kuasi-Kualitatif sendiri menyerupai penelitian kualitatif tetapi tidak sepenuhnya memenuhi kriterianya. Oleh karena itu, metodologi penelitian yang memiliki ciri-ciri kualitatif tetapi tidak sepenuhnya mengikuti prinsip-prinsip kualitatif murni dapat dikarakteristikkan sebagai desain kuasi-kualitatif.⁴⁷

Meskipun penelitian ini dilakukan dengan menyampaikan secara menyeluruh fakta-fakta aktual di lapangan, hal ini tidak menutup kemungkinan bahwa temuan-temuan tersebut bersifat mutlak dan dapat

⁴⁷ Mudjia Rahardjo, "Apa Itu Kuasi Kualitatif?," 2023, 1–7.

diterapkan secara luas. Akibatnya, peneliti langsung menggunakan teori untuk memahami realitas yang diteliti. Teori ini berfungsi sebagai kerangka konseptual yang menawarkan panduan dan arahan untuk menganalisis objek penelitian. Metode penelitian yang digunakan diklasifikasikan sebagai kuasi-kualitatif karena menggabungkan ciri-ciri pendekatan kualitatif dengan kerangka teoritis sejak tahap awal penelitian, bukan sepenuhnya bersifat kualitatif. Hal ini didasarkan pada penggunaan teori sebagai instrumen awal dalam memahami fenomena tersebut.⁴⁸

Melalui penerapan pendekatan ini, kiranya peneliti dapat mendapatkan pemahaman yang menyeluruh tentang Pendekatan pembelajaran mendalam (*Deep Learning*) serta Implementasinya untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa PAI di SMA Negeri Jogoroto.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri Jogoroto yang berada di Desa Jogoroto, Kecamatan Jogoroto, Kabupaten Jombang, Jawa Timur. Alamat lengkapnya di di JL. RAYA JOGOROTO 75 B, Jogoroto, Kec. Jogoroto, Kab. Jombang, Jawa Timur. Lokasi ini dipilih karena:

1. Satu-satunya SMA Negeri di kecamatan Jogoroto Jombang.
2. SMA Negeri Jogoroto telah menunjukkan indikasi penerapan pendekatan *Deep Learning*, meskipun masih pada tahap adaptasi.

⁴⁸ Rahardjo.

3. SMA Negeri Jogoroto juga memberikan akses yang sangat mudah untuk peneliti melaksanakan penelitian baik dari observasi, wawancara, maupun akses menelaah dokumentasi, hal demikian memudahkan peneliti dalam proses penyelesaian penelitian.

C. Kehadiran Peneliti

Instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti, yang melakukan prosedur pengumpulan data secara langsung. Oleh karena itu, partisipasi peneliti dalam penelitian sangat penting untuk menjamin bahwa data yang dikumpulkan memiliki kedalaman dan keaslian yang memadai. Sebelum memulai pengumpulan data, peneliti perlu memperoleh persetujuan dari pihak sekolah agar kegiatan penelitian berlangsung tertib dan mengikuti prosedur yang telah disusun. Pelaksanaan penelitian di SMA Negeri Jogoroto tidak dilakukan setiap hari, tetapi berlangsung selama satu bulan yaitu mulai tanggal 1 sampai 30 April dengan jadwal yang telah direncanakan sebelumnya. Subjek Penelitian

Pihak yang menjadi sumber data yang dibutuhkan untuk melakukan penelitian adalah subjek penelitian. Untuk mencapai tujuan penelitian, data ini digunakan untuk membantu proses memperoleh informasi yang relevan. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Guru Pendidikan Agama Islam (PAI), dan siswa SMA Negeri Jogoroto adalah subjek pada penelitian ini.

D. Data dan Sumber Data

Salah satu unsur yang memengaruhi keberhasilan suatu penelitian adalah kualitas data yang dikumpulkan. Untuk melengkapi informasi yang

diperlukan, penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data: data primer sebagai sumber utama dan data sekunder sebagai data pendukung.

1. Data primer

Informasi utama dalam penelitian ini diperoleh melalui kegiatan wawancara dan pengamatan langsung di SMA Negeri Jogoroto sebagai Lokasi Penelitian. Melalui bahan data tersebut, peneliti dapat menelusuri secara lebih mendalam praktik penerapan pembelajaran PAI berbasis Pendekatan Pembelajaran Mendalam. Melalui dialog dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum serta guru PAI, peneliti dapat memahami pengalaman, perspektif, dan cara mereka mengimplementasikan pendekatan tersebut dalam upaya meningkatkan motivasi serta keterlibatan siswa.

2. Data Sekunder

Dalam penelitian ini, data pendukung diperoleh dari berbagai rujukan yang berperan memperluas wawasan serta memperkuat data peneliti. Informasi tersebut bersumber dari berbagai literatur yang relevan dengan judul penelitian, seperti buku akademik, artikel penelitian, dan karya ilmiah lain yang menelaah Implementasi Pendekatan Pembelajaran Mendalam di lingkungan sekolah, khususnya pada mata pelajaran PAI. Sejumlah dokumen kelembagaan termasuk pernyataan visi dan misi sekolah, deskripsi profil, serta informasi mengenai fasilitas dan infrastruktur juga digunakan sebagai sumber data pendukung.

Selain literatur, penelitian ini juga memanfaatkan dokumentasi proses pembelajaran PAI yang menerapkan pendekatan Pembelajaran Mendalam. Berkas-berkas tersebut mencakup rekaman aktivitas pembelajaran di kelas, perangkat instruksional yang dipakai, serta pola interaksi yang muncul antara guru dan peserta didik. Seluruh komponen ini menjadi bagian dari data sekunder yang membantu memperkuat keseluruhan kajian.

E. Instrumen Penelitian

Sebagai bagian dari penelitian kualitatif, instrumen penelitian berfungsi untuk membantu peneliti dalam memperoleh data yang relevan sehingga informasi yang terkumpul selaras dengan fokus kajian yang diteliti.⁴⁹ Pada penelitian berjudul *“Implementasi Pendekatan Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Keterlibatan Siswa Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Jogoroto”*, pengumpulan informasi dilakukan melalui beberapa fokus yang memungkinkan peneliti mendapatkan data secara langsung maupun melalui sumber pendukung yang lain seperti, Wawancara, observasi, serta penelaahan dokumen yang digunakan untuk menggali informasi secara mendalam.

Instrumen wawancara dalam penelitian ini berfungsi sebagai sarana untuk menelusuri pengalaman serta pandangan guru dan siswa mengenai pelaksanaan metode pembelajaran berbasis Pemahaman Mendalam. Proses

⁴⁹ Mudjia Rahardjo, “Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif: Konsep Dan Prosedurnya,” 2017, Hal 78.

wawancara dilakukan secara mendalam agar peneliti dapat memahami cara guru menerapkan pendekatan tersebut sekaligus menilai bagaimana siswa terlibat dalam kegiatan pembelajaran yang diarahkan untuk meningkatkan motivasi serta keterlibatan mereka dalam belajar. Teknik observasi diterapkan untuk mengamati suasana pembelajaran di kelas, pola interaksi antara guru dan peserta didik, serta fokus partisipasi siswa selama pembelajaran berlangsung. Berbagai bentuk dokumentasi, seperti catatan, foto, ataupun rekaman video, turut dimanfaatkan sebagai pelengkap dan penguat informasi yang diperoleh melalui wawancara dan observasi dilokasi penelitian.

F. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini dilaksanakan melalui pengumpulan data yang mencakup Observasi langsung ke SMA Negeri Jogoroto untuk melakukan observasi, wawancara, serta pengumpulan berbagai bentuk dokumentasi yang diperlukan.

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data di mana fenomena atau peristiwa yang sedang dipelajari diamati secara langsung tanpa intervensi atau pengaruh apa pun. Melalui observasi, peneliti dapat melihat lingkungan sebenarnya tempat suatu perilaku atau kejadian terjadi. Hal ini memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh tentang keadaan yang tidak dapat diperoleh hanya melalui survei atau wawancara. Karena peneliti mengumpulkan informasi dari sumber nyata dan bukan bergantung pada ingatan peserta atau interpretasi

subjektif, observasi dapat meningkatkan validitas temuan. Hal ini mengurangi potensi bias yang bisa saja terjadi.⁵⁰

Alasan peneliti memilih penelitian di SMA Negeri Jogoroto dikarenakan sekolah tersebut sudah menerapkan pendekatan pembelajaran mendalam yang dapat diketahui dari perangkat pembelajaran, sertifikasi guru, dan pelaksanaan pembelajaran. Aksesibilitas mendukung, juga memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian. Proses pengamatan dimulai dengan melihat secara langsung kondisi Lokasi penelitian khususnya aktivitas pembelajaran PAI dan penerapan Pendekatan Pembelajaran Mendalam.

Tahap awal dimulai dengan pra-observasi yang peneliti lakukan, sehingga peneliti memperoleh gambaran awal mengenai suasana kelas, pola komunikasi antara guru dan siswa, serta bagaimana Pendekatan Pembelajaran Mendalam diterapkan dalam pembelajaran PAI. Temuan dari tahap pra observasi ini memberikan acuan mengenai hambatan maupun peluang dalam pelaksanaan metode tersebut. Pengumpulan data pokok kemudian dilanjutkan melalui observasi intensif yang berlangsung selama satu bulan pada bulan april 2026, dengan melakukan observasi lapangan, wawancara kepada guru PAI, dan siswa serta melihat perangkat pembelajaran yang digunakan, serta efektivitas penerapan Pendekatan Pembelajaran Mendalam untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa.

⁵⁰ Juwita Desri Ayu Rola Pola Anto, Nikmatullah Nur, Yusriani, Fenni Kurniawati Ardah, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Penerapannya* (Tahta Media Group, 2024), Hal:78.

2. Wawancara

Wawancara adalah pendekatan pengumpulan data berbasis komunikasi, yaitu percakapan yang dilakukan oleh kedua pihak diantaranya adalah Pewawancara (Interview), dan yang terwawancara (Interviewee), pewawancara mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai menjawab. Wawancara langsung atau tidak langsung, terstruktur atau tidak terstruktur juga dimungkinkan. Informasi yang tidak dapat diamati atau diperoleh dengan cara lain adalah tujuan dari sebuah wawancara.⁵¹

Wawancara semi terstruktur digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini untuk mengumpulkan informasi rinci sesuai dengan kebutuhan penelitian. *Purposive sampling* digunakan untuk mengidentifikasi informan karena memungkinkan peneliti memilih subjek yang memiliki keahlian dan pengalaman terkait penerapan pendekatan *Deep Learning* untuk meningkatkan motivasi belajar dan keterlibatan siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri Jogoroto. Melalui pemilihan informan yang sesuai dengan fokus kajian, peneliti dapat memperoleh data yang lebih tepat dan relevan dengan tujuan penelitian.

Ada beberapa informan yang peneliti lakukan wawancara seperti Ibu Wiwik Imtihanah, S.Ag dan Ibu Dian Ayu Musyafaah S.Pd, Selaku guru PAI dan beberapa siswa SMA Negeri Jogoroto, kemudian dari wawancara tersebut peneliti merekam jawaban informan, kemudian

⁵¹ Lexy J Moleong and Tjun Surjaman, "Metodologi Penelitian Kualitatif," 2014.

ditranskripkan dalam bentuk teks supaya lebih mudah untuk ditelaah. Wawancara ini bertujuan untuk menggali data tentang Implementasi Pendekatan Pembelajaran Mendalam (*Deep Learning*) Untuk Meningkatkan Motivasi dan Keterlibatan Siswa PAI di SMA Negeri Jogoroto.

3. Dokumentasi

Untuk mengumpulkan data bagi penelitian ini, berbagai sumber tekstual dan visual yang berkaitan dengan subjek penelitian dicari dan ditinjau menggunakan prosedur dokumentasi. Untuk menyediakan data pendukung yang relevan, valid, dan dapat dipercaya, dokumentasi yang digunakan dipilih berdasarkan kesesuaiannya dengan tujuan penelitian.⁵²

Sebagai langkah pertama, pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi dan wawancara. Selanjutnya, peneliti mengkaji dokumen yang berhubungan dengan SMA Negeri Jogoroto, termasuk profil sekolah, data pendidik dan siswa, serta informasi tentang penerapan *Deep Learning* untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pendidikan Islam. Agar hasil penelitian lebih komprehensif dan kredibel, dokumentasi data ini digunakan untuk memperkaya dan memperkuat informasi yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.

⁵² Moleong And Surjaman, "Metodologi Penelitian Kualitatif, Penerbit Pt Remaja Rosdakarya," Hal 186.

G. Analisis Data

Peneliti menggunakan analisis reflektif, suatu jenis analisis data, dalam penelitian ini. Analisis reflektif adalah teknik untuk menganalisis data yang secara bersamaan mengintegrasikan dan membandingkan proses berpikir deduktif dan induktif untuk menghasilkan paradigma reflektif.⁵³

Dengan metode ini, penulis memulai dengan konteks teoretis teori yang dijelaskan pada bab sebelumnya. Setelah itu, data empiris yang dikumpulkan dari observasi lapangan akan dibandingkan dan dicocokkan dengan teori tersebut. Peneliti bertujuan untuk mengumpulkan dan mengevaluasi data dengan menggabungkan kedua model ini. Karena kesimpulan analisis didasarkan pada interaksi timbal balik antara teori dan fakta empiris, analisis reflektif membantu memberikan jawaban yang lebih menyeluruh terhadap permasalahan penelitian.

Bogdan mendefinisikan analisis data dalam penelitian kualitatif sebagai serangkaian prosedur untuk memeriksa dan menyusun informasi yang dikumpulkan dari catatan lapangan, wawancara, dan dokumen lain secara terorganisir sehingga temuan penelitian dapat dikomunikasikan kepada orang lain dan isi data mudah dipahami.⁵⁴

Menurut Miles dan Huberman, analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan rangkaian kegiatan yang berlangsung terus-menerus dan saling berhubungan, dilakukan hingga peneliti tidak lagi menemukan informasi baru. Proses analisis ini mencakup tahap pemadatan data,

⁵³ Agus Maimun, "Penelitian Studi Kasus Bidang Pendidikan Islam" (UIN Maliki Press, 2020).

⁵⁴ Sugiyono, Hal 319.

penyajian informasi, serta penarikan dan pemeriksaan kembali kesimpulan.⁵⁵

1. Kondensasi Data

Dalam memilih, mengkategorikan, dan meringkas data lapangan, tujuan penelitian dipertimbangkan. Materi yang tidak relevan dihilangkan agar dapat berkonsentrasi pada fakta-fakta yang mendukung tujuan penelitian. Wawancara, observasi, dokumentasi, dan sumber pendukung lainnya digunakan untuk mengumpulkan berbagai data tentang penerapan Pendekatan *Deep Learning* untuk meningkatkan antusiasme dan keterlibatan siswa dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri Jogoroto.

2. Penyajian Data

Setelah proses reduksi data selesai dilaksanakan, langkah berikutnya adalah menyajikan data yang telah terseleksi. Penyajian tersebut dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif yang memuat hasil analisis secara sistematis sehingga berbagai temuan penelitian, termasuk pelaksanaan Pendekatan Pembelajaran Mendalam, dapat dipaparkan secara jelas dan mendalam.

Selain narasi, informasi juga dipaparkan dalam bentuk tabel untuk membantu pembaca melihat pola, perbandingan, maupun keterkaitan antarvariabel. Tabel tersebut dapat memuat rangkuman hasil wawancara, observasi, maupun dokumentasi, seperti tingkat partisipasi

⁵⁵ Sugiyono, Hal 321.

siswa atau perubahan motivasi belajar yang muncul dari diterapkannya Pendekatan Pembelajaran Mendalam.

3. Kesimpulan

Miles dan Huberman menyatakan bahwa merumuskan kesimpulan secara bersamaan dengan proses verifikasi adalah fase terakhir dari analisis data kualitatif. Hasil yang diperoleh pada tahap ini dalam penelitian kualitatif dianggap sebagai penemuan baru yang belum ditemukan atau dipublikasikan dalam penelitian sebelumnya.⁵⁶

H. Pengecekan Keabsahan Data

Setelah proses pengumpulan informasi dilakukan di lokasi penelitian, peneliti menggunakan dua pendekatan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar dapat dipercaya. Dalam konteks studi kualitatif, data dianggap valid apabila temuan yang disampaikan memiliki kesesuaian dengan kondisi nyata yang ditemui di lapangan tanpa menunjukkan perbedaan yang berarti.⁵⁷

Untuk memastikan bahwa informasi yang dikumpulkan benar-benar dapat dipertanggungjawabkan, penelitian ini menerapkan langkah verifikasi data. Dalam pelaksanaannya, peneliti mengandalkan dua bentuk triangulasi, yakni triangulasi Sumber dan triangulasi teknik.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara menelusuri informasi yang sama dari berbagai pihak, meskipun proses pengumpulannya

⁵⁶ Sugiyono, Hal 321.

⁵⁷ Sugiyono, Hal 46.

menggunakan metode yang serupa.⁵⁸ Pada penelitian ini, peneliti memvalidasi data dan informasi yang didapat dari narasumber tentang implementasi Pendekatan Pembelajaran Mendalam untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa.

2. Triangulasi Teknik

Pada proses ini Peneliti menerapkan beragam cara pengumpulan informasi untuk memperoleh keterangan dari satu sumber yang sama.⁵⁹ Berbagai prosedur seperti observasi partisipatif, wawancara mendalam, serta penelaahan dokumen digunakan secara bersamaan untuk menggali data dari objek yang identik.

I. Prosedur Penelitian

Prosedur Penelitian ini meliputi beberapa tahap:

1. Tahap Pendahuluan

Untuk memperoleh gambaran awal mengenai keadaan lembaga pendidikan, terlebih dahulu peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap lingkungan sekolah. Setelah observasi selesai, peneliti mendiskusikan strategi penelitian dengan dosen pembimbing. Tahap selanjutnya adalah pengurusan izin penelitian di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

2. Tahap Pelaksanaan

Peneliti mengumpulkan data dari subjek penelitian dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi setelah mendapat izin penelitian. Untuk mengatur dan memproses temuan penelitian secara

⁵⁸ Sugiyono, Hal 315.

⁵⁹ Sugiyono, Hal 315.

terstruktur, data yang dikumpulkan kemudian diperiksa menggunakan pendekatan analisis yang telah ditentukan sebelumnya.

3. Tahap Penyelesaian

Penyusunan laporan penelitian dilakukan sebagai rangkaian akhir dari pelaksanaan penelitian. Dokumen yang telah disusun selanjutnya dikonsultasikan kepada dosen pembimbing untuk memperoleh arahan dan perbaikan hingga skripsi dinyatakan layak. Setelah seluruh proses revisi selesai, naskah final disampaikan kepada pihak yang berwenang sebagai bentuk pertanggungjawaban atas hasil penelitian yang telah dilaksanakan.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan data

1. Profil Sekolah.⁶⁰

Nama Sekolah	: SMA Negeri Jogoroto
Status	: Negeri
Alamat	: Jl Raya Jogoroto No. 75 B, RT 05 / RW 04
kecamatan	: Jogoroto
Kabupaten	: Jombang
Kode Pos	: 61485
Nomor Telp	: 0321865469
NPSN	: 20503416
Kurikulum	: Kurikulum Merdeka
Status Akreditasi	: A

⁶⁰ Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah, "Data Pokok Pendidikan SMA Negeri Jogoroto," Dapodik, 2026, <https://dapo.kemendikdasmen.go.id/sekolah/B9CA816E2DA1DCF492E2>.

2. Karakteristik SMA Negeri Jogoroto

SMA Negeri Jogoroto adalah satu-satunya sekolah menengah atas negeri di Kecamatan Jogoroto. Sekolah ini terletak sekitar 10 km sebelah tenggara dari ibu kota Kabupaten Jombang. SMA Negeri Jogoroto telah menunjukkan peningkatan yang luar biasa di hampir semua bidang. Saat ini, sekolah ini telah mampu bersaing dengan sekolah-sekolah di kota, melihat banyaknya prestasi. Prestasi SMA Negeri Jogoroto terus meningkat karena sekolah ini memiliki program pengembangan dan bimbingan bagi siswa, baik secara akademik maupun non-akademik. SMA Negeri Jogoroto setia pada moto barunya, SIPP atau Sekolah Inovasi Penuh Prestasi, dan akan selalu berkomitmen untuk perbaikan dari tahun ke tahun. Hal ini terbukti dengan meningkatnya jumlah siswa yang diterima di perguruan tinggi negeri melalui jalur SNBT dan SNBP.

Lingkungan SMA Negeri Jogoroto bersih dan indah serta menyediakan suasana belajar yang baik. Ini juga didukung oleh fasilitas ruang kelas yang representatif seperti LCD di setiap ruang kelas, perpustakaan standar nasional, beberapa laboratorium seperti fisika, kimia, dan biologi, serta laboratorium komputer, serta fasilitas olahraga seperti lapangan keranjang dan voli serta masjid untuk mendukung optimal pengembangan potensi siswa.

Selain prestasi akademik siswa, SMA Negeri Jogoroto mengakui pentingnya bakat dan minat siswa pada bidang non-

akademik. Peningkatan berkelanjutan dilakukan di sekolah termasuk kegiatan ekstrakurikuler, pengembangan bakat dan minat, serta kepemimpinan program. Oleh karena itu, SMA Negeri Jogoroto memiliki kemampuan menghasilkan lulusan yang siap melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan kompetitif, sesuai visi sekolah untuk menghasilkan siswa yang bertaqwa, berprestasi, inovatif, dan peduli terhadap lingkungan.⁶¹

3. Visi, Misi, SMA Negeri Jogoroto

Visi dan Misi SMA Negeri Jogoroto merupakan landasan utama dalam pelaksanaan Pendidikan yang berfungsi sebagai arah serta tujuan dalam penyelenggaraan pembelajaran di SMA Negeri Jogoroto. Oleh karena itu berikut visi dan misi SMA Negeri Jogoroto.⁶²

a. visi

“Membentuk peserta didik yang memiliki ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, berprestasi, inovatif, berwawasan lingkungan, serta mampu berpartisipasi secara aktif dalam kehidupan global”.

b. Misi

- 1) Melaksanakan sekolah berbasis ICT secara gradasi dan sustainable
- 2) Melaksanakan bimbingan insentif untuk lomba OSN dengan target juara umum sekabupaten Jombang

⁶¹ Menengah.

⁶² Menengah.

- 3) Meningkatkan prestasi Non-Akademik, dan 02SN-FLS2N
- 4) Memperkuat jiwa kompetitif dan Entrepreneurship
- 5) Meningkatkan hubungan mutual dengan perguruan tinggi negeri dan swasta
- 6) Meningkatkan pelayanan public dan pencapaian sekolah Adiwiyata Tingkat Provinsi
- 7) Habitulasi Budaya jujur, santun dan disiplin
- 8) Meningkatkan pembiasaan untuk mewujudkan profil pelajar pancasila

B. Hasil Penelitian

1. Proses Implementasi Pendekatan Pembelajaran Mendalam (*Mindful, Meaningful, Joyful Learning*) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Jogoroto

a. Implementasi Pembelajaran Berkesadaran (*Mindful Learning*)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada guru dan peserta didik, ditemukan bahwa penyampaian tujuan pembelajaran sebelum kegiatan belajar dimulai menjadi salah satu bentuk implementasi pembelajaran mendalam pada aspek *mindful learning*. Guru berupaya membangun kesiapan belajar siswa dengan menjelaskan arah pembelajaran, materi yang akan dipelajari, manfaat materi, serta kemampuan yang diharapkan setelah proses pembelajaran selesai. Guru menyampaikan bahwa sebelum pembelajaran dimulai, tujuan pembelajaran selalu dijelaskan terlebih dahulu kepada siswa. Hal tersebut dilakukan agar siswa memahami

fokus pembelajaran yang akan dilaksanakan. Sebagaimana disampaikan oleh informan guru berikut:

“Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, saya terlebih dahulu menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa. Tujuan tersebut dijelaskan dengan bahasa yang mudah dipahami agar siswa mengetahui materi yang akan dipelajari, manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari, dan kemampuan apa yang diharapkan setelah pembelajaran selesai”.⁶³[WI.RM.1.1.2].

Pernyataan tersebut diperkuat oleh informan guru lainnya yang menjelaskan bahwa penyampaian tujuan pembelajaran juga dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa agar pembelajaran terasa lebih bermakna dan relevan. Informan menyatakan:

“Saya menyampaikan tujuan pembelajaran di awal kegiatan belajar agar siswa mengetahui arah pembelajaran yang akan dilakukan. Materi juga saya hubungkan dengan kehidupan sehari-hari supaya siswa lebih mudah memahami kegunaannya.”.⁶⁴ [DA.RM.1.1.2]

Hasil wawancara dengan peserta didik menunjukkan adanya kesesuaian dengan pernyataan guru. Peserta didik mengaku bahwa penjelasan tujuan pembelajaran membantu mereka memahami materi yang akan dipelajari serta memudahkan dalam mengikuti proses pembelajaran. Salah satu peserta didik menyampaikan:

“Iya, biasanya sebelum mulai pelajaran guru menjelaskan dulu materi yang akan dipelajari dan tujuan pembelajarannya. Menurut saya itu membantu karena jadi tahu apa yang harus dipahami dari pelajaran hari itu. Kadang guru juga menjelaskan manfaat materi dalam kehidupan sehari-hari, jadi saya merasa pembelajarannya lebih jelas dan tidak bingung saat mengikuti pembelajaran”.⁶⁵ [FD.RM.1.1.2]

⁶³ Wawancara Dengan Ibu Wiwik Imtihanah, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMA Negeri Jogoroto, Tanggal 28 April 2026

⁶⁴ Wawancara Dengan Ibu Dian Ayu, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMA Negeri Jogoroto, Tanggal 20 April 2026

⁶⁵ Wawancara Dengan Fadli, Siswa SMA Negeri Jogoroto, Tanggal 30 April

Guru berupaya mengembangkan proses pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif sepanjang proses pembelajaran di samping meningkatkan kemauan belajar siswa dengan mengkomunikasikan tujuan pembelajaran. Berdasarkan wawancara, guru menggunakan pembelajaran partisipatif untuk mendorong siswa menganalisis, berdiskusi, dan menyuarakan pemikiran mereka sepanjang proses pembelajaran daripada hanya mendengarkan. Upaya tersebut menunjukkan implementasi pembelajaran mendalam pada aspek *meaningful learning*, yaitu pembelajaran yang memberikan pengalaman belajar bermakna dan berkaitan dengan kehidupan nyata siswa. Dalam pelaksanaannya, guru menggunakan berbagai metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa, seperti pertanyaan pemantik, diskusi kelompok, studi kasus, presentasi, dan tanya jawab. Sebagaimana diungkapkan oleh informan berikut:

“saya mengajak siswa untuk lebih aktif melalui kegiatan diskusi, tanya jawab, presentasi, dan pertanyaan pemantik agar mereka terlibat langsung dalam proses pembelajaran, bukan hanya mendengarkan penjelasan guru”.⁶⁶ [WI.RM.1.1.1]

Agar siswa memahami bagaimana prinsip-prinsip Islam diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, guru juga menjelaskan bagaimana isi mata pelajaran dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitar mereka. Informan menyampaikan:

“Misalnya ketika membahas materi akhlak atau toleransi, siswa saya ajak menganalisis peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitar mereka, kemudian mereka diminta memberikan pendapat sesuai

⁶⁶ Wawancara Dengan Ibu Wiwik Imtihanah, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMA Negeri Jogoroto, Tanggal 28 April 2026

nilai-nilai Islam. Dengan cara seperti itu siswa menjadi lebih aktif, lebih berani berbicara, dan pembelajaran terasa lebih hidup dibandingkan hanya menggunakan metode ceramah”.⁶⁷ [WI.RM.1.1.1]

Informan guru lainnya menguatkan pernyataan ini dengan menyatakan bahwa pembelajaran dimaksudkan untuk berpusat pada pengajar dan memberi siswa tempat untuk berpartisipasi dan berdiskusi dengan anggota kelompok mereka. Informan menyatakan:

“Saya biasanya berusaha membuat pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru. Dalam kegiatan belajar, siswa saya ajak untuk berdiskusi, menyampaikan pendapat, dan bekerja sama dengan teman kelompoknya. saya memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari supaya siswa lebih mudah memahami materi dan tertarik untuk ikut berbicara”.⁶⁸ [DA.RM.1.1.1]

Pemanfaatan pembelajaran mendalam pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menunjukkan strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa, berdasarkan data wawancara. Guru tidak lagi sepenuhnya mengontrol proses pembelajaran; sebaliknya, mereka memberikan siswa kesempatan untuk berpartisipasi secara aktif melalui kerja kelompok, diskusi, serta pernyataan kontekstual yang berkorelasi dengan peristiwa dilingkungannya. Ibu Dian menjelaskan bahwa pembelajaran tidak lagi berfokus pada guru sebagai satu-satunya sumber informasi, melainkan memberi ruang bagi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar. Beliau menyatakan:

⁶⁷ Wawancara Dengan Ibu Wiwik Imtihanah, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMA Negeri Jogoroto, Tanggal 28 April 2026

⁶⁸ Wawancara Dengan Ibu Dian Ayu, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMA Negeri Jogoroto, Tanggal 20 April 2026

“Saya biasanya berusaha membuat pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru. Dalam kegiatan belajar, siswa saya ajak untuk berdiskusi, menyampaikan pendapat, dan bekerja sama dengan teman kelompoknya”.⁶⁹ [DA.RM.1.1.1]

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan telah mengarah pada keterlibatan aktif siswa, terutama melalui interaksi sosial dan komunikasi di dalam kelas. Pendekatan ini juga diperkuat dengan penggunaan pertanyaan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga siswa lebih mudah memahami materi dan terdorong untuk berpartisipasi.

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh Ibu Wiwik yang menyampaikan bahwa pembelajaran PAI dilaksanakan dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses berpikir dan menganalisis materi. Dalam pelaksanaannya, guru menerapkan berbagai metode pembelajaran seperti diskusi kelompok, studi kasus, presentasi, serta tanya jawab untuk meningkatkan partisipasi siswa. Beliau menyampaikan:

“Saya mengajak siswa untuk aktif dalam pembelajaran melalui kegiatan diskusi kelompok, studi kasus, presentasi, dan tanya jawab sehingga mereka dapat terlibat langsung selama proses belajar berlangsung”.⁷⁰ [WI.RM.1.1.1]

Dari perspektif siswa, keterlibatan aktif dalam pembelajaran juga dirasakan secara langsung. Fadli menyatakan bahwa ia merasa lebih terlibat karena sering diajak berdiskusi dan bekerja dalam kelompok :

⁶⁹ Wawancara Dengan Ibu Dian Ayu, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMA Negeri Jogoroto, Tanggal 20 April 2026

⁷⁰ Wawancara Dengan Ibu Wiwik Imtihanah, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMA Negeri Jogoroto, Tanggal 28 April 2026

“Saya merasa cukup terlibat aktif karena guru sering mengajak siswa berdiskusi dan bertanya. Dari situ saya jadi lebih berani menyampaikan pendapat walaupun kadang masih malu”.⁷¹ [FD.RM.1.1.1]

Pernyataan ini menunjukkan adanya peningkatan keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat, meskipun masih terdapat hambatan berupa rasa malu. Namun demikian, dibandingkan dengan pembelajaran sebelumnya, siswa merasakan adanya peningkatan partisipasi dan keterlibatan berpikir. Senada dengan itu, siswa lain juga mengungkapkan bahwa pembelajaran menjadi lebih aktif melalui kegiatan diskusi kelompok dan presentasi. Akmal menyatakan:

“Lumayan aktif, apalagi kalau ada diskusi kelompok atau presentasi. Saya jadi ikut mencari jawaban dan berdiskusi dengan teman-teman”.⁷² [AM.RM.1.1.1]

Pernyataan ini menegaskan kembali bahwa strategi pengajaran guru dapat memotivasi siswa untuk berpartisipasi dalam proses membangun pengetahuan secara kolektif dan kolaboratif, di samping menerima informasi.

kegiatan refleksi setelah pembelajaran menunjukkan adanya implementasi pembelajaran mendalam dalam proses pembelajaran PAI. Refleksi dilakukan sebagai bagian akhir pembelajaran untuk membantu siswa memahami kembali materi, menyadari pengalaman belajar, serta menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini dilaksanakan melalui berbagai bentuk, seperti diskusi lisan, penyampaian pendapat, pembuatan

⁷¹ Wawancara Dengan Fadli, Siswa SMA Negeri Jogoroto

⁷² Wawancara Dengan Akmal, Siswa SMA Negeri Jogoroto

kesimpulan, maupun tulisan singkat mengenai pemahaman siswa. Ibu Wiwik menjelaskan bahwa setelah pembelajaran selesai siswa diberikan kesempatan untuk melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah diikuti. Beliau menyampaikan:

“Kadang saya meminta siswa menyampaikan hal apa yang paling mereka pahami, bagian mana yang masih sulit dipahami, dan nilai apa yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari”.⁷³ [WI.RM.1.1.3]

Ucapan ini menunjukkan bagaimana profesor mendukung kesadaran mahasiswa terhadap proses pembelajaran yang mereka lalui di samping menekankan pemahaman teoritis terhadap materi pelajaran. Karena siswa diminta untuk menilai pemahaman dan tantangan belajar mereka sendiri, refleksi ini menunjukkan ciri-ciri pembelajaran *mindful*. Dalam pembelajaran mendalam, kesadaran siswa terhadap proses belajar merupakan bagian penting agar pembelajaran tidak berlangsung secara pasif. Ibu Wiwik juga menambahkan bahwa kegiatan refleksi dilakukan untuk mengetahui efektivitas metode pembelajaran yang digunakan. Beliau menyatakan:

“Dari kegiatan refleksi tersebut saya bisa mengetahui tingkat pemahaman siswa sekaligus mengevaluasi apakah metode pembelajaran yang saya gunakan sudah efektif atau masih perlu diperbaiki”.⁷⁴ [WI.RM.1.1.3]

Temuan ini menunjukkan bahwa refleksi berfungsi sebagai alat penilaian bagi guru dan siswa untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Guru dapat memahami bagaimana siswa bereaksi

⁷³ Wawancara Dengan Ibu Wiwik Imtihanah, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMA Negeri Jogoroto, Tanggal 28 April 2026

⁷⁴ Wawancara Dengan Ibu Wiwik Imtihanah, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMA Negeri Jogoroto, Tanggal 28 April 2026

terhadap pendidikan mereka dan memodifikasi metode pengajaran mereka agar lebih memenuhi kebutuhan mereka. Selain itu, Ibu Dian menyatakan bahwa refleksi memungkinkan siswa untuk mempertimbangkan kembali konten yang telah mereka pelajari.

Beliau mengatakan:

“Menurut saya kegiatan refleksi cukup penting karena dapat membantu siswa memahami kembali materi yang sudah dipelajari sekaligus menjadi bahan evaluasi bagi guru”.⁷⁵ [DA.RM.1.1.4]

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa refleksi memiliki fungsi penguatan pemahaman siswa. Ketika siswa diminta menyampaikan kembali materi atau pengalaman belajar mereka, siswa secara tidak langsung melakukan pengulangan dan penguatan terhadap informasi yang telah diterima selama pembelajaran. Hal ini menunjukkan adanya proses pembelajaran yang lebih mendalam karena siswa tidak hanya mendengar materi, tetapi juga mengolah kembali pemahamannya. Penerapan refleksi juga terlihat dari hasil wawancara dengan siswa. Rafli menyampaikan:

“Iya, biasanya di akhir pembelajaran guru meminta kami menjelaskan kembali materi yang dipahami atau membuat kesimpulan singkat”.⁷⁶ [RF.RM.1.1.4]

Data tersebut menunjukkan bahwa siswa dilibatkan secara aktif dalam proses penarikan kesimpulan pembelajaran. Kegiatan ini membantu siswa untuk mengorganisasi kembali informasi yang diperoleh selama proses belajar sehingga pemahaman menjadi lebih terstruktur. Selain itu, Rizal juga mengatakan:

⁷⁵ Wawancara Dengan Ibu Dian Ayu, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMA Negeri Jogoroto, Tanggal 20 April 2026

⁷⁶ Wawancara Dengan Rafli, Siswa SMA Negeri Jogoroto

“biasanya guru meminta siswa menyampaikan hal yang dipelajari hari itu atau memberikan pesan dari materi yang dibahas”.⁷⁷ [RZ.RM.1.1.4]

Pernyataan ini menunjukkan bahwa refleksi difokuskan pada nilai isi pembelajaran dan unsur kognitif. Pembelajaran menjadi lebih relevan dan bermakna ketika siswa dibimbing untuk mengungkap pelajaran dari materi Pendidikan Islam (PAI). Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan Fadli, ia mengatakan:

“Pernah juga diminta menulis kesimpulan atau pelajaran yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari”.⁷⁸ [FD.RM.1.1.4]

Pernyataan ini menunjukkan bagaimana kegiatan refleksi membantu siswa mengkorelasikan apa yang mereka pelajari dengan kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini menunjukkan kualitas pembelajaran *meaningful* ketika siswa mampu mengungkap kegunaan dan aplikasi praktis dari konten tersebut di samping memiliki pemahaman teoritis tentang prinsip-prinsipnya.

Untuk membuat konten PAI lebih mudah dan relevan untuk dipahami siswa, guru menggunakan berbagai teknik pembelajaran. Agar siswa tetap terlibat dan mencegah kebosanan selama proses pembelajaran, pendekatan ini menggunakan bahan pembelajaran yang menarik, teknik pengajaran yang bervariasi, dan media pembelajaran yang menarik. Ibu Wiwik menjabarkan bahwa dalam proses pembelajaran guru berusaha menghadirkan pembelajaran yang dekat dengan pengalaman siswa. Beliau menyatakan:

“Saya menggunakan beberapa strategi seperti memberikan contoh yang dekat dengan kehidupan siswa, menggunakan media

⁷⁷ Wawancara Dengan Rizal, Siswa SMA Negeri Jogoroto

⁷⁸ Wawancara Dengan Fadli, Siswa SMA Negeri Jogoroto

pembelajaran yang menarik, dan mengajak siswa berdiskusi tentang permasalahan nyata”.⁷⁹ [WI.RM.1.1.5]

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa guru tidak hanya menyampaikan materi secara teoritis, tetapi juga berupaya menghubungkan materi dengan situasi nyata yang dialami siswa. Penggunaan contoh konkret dan permasalahan nyata membantu siswa memahami materi secara lebih kontekstual. Dalam pembelajaran mendalam, strategi seperti ini menunjukkan karakteristik pembelajaran *meaningful* karena siswa dapat melihat hubungan antara materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Ibu Wiwik juga menjelaskan bahwa penggunaan ilustrasi dan cerita dalam pembelajaran dilakukan agar siswa lebih mudah memahami materi PAI. Beliau menyampaikan:

“Selain itu saya juga sering memberikan ilustrasi atau cerita yang berkaitan dengan materi PAI agar siswa lebih mudah memahami isi pembelajaran”.⁸⁰ [WI.RM.1.1.5]

Guru menyajikan materi pembelajaran dengan cara yang komunikatif dan kontekstual. Dalam kelas Pendidikan Agama Islam (PAI), cerita dan gambar digunakan untuk membantu siswa memahami berbagai tema dengan cara yang lebih nyata. Selain itu, karena konten disajikan dengan cara yang lebih menarik, penggunaan taktik ini dapat meningkatkan konsentrasi dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Ibu Wiwik menerangkan bahwa guru menggunakan istilah yang lebih mudah

⁷⁹ Wawancara Dengan Ibu Wiwik Imtihanah, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMA Negeri Jogoroto, Tanggal 28 April 2026

⁸⁰ Wawancara Dengan Ibu Wiwik Imtihanah, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMA Negeri Jogoroto, Tanggal 28 April 2026

untuk menjelaskan kembali isi pelajaran kepada anak-anak yang belum memahaminya:

“Jika ada siswa yang belum paham, biasanya saya memberikan penjelasan ulang dengan bahasa yang lebih sederhana dan mudah dipahami”.⁸¹ [WI.RM.1.1.5]

Kesadaran guru terhadap perbedaan kapasitas belajar siswa terlihat jelas dalam pernyataan ini. Untuk membuat konten dapat diakses oleh setiap siswa, guru berupaya mengubah cara penyampaiannya. Hal ini menggambarkan bagaimana pembelajaran bersifat adaptif dan berpusat pada siswa. Ibu Dian setuju, dan mengatakan bahwa guru menerapkan berbagai strategi pengajaran untuk menjaga siswa agar tidak cepat jenuh:

“Saya biasanya menggunakan metode yang bervariasi supaya siswa tidak cepat jenuh”.⁸² [DA.RM.1.1.5]

Penggunaan teknik pengajaran yang bervariasi merupakan salah satu strategi untuk menjaga minat dan motivasi belajar siswa. Perhatian siswa terhadap proses pembelajaran dapat ditingkatkan dengan menggunakan berbagai pendekatan agar pembelajaran menjadi lebih menarik dan menghibur. Ibu Dian juga menjelaskan bahwa guru memberikan penjelasan ulang kepada siswa yang belum memahami materi:

“Jika ada siswa yang belum memahami materi, saya mencoba menjelaskan kembali dengan bahasa yang lebih sederhana agar mereka lebih mudah menangkap isi pembelajaran”.⁸³ [DA.RM.1.1.5]

⁸¹ Wawancara Dengan Ibu Wiwik Imtihanah, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMA Negeri Jogoroto, Tanggal 28 April 2026

⁸² Wawancara Dengan Ibu Dian Ayu, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMA Negeri Jogoroto, Tanggal 20 April 2026

⁸³ Wawancara Dengan Ibu Dian Ayu, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMA Negeri Jogoroto, Tanggal 20 April 2026

Data ini menunjukkan bahwa para pendidik berupaya untuk menjamin bahwa setiap siswa dapat memahami informasi mata pelajaran. Selama proses pembelajaran, guru memperhatikan reaksi dan tingkat pemahaman siswa selain menyampaikan pengetahuan.

b. Implementasi Pembelajaran Bermakna (*Meaningful Learning*)

Berdasarkan hasil wawancara guru dan siswa, pembelajaran PAI berfokus pada pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa melalui pertanyaan terbuka, diskusi kelompok, dan membahas isu-isu yang muncul dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran tidak hanya berorientasi pada hafalan materi, tetapi juga mendorong siswa untuk menganalisis, memberikan pendapat, dan menyampaikan solusi terhadap suatu permasalahan berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam. Ibu Wiwik menjelaskan bahwa dalam proses pembelajaran guru berusaha mengembangkan kemampuan berpikir siswa melalui kegiatan analisis dan diskusi:

“Untuk melatih kemampuan berpikir kritis siswa, saya berusaha memberikan pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada hafalan materi, tetapi juga mengajak siswa untuk menganalisis dan memberikan pendapat terhadap suatu permasalahan”.⁸⁴
[WI.RM.1.2.1]

Pernyataan ini menunjukkan bahwa instruktur telah menggunakan pengajaran yang berfokus pada pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Selain dituntut mengingat informasi, siswa juga diajarkan bagaimana memahami, mengevaluasi, dan memecahkan masalah. Kondisi tersebut

⁸⁴ Wawancara Dengan Ibu Dian Ayu, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMA Negeri Jogoroto, Tanggal 20 April 2026

menunjukkan adanya implementasi pembelajaran mendalam karena proses belajar diarahkan pada pemahaman yang lebih luas dan kritis. Ibu Wiwik juga menjelaskan bahwa guru menggunakan pertanyaan terbuka agar siswa terbiasa berpikir sebelum menjawab:

“Biasanya saya memberikan pertanyaan yang bersifat terbuka sehingga siswa harus berpikir sebelum menjawab”.⁸⁵ [WI.RM.1.2.1]

Data tersebut menunjukkan bahwa guru memberikan ruang kepada siswa untuk mengembangkan ide dan pendapat secara mandiri. Pertanyaan terbuka mendorong siswa untuk melakukan proses berpikir yang lebih mendalam dibandingkan hanya menjawab pertanyaan hafalan. Strategi ini menunjukkan karakteristik pembelajaran *mindful* karena siswa diajak berpikir secara sadar dan aktif dalam memahami materi pembelajaran. Selain itu, Ibu Wiwik menjelaskan bahwa pembelajaran sering dikaitkan dengan permasalahan nyata dalam kehidupan sehari-hari:

“Misalnya ketika membahas materi tentang pergaulan remaja atau toleransi, saya memberikan contoh kasus yang sering terjadi di lingkungan masyarakat, kemudian siswa diminta memberikan solusi berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam”.⁸⁶ [WI.RM.1.2.1]

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran dilakukan secara kontekstual dengan menghubungkan materi PAI pada realitas kehidupan siswa. Penggunaan studi kasus membantu siswa memahami relevansi materi pembelajaran dengan kehidupan nyata. Hal ini menunjukkan adanya pembelajaran *meaningful* karena

⁸⁵ Wawancara Dengan Ibu Dian Ayu, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMA Negeri Jogoroto, Tanggal 20 April 2026

⁸⁶ Wawancara Dengan Ibu Dian Ayu, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMA Negeri Jogoroto, Tanggal 20 April 2026

siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga belajar menerapkan nilai-nilai Islam dalam menyelesaikan permasalahan sehari-hari.

Diskusi kelompok digunakan untuk mengajar siswa menyampaikan sudut pandang mereka dan menghormati pendapat orang lain, menurut Ibu Wiwik. Melalui tindakan bertukar gagasan, diskusi kelompok memberikan siswa kesempatan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi, menyampaikan pendapat, dan terlibat dalam pemikiran kritis. Ibu Wiwik menambahkan bahwa kegiatan tersebut mulai menunjukkan perubahan pada cara berpikir siswa:

“Dari kegiatan tersebut siswa terlihat mulai mampu berpikir lebih mendalam, tidak hanya menerima informasi secara langsung, tetapi juga mencoba memahami alasan dan makna dari materi yang dipelajari”.⁸⁷ [WI.RM.1.2.3]

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran telah membantu siswa mengembangkan kemampuan memahami materi secara lebih mendalam. Siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga berusaha mencari alasan, makna, dan hubungan materi dengan kehidupan nyata. Hasil wawancara dengan siswa juga memperkuat data tersebut. Fadli menyampaikan:

“Soalnya guru sering memberikan pertanyaan yang membuat kita harus berpikir, bukan cuma menghafal materi”.⁸⁸ [FD.RM.1.2.3]

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa siswa merasakan adanya perubahan dalam proses pembelajaran yang lebih menuntut

⁸⁷ Wawancara Dengan Ibu Wiwik Imtihanah, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMA Negeri Jogoroto, Tanggal 28 April 2026

⁸⁸ Wawancara Dengan Fadli, Siswa SMA Negeri Jogoroto

kemampuan berpikir dibandingkan sekadar menghafal materi.

Selain itu, Fadli juga mengatakan:

“Kadang juga ada diskusi tentang masalah yang sering terjadi di kehidupan sehari-hari, jadi kami diminta memberikan pendapat sesuai pemahaman masing-masing”.⁸⁹ [FD.RM.1.2.3]

Data tersebut menunjukkan bahwa siswa dilibatkan dalam pembelajaran yang kontekstual dan berbasis diskusi. Siswa diberi kesempatan menyampaikan pandangan serta melatih kemampuan berpikir kritis terhadap masalah yang dibahas.

Hal serupa juga disampaikan oleh Akmal yang mengatakan:

“Iya, karena guru sering meminta siswa memberikan pendapat saat diskusi sehingga saya jadi lebih berani berbicara”.⁹⁰ [AM.RM.1.2.3]

Selain itu, Irsyad menambahkan:

“Iya, guru sering mengajak siswa berdiskusi dan memberi kesempatan bertanya sehingga saya lebih percaya diri”.⁹¹ [IS.RM.1.2.3]

Pernyataan siswa ini mengindikasikan bagaimana pembelajaran aktif berbasis diskusi dapat meningkatkan keberanian, kepercayaan diri, dan kemampuan komunikasi siswa. Saat proses pembelajaran, siswa menjadi lebih nyaman menyuarakan pemikiran mereka dan mengajukan pertanyaan.

Guru telah menggunakan teknik pembelajaran yang membantu siswa membangun kemampuan berpikir kritisnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), berdasarkan analisis data wawancara secara keseluruhan. Pemanfaatan pembelajaran mendalam yang berfokus pada partisipasi aktif siswa ditunjukkan dengan penggunaan pertanyaan terbuka, studi kasus, diskusi

⁸⁹ Wawancara Dengan Fadli, Siswa SMA Negeri Jogoroto

⁹⁰ Wawancara Dengan Akmal, Siswa SMA Negeri Jogoroto

⁹¹ Wawancara Dengan Irsyad, Siswa SMA Negeri Jogoroto

kelompok, dan pemecahan masalah kontekstual. Pembelajaran memungkinkan siswa untuk menganalisis, memahami, dan menerapkan ide-ide yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari mereka. Selain itu, memberi siswa kesempatan untuk menyampaikan pendapat mereka dan berpartisipasi dalam percakapan dapat meningkatkan keberanian dan kepercayaan diri mereka sepanjang proses pembelajaran.

c. Implementasi Pembelajaran Menyenangkan (*Joyful Learning*)

Menurut wawancara dengan para pengajar, siswa, dan wakil kepala kurikulum. Kegiatan pemecah kebakuan (*icebreaker*), berbagai strategi pengajaran, permainan edukatif, diskusi kelompok, materi pembelajaran yang menarik, dan kontak guru-siswa yang efektif semuanya berkontribusi pada suasana belajar yang menyenangkan. Tujuan dari inisiatif ini adalah untuk membuat pengalaman belajar lebih nyaman, menarik, dan penuh semangat bagi siswa. Ibu Wiwik menjelaskan bahwa suasana pembelajaran dibuat santai tetapi tetap berorientasi pada tujuan pembelajaran:

“Saya berusaha menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman, santai, tetapi tetap fokus pada tujuan pembelajaran”.⁹²
[WI.RM.1.3.1]

Pernyataan ini menunjukkan bahwa guru berupaya mencapai keseimbangan antara pencapaian tujuan pembelajaran dan lingkungan belajar rileks. Guru fokus pada kenyamanan psikologis siswa selama proses pembelajaran di samping faktor akademik.

⁹² Wawancara Dengan Ibu Wiwik Imtihanah, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMA Negeri Jogoroto, Tanggal 28 April 2026

Siswa belajar di lingkungan yang lebih nyaman, hal ini menunjukkan manfaat *Joyful Learning*. Ibu Wiwik menjelaskan pembelajaran diawali dengan kegiatan yang dapat menarik perhatian siswa:

“Biasanya saya mengawali pembelajaran dengan ice breaking sederhana, cerita singkat, atau pertanyaan yang menarik perhatian siswa agar suasana kelas tidak tegang”.⁹³ [WI.RM.1.3.1]

Menurut data tersebut, guru menggunakan teknik *icebreaker* untuk meningkatkan kesiapan dan fokus siswa sebelum melanjutkan ke konten pembelajaran. Siswa lebih siap untuk terlibat dalam pembelajaran ketika kelas lebih santai. Ibu Wiwik juga menjelaskan bahwa variasi metode pembelajaran digunakan agar siswa tidak merasa bosan:

“Selain itu saya juga menggunakan variasi metode pembelajaran seperti diskusi kelompok, permainan edukatif, dan presentasi supaya siswa tidak merasa bosan”.⁹⁴ [WI.RM.1.3.1]

Data ini menunjukkan penggunaan pembelajaran yang beragam dan aktif oleh guru. Siswa menjadi lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Karena metode ini mendorong lingkungan belajar yang lebih dinamis, menarik, dan tidak membosankan, metode ini mendorong pembelajaran yang menyenangkan.

⁹³ Wawancara Dengan Ibu Wiwik Imtihanah, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMA Negeri Jogoroto, Tanggal 28 April 2026

⁹⁴ Wawancara Dengan Ibu Wiwik Imtihanah, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMA Negeri Jogoroto, Tanggal 28 April 2026

2. Tantangan yang dihadapi dalam Implementasi Pendekatan Pembelajaran mendalam pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Jogoroto

a. Keterbatasan waktu

Berdasarkan wawancara dengan guru dan wakil kepala bidang kurikulum, salah satu tantangan dalam menerapkan pembelajaran mendalam pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah kurangnya waktu belajar. Karena siswa harus berpartisipasi dalam percakapan, berpikir kritis, menyampaikan idenya, dan merefleksikan materi yang telah dipelajari selain menerima informasi dari guru, maka teknik pembelajaran mendalam membutuhkan waktu yang lebih lama. Sementara itu, waktu belajar di kelas sering kali terbatas sehingga seluruh kegiatan pembelajaran belum dapat terlaksana secara optimal. Ibu Wiwik menjelaskan bahwa penerapan pembelajaran mendalam membutuhkan proses yang lebih panjang dibandingkan pembelajaran biasa:

“Ya, keterbatasan waktu cukup menjadi kendala karena pendekatan pembelajaran mendalam membutuhkan proses yang lebih panjang”.⁹⁵ [WI.RM.2.1]

Pernyataan ini menunjukkan bahwa pembelajaran mendalam memerlukan manajemen waktu yang lebih baik karena menekankan partisipasi aktif siswa dalam memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang materi pelajaran di samping penyampaian. Ibu Wiwik juga mengatakan bahwa siswa membutuhkan waktu untuk

⁹⁵ Wawancara Dengan Ibu Wiwik Imtihanah, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMA Negeri Jogoroto, Tanggal 28 April 2026

melakukan berbagai aktivitas pembelajaran seperti berdiskusi, berpikir kritis, dan melakukan refleksi:

“Siswa perlu waktu untuk berdiskusi, berpikir kritis, dan melakukan refleksi terhadap materi yang dipelajari”.⁹⁶ [WI.RM.2.1]

Data tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran mendalam menuntut proses belajar aktif dan partisipatif. Siswa diberi kesempatan untuk memahami materi secara luas melalui kegiatan yang melibatkan pemikiran dan keterlibatan langsung dalam proses belajar. Ibu Wiwik menjelaskan bahwa keterbatasan waktu membuat beberapa kegiatan pembelajaran belum dapat berjalan secara maksimal. Beliau mengatakan:

“waktu pembelajaran di kelas terkadang terbatas sehingga tidak semua kegiatan dapat dilakukan secara maksimal”.⁹⁷ [WI.RM.2.1]

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa guru sering menghadapi kesulitan dalam menyesuaikan antara target penyampaian materi dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran aktif yang membutuhkan waktu lebih panjang. Hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu Dian yang menyatakan:

“waktu pelajaran sudah habis sementara diskusi atau kegiatan refleksi belum selesai”.⁹⁸ [DA.RM.2.1]

Data tersebut menunjukkan bahwa kegiatan seperti diskusi dan refleksi sering kali membutuhkan waktu lebih lama agar siswa benar-benar dapat memahami materi dan menyampaikan pendapatnya dengan baik. Akan tetapi, keterbatasan jam pelajaran

⁹⁶ Wawancara Dengan Ibu Wiwik Imtihanah, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMA Negeri Jogoroto, Tanggal 28 April 2026

⁹⁷ Wawancara Dengan Ibu Wiwik Imtihanah, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMA Negeri Jogoroto, Tanggal 28 April 2026

⁹⁸ Wawancara Dengan Ibu Dian Ayu, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMA Negeri Jogoroto, Tanggal 20 April 2026

membuat kegiatan tersebut terkadang harus dipersingkat. Selain guru, waka kurikulum juga menjelaskan bahwa keterbatasan waktu merupakan kendala yang cukup sering muncul dalam penerapan pembelajaran mendalam. beliau menyampaikan:

“Kendala yang paling sering muncul biasanya berkaitan dengan waktu pembelajaran yang terbatas, sementara guru dituntut menyampaikan materi sekaligus membuat siswa aktif selama proses belajar”.⁹⁹ [NY.RM.2.1]

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa guru memiliki tantangan untuk membagi waktu antara penyampaian materi dan pelaksanaan pembelajaran aktif yang melibatkan siswa secara langsung. Guru tidak hanya dituntut menyelesaikan materi pembelajaran, tetapi juga harus mampu menciptakan pembelajaran yang interaktif dan bermakna.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dianalisis bahwa keterbatasan waktu menjadi salah satu faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran mendalam pada pembelajaran PAI. Pendekatan pembelajaran mendalam membutuhkan waktu yang lebih banyak karena melibatkan aktivitas seperti diskusi, refleksi, berpikir kritis, dan partisipasi aktif siswa. Namun, waktu pembelajaran yang terbatas sering membuat pelaksanaan kegiatan tersebut belum berjalan secara optimal. Meskipun demikian, guru tetap berusaha memanfaatkan waktu yang tersedia dengan sebaik mungkin agar siswa tetap dapat terlibat aktif dan memperoleh

⁹⁹ Wawancara Dengan Wakil Kepala Bidang Kurikulum, Bapak Nuryadi.

pengalaman belajar yang bermakna selama proses pembelajaran berlangsung.

b. Materi

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan waka kurikulum, ditemukan bahwa tidak semua materi dalam pembelajaran PAI mudah diterapkan dengan pendekatan pembelajaran mendalam. Beberapa materi yang bersifat teoritis, membutuhkan hafalan, atau memuat konsep yang cukup kompleks dianggap lebih sulit untuk dikembangkan melalui pembelajaran aktif dan mendalam. Selain itu, penerapan pembelajaran mendalam juga menuntut kesiapan serta kreativitas guru dalam menentukan strategi pembelajaran yang sesuai. Ibu Wiwik menjelaskan bahwa terdapat beberapa materi yang cukup sulit diterapkan dengan pendekatan pembelajaran mendalam, terutama materi yang memerlukan penjelasan konsep secara rinci dalam waktu yang terbatas:

“Menurut saya materi yang berat-berat seperti cinta tanah air, toleransi beragama, terkadang lebih sulit diterapkan dengan pendekatan pembelajaran mendalam”.¹⁰⁰ [WI.RM.2.2]

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa beberapa materi PAI memiliki karakteristik yang lebih kompleks sehingga membutuhkan penjelasan yang lebih mendalam dan terstruktur. Materi seperti toleransi beragama dan cinta tanah air tidak hanya memerlukan

¹⁰⁰ Wawancara Dengan Ibu Wiwik Imtihanah, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMA Negeri Jogoroto, Tanggal 28 April 2026

pemahaman konsep, tetapi juga pemaknaan nilai dan penerapan dalam kehidupan sehari-hari:

“Misalnya materi yang membutuhkan penjelasan konsep secara rinci dalam waktu singkat”.¹⁰¹ [WI.RM.2.2]

Data tersebut menunjukkan bahwa keterbatasan waktu menjadi salah satu faktor yang membuat guru mengalami kesulitan dalam menerapkan pembelajaran mendalam pada materi tertentu. Guru perlu menjelaskan konsep secara detail, sementara di sisi lain siswa juga perlu dilibatkan dalam diskusi, analisis, dan aktivitas pembelajaran aktif lainnya. Meskipun demikian, Ibu Wiwik tetap berusaha mencari strategi yang sesuai agar siswa tetap aktif selama pembelajaran:

“Namun saya tetap mencoba mencari metode yang sesuai agar siswa tetap aktif dan memahami materi dengan baik”.¹⁰² [WI.RM.2.2]

Pernyataan tersebut menunjukkan adanya upaya guru untuk menyesuaikan metode pembelajaran dengan karakteristik materi yang diajarkan. Guru berusaha agar pembelajaran tetap melibatkan siswa secara aktif meskipun materi yang diajarkan cukup kompleks. Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Dian yang menjelaskan bahwa materi yang terlalu banyak hafalan atau teori cukup sulit diterapkan dengan pendekatan pembelajaran mendalam:

“Menurut saya materi yang terlalu banyak hafalan atau penjelasan teori cukup sulit diterapkan dengan pendekatan pembelajaran mendalam”.¹⁰³ [DA.RM.2.2]

¹⁰¹ Wawancara Dengan Ibu Wiwik Imtihanah, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMA Negeri Jogoroto, Tanggal 28 April 2026

¹⁰² Wawancara Dengan Ibu Wiwik Imtihanah, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMA Negeri Jogoroto, Tanggal 28 April 2026

¹⁰³ Wawancara Dengan Ibu Dian Ayu, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMA Negeri Jogoroto, Tanggal 20 April 2026

Menurut data ini, konten pembelajaran yang memfasilitasi diskusi, studi kasus, atau aktivitas pembelajaran aktif lainnya lebih cocok untuk pembelajaran mendalam. Sementara itu, agar siswa tetap terlibat dalam proses pembelajaran, konten pembelajaran yang lebih banyak berupa teori dan hafalan memerlukan pendekatan yang unik. Agar pembelajaran lebih mudah dipahami dan tidak hanya berkonsentrasi pada hafalan, guru berupaya menghubungkan antara muatan akademik dengan kehidupan siswa sehari-hari. Bapak Nur juga menjelaskan bahwa penerapan pembelajaran mendalam memerlukan kesiapan guru yang lebih dibandingkan pembelajaran konvensional:

“Dari sisi guru sendiri, beberapa masih membutuhkan penyesuaian dalam menerapkan pembelajaran mendalam karena pendekatan ini menuntut kreativitas dan kesiapan yang lebih dibandingkan pembelajaran konvensional”. [NY.RM.2.1]

Pernyataan ini menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran mendalam dipengaruhi oleh kualitas materi pelajaran dan kesiapan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pengajaran. Untuk memungkinkan siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, guru harus lebih inovatif dalam memilih teknik, sumber daya, dan taktik pengajaran.

Berdasarkan keseluruhan hasil wawancara tersebut, dapat dianalisis bahwa salah satu kendala dalam penerapan pembelajaran mendalam pada pembelajaran PAI adalah karakteristik materi yang bersifat teoritis, membutuhkan hafalan, dan memerlukan penjelasan konsep secara rinci. Penerapan pembelajaran mendalam juga

memerlukan kreativitas dan kesiapan guru dalam mengelola pembelajaran. Meskipun demikian, guru tetap berusaha menggunakan berbagai metode seperti diskusi, pemberian contoh nyata, dan pembelajaran kontekstual agar siswa tetap aktif dan mampu memahami materi secara lebih baik.

c. karakteristik siswa yang berbeda-beda

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan waka kurikulum, ditemukan bahwa salah satu kendala utama dalam penerapan pembelajaran mendalam pada pembelajaran PAI adalah perbedaan karakteristik siswa. Perbedaan kemampuan memahami materi, tingkat keaktifan, rasa percaya diri, dan motivasi belajar membuat guru perlu menyesuaikan metode pembelajaran agar seluruh siswa dapat terlibat dalam proses belajar secara optimal. Ibu Wiwik menjelaskan bahwa kemampuan siswa dalam memahami materi tidak sama:

“Ada siswa yang cepat memahami materi dan aktif berdiskusi, tetapi ada juga yang masih malu atau kurang percaya diri untuk menyampaikan pendapatnya”.¹⁰⁴ [WI.RM.2.3]

Pernyataan ini menunjukkan bahwa tingkat kesiapan siswa berbeda-beda dalam mengikuti pembelajaran mendalam. Beberapa siswa dapat dengan cepat memahami materi dan mengikuti diskusi, sementara yang lain masih membutuhkan arahan dan dorongan dari guru untuk berpartisipasi lebih aktif dalam pendidikan mereka. Ibu

¹⁰⁴ Wawancara Dengan Ibu Wiwik Imtihanah, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMA Negeri Jogoroto, Tanggal 28 April 2026

Wiwik juga mengatakan bahwa motivasi belajar siswa berbeda-beda:

“Faktor motivasi belajar siswa juga memengaruhi jalannya pembelajaran, karena tidak semua siswa memiliki semangat belajar yang sama”.¹⁰⁵ [WI.RM.2.3]

Hasil ini menunjukkan bahwa motivasi belajar merupakan salah satu elemen yang memengaruhi keterlibatan belajar mendalam siswa. Siswa yang sangat termotivasi lebih cenderung mengajukan pertanyaan, berpartisipasi dalam diskusi, dan mengungkapkan ide-ide mereka selama pembelajaran, sedangkan siswa yang kurang termotivasi seringkali lebih pendiam. Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Dian yang menjelaskan bahwa kemampuan dan karakter siswa yang berbeda menjadi tantangan dalam pembelajaran:

“Kendala yang sering dihadapi biasanya berkaitan dengan kemampuan dan karakteristik yang berbeda-beda”.¹⁰⁶ [DA.RM.2.3]

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa guru perlu memahami kondisi setiap siswa agar dapat menentukan strategi pembelajaran yang tepat. Dalam pembelajaran mendalam, keterlibatan siswa sangat penting sehingga guru harus mampu menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan siswa yang beragam. Ibu Dian juga menjelaskan bahwa masih terdapat siswa yang kurang percaya diri untuk aktif dalam pembelajaran:

“Masih ada beberapa siswa yang kurang percaya diri untuk aktif bertanya atau menyampaikan pendapat”. [DA.RM.2.3]

¹⁰⁵ Wawancara Dengan Ibu Wiwik Imtihanah, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMA Negeri Jogoroto, Tanggal 28 April 2026

¹⁰⁶ Wawancara Dengan Ibu Dian Ayu, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMA Negeri Jogoroto, Tanggal 20 April 2026

Data tersebut menunjukkan bahwa tidak semua siswa terbiasa terlibat dalam pembelajaran aktif. Sebagian siswa masih merasa malu atau takut salah ketika diminta menyampaikan pendapat di depan kelas. Kondisi tersebut menjadi tantangan bagi guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang mampu mendorong keberanian siswa. Bapak Nuryadi selaku waka kurikulum juga menjelaskan bahwa perbedaan karakteristik siswa menjadi salah satu kendala dalam penerapan pembelajaran mendalam:

“Kemampuan dan karakter siswa juga berbeda-beda sehingga tidak semua siswa mudah diajak terlibat dalam diskusi atau kegiatan pembelajaran aktif”. [NY.RM.2.3]

Pernyataan ini menunjukkan bagaimana perbedaan kepribadian siswa memengaruhi proses pembelajaran di kelas. Sementara beberapa siswa terlibat dan cepat memahami materi, siswa lain membutuhkan bantuan lebih lanjut agar dapat berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Bapak Nuryadi juga menjelaskan:

“Ada siswa yang cepat memahami materi, tetapi ada juga yang masih perlu pendampingan lebih lanjut”. [NY.RM.2.3]

Berdasarkan data tersebut, guru harus memberikan perhatian individual kepada siswa sesuai dengan kebutuhan mereka. Untuk menjamin bahwa setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk memahami materi pelajaran dan terlibat dalam proses pembelajaran, bantuan guru sangat penting.

Berdasarkan temuan keseluruhan dari wawancara, dapat disimpulkan bahwa salah satu hambatan utama dalam menerapkan pembelajaran mendalam dalam Pendidikan Agama Islam adalah

keragaman karakteristik siswa. Perbedaan kemampuan belajar, motivasi, rasa percaya diri, dan tingkat keaktifan membuat guru perlu menggunakan strategi pembelajaran yang variatif dan fleksibel. Guru juga perlu menciptakan suasana belajar yang nyaman dan mendukung agar siswa yang kurang percaya diri dapat lebih berani terlibat dalam diskusi dan kegiatan pembelajaran aktif. Dengan penyesuaian metode pembelajaran sesuai karakteristik siswa, pembelajaran mendalam dapat tetap berjalan dan membantu siswa memahami materi secara lebih baik dan bermakna.

3. Mengetahui dampak Implementasi pendekatan Pembelajaran Mendalam pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Jogoroto.

a. Dampak terhadap Perilaku

penerapan pembelajaran mendalam pada pembelajaran PAI memberikan pengaruh terhadap perubahan perilaku dan sikap siswa. Perubahan tersebut terlihat dari meningkatnya keaktifan siswa selama pembelajaran, keberanian menyampaikan pendapat, kemampuan bekerja sama, serta munculnya sikap disiplin, tanggung jawab, dan saling menghargai dalam kehidupan sehari-hari. Ibu Wiwik menjelaskan bahwa setelah diterapkannya pembelajaran mendalam, siswa menjadi lebih aktif saat proses pembelajaran berlangsung:

“Siswa sekarang lebih aktif saat pembelajaran berlangsung. Mereka sudah mulai berani bertanya, menyampaikan pendapat, dan ikut terlibat dalam diskusi”.¹⁰⁷ [WI.RM.3.1]

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran mendalam mendorong siswa untuk lebih terlibat dalam kegiatan belajar. Siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi mulai berani bertanya dan menyampaikan pendapat dalam diskusi. Hal ini menunjukkan adanya perubahan perilaku belajar siswa ke arah yang lebih aktif dan partisipatif. Selain itu, Ibu Wiwik juga menjelaskan adanya perubahan tanggung jawab siswa dalam kegiatan pembelajaran. Guru menyampaikan:

“Siswa Menjadi lebih bertanggung jawab saat mengerjakan tugas maupun kegiatan kelompok”.¹⁰⁸ [WI.RM.3.1]

Data tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran mendalam membantu membentuk sikap tanggung jawab siswa, terutama dalam menyelesaikan tugas dan bekerja sama dengan teman selama kegiatan kelompok berlangsung. Beliau juga menjelaskan adanya perubahan sikap siswa dalam kehidupan sehari-hari. Guru mengatakan:

“Beberapa siswa juga mulai menunjukkan sikap yang lebih baik dalam kesehariannya, misalnya lebih disiplin dan lebih menghargai teman”.¹⁰⁹ [WI.RM.3.1]

Berdasarkan pernyataan ini, siswa mulai menerapkan prinsip-prinsip yang telah mereka pelajari dalam Pendidikan Agama Islam

¹⁰⁷ Wawancara Dengan Ibu Wiwik Imtihanah, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMA Negeri Jogoroto, Tanggal 28 April 2026

¹⁰⁸ Wawancara Dengan Ibu Wiwik Imtihanah, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMA Negeri Jogoroto, Tanggal 28 April 2026

¹⁰⁹ Wawancara Dengan Ibu Wiwik Imtihanah, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMA Negeri Jogoroto, Tanggal 28 April 2026

(PAI) ke dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bagaimana pembelajaran memengaruhi perkembangan karakter siswa di samping pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Hal serupa juga dinyatakan Ibu Dian, siswa menjadi lebih aktif dibandingkan sebelumnya:

“Siswa jadi lebih aktif dan tidak pasif seperti sebelumnya”.¹¹⁰ [DA.RM.3.1]

Pernyataan ini mengindikasikan bagaimana penggunaan pembelajaran mendalam dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pendidikan. Siswa menjadi lebih berani dan berhenti menunggu guru menjelaskan sesuatu. Ibu Dian juga menambahkan bahwa adanya perubahan sikap siswa selama pembelajaran berlangsung:

“Selain itu, ada perubahan kecil tapi terlihat, seperti siswa lebih tertib saat pembelajaran dan lebih menghargai proses belajar yang sedang berlangsung”.¹¹¹ [DA.RM.3.1]

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran mendalam juga berpengaruh terhadap sikap disiplin dan kesadaran siswa dalam mengikuti pembelajaran. Bapak Nuryadi selaku waka kurikulum juga menjelaskan bahwa perubahan perilaku siswa mulai terlihat dalam kehidupan sehari-hari:

“Perubahan siswa juga mulai terlihat dalam keseharian mereka. Misalnya, siswa menjadi lebih disiplin, lebih sopan saat berbicara, dan lebih memahami pentingnya sikap toleransi serta tanggung jawab”. [NY.RM.3.1]

¹¹⁰ Wawancara Dengan Ibu Dian Ayu, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMA Negeri Jogoroto, Tanggal 20 April 2026

¹¹¹ Wawancara Dengan Ibu Dian Ayu, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMA Negeri Jogoroto, Tanggal 20 April 2026

Pernyataan ini menunjukkan bagaimana pengajaran mendalam dalam PAI memengaruhi sikap dan perkembangan karakter siswa di luar kelas. Perilaku siswa mulai mencerminkan nilai-nilai seperti tanggung jawab, disiplin, kesopanan, dan toleransi.

b. Sikap

Kepercayaan diri siswa dan pembentukan sikap dalam kehidupan sehari-hari juga dipengaruhi oleh pembelajaran mendalam. Ibu Wiwik menjelaskan bahwa dengan diperkenalkannya pengajaran mendalam, siswa tampak lebih terlibat dalam studi mereka:

“Siswa terlihat lebih antusias dan semangat mengikuti pembelajaran”.¹¹² [WI.RM.3.2]

Pernyataan ini menunjukkan bahwa motivasi siswa untuk belajar dapat ditingkatkan melalui pengajaran yang mendalam. Dibandingkan dengan pembelajaran yang hanya berfokus pada penjelasan instruktur, aktivitas pembelajaran yang lebih dinamis dan secara langsung melibatkan siswa meningkatkan antusiasme mereka untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Ibu Wiwik juga menjelaskan bahwa suasana kelas menjadi lebih hidup karena siswa lebih banyak terlibat dalam kegiatan pembelajaran:

“Suasana kelas juga jadi lebih hidup karena siswa lebih banyak terlibat dalam kegiatan belajar”. [WI.RM.3.2]

¹¹² Wawancara Dengan Ibu Wiwik Imtihanah, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMA Negeri Jogoroto, Tanggal 28 April 2026

Data tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran mendalam menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan interaktif. Siswa tidak hanya menjadi pendengar, tetapi ikut terlibat dalam diskusi, presentasi, dan berbagai aktivitas pembelajaran lainnya. Ibu Wiwik menegaskan bahwa pendekatan pembelajaran mendalam memberikan dampak terhadap motivasi dan keterlibatan siswa:

“Menurut saya, pendekatan pembelajaran mendalam ini cukup membantu meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran PAI”.¹¹³ [WI.RM.3.2]

Pernyataan ini mengisyaratkan bahwa pendidikan yang mendalam mempunyai dampak yang baik terhadap partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Menurut penelitian ini, kemauan siswa untuk belajar dan kepercayaan diri dalam kapasitas mereka untuk terlibat di kelas dapat ditingkatkan dengan pembelajaran aktif.

c. Pengetahuan

Berdasarkan wawancara dengan guru, pengenalan pengajaran mendalam dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) telah sangat meningkatkan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran tersebut. Selain menerima informasi teoritis, siswa juga mulai memahaminya, menerapkannya pada pengalaman sehari-hari, dan merumuskannya kembali menggunakan pengetahuan mereka sendiri. Ibu Wiwik menjelaskan bahwa siswa lebih mudah memahami materi ketika pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari:

¹¹³ Wawancara Dengan Ibu Wiwik Imtihanah, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMA Negeri Jogoroto, Tanggal 28 April 2026

“Saat materi dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari, mereka biasanya lebih mudah memahami isi pelajaran”.¹¹⁴ [WI.RM.3.3]

Pernyataan ini menunjukkan bagaimana pembelajaran kontekstual meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Siswa lebih mudah memahami materi pelajaran bila dikaitkan dengan situasi dunia nyata karena mereka dapat melihat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Ibu Wiwik juga menjelaskan bahwa siswa mulai mengidentifikasi kemampuan berpikir yang lebih kritis dalam pembelajaran. Guru mengatakan:

“Selain itu, siswa juga terlihat lebih kritis ketika diberikan pertanyaan atau studi kasus yang berhubungan dengan materi PAI”.¹¹⁵ [WI.RM.3.3]

Berdasarkan temuan tersebut, siswa didorong untuk berpikir lebih aktif agar dapat memahami suatu topik ketika mereka menerima pengajaran yang mendalam. Siswa belajar untuk menilai dan membuat pandangan berdasarkan pengetahuan sebelumnya di samping menerima informasi melalui pertanyaan dan studi kasus. Hal itu didukung juga dengan hasil wawancara dengan Ibu Dian yang menjelaskan bahwa siswa mulai mampu menjelaskan kembali materi dengan bahasa mereka sendiri:

“Mereka juga mulai bisa menjelaskan kembali materi dengan bahasa mereka sendiri, yang menurut saya menunjukkan pemahaman mereka sudah lebih baik”.¹¹⁶ [DA.RM.3.3]

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa siswa tidak hanya menghafal materi, tetapi sudah memahami isi pembelajaran dengan

¹¹⁴ Wawancara Dengan Ibu Wiwik Imtihanah, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMA Negeri Jogoroto, Tanggal 28 April 2026

¹¹⁵ Wawancara Dengan Ibu Wiwik Imtihanah, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMA Negeri Jogoroto, Tanggal 28 April 2026

¹¹⁶ Wawancara Dengan Ibu Dian Ayu, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMA Negeri Jogoroto, Tanggal 20 April 2026

lebih baik. Kemampuan menjelaskan kembali materi menggunakan bahasa sendiri menunjukkan bahwa siswa telah memahami makna dari materi yang dipelajari.

C. Rangkuman Hasil Analisis Data

1. Proses Implementasi Pembelajaran Mendalam (*Deep Learning*)

- a. Pembelajaran Berkesadaran Penuh (*Mindful Learning*) diimplementasikan melalui penyampaian tujuan pembelajaran di awal kegiatan, pelibatan siswa secara aktif dalam diskusi dan tanya jawab, serta kegiatan refleksi di akhir pembelajaran untuk mengukur pemahaman dan mengevaluasi efektivitas metode yang digunakan.
- b. Pembelajaran Bermakna (*Meaningful Learning*) diwujudkan melalui penggunaan pertanyaan terbuka, studi kasus kontekstual, dan diskusi kelompok yang mendorong siswa menganalisis permasalahan nyata serta memberikan solusi berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam.
- c. Pembelajaran Menyenangkan (*Joyful Learning*) diciptakan melalui penggunaan *icebreaker* di awal pembelajaran, variasi metode seperti permainan edukatif dan presentasi, serta suasana kelas yang nyaman dan tidak menegangkan sehingga siswa lebih antusias dalam mengikuti proses belajar.

2. Tantangan yang dihadapi dalam Implementasi Pendekatan Pembelajaran Mendalam

- a. Keterbatasan waktu pembelajaran menjadi kendala utama karena pendekatan pembelajaran mendalam menuntut aktivitas diskusi, refleksi, dan berpikir kritis yang membutuhkan alokasi waktu lebih panjang dibandingkan pembelajaran konvensional.
- b. Karakteristik materi PAI yang bersifat teoritis dan memerlukan hafalan menjadi hambatan tersendiri dalam penerapan pembelajaran mendalam, sehingga guru dituntut lebih kreatif dalam memilih strategi yang sesuai dengan konten yang diajarkan.
- c. Perbedaan kemampuan, motivasi, dan rasa percaya diri antarsiswa menyebabkan tingkat keterlibatan dalam pembelajaran aktif tidak merata, sehingga guru perlu menggunakan pendekatan yang variatif dan fleksibel untuk mengakomodasi kebutuhan seluruh peserta didik

3. Dampak Implementasi Pendekatan Pembelajaran Mendalam

- a. Dari segi perilaku, peserta didik menunjukkan peningkatan keaktifan, keberanian menyampaikan pendapat, serta perubahan sikap positif dalam kehidupan sehari-hari seperti lebih disiplin, bertanggung jawab, dan menghargai sesama.

- b. Dari segi sikap, peserta didik tampak lebih antusias dan percaya diri selama proses pembelajaran, serta suasana kelas menjadi lebih hidup dan interaktif sebagai dampak dari keterlibatan aktif dalam berbagai kegiatan belajar.
- c. Dari segi pengetahuan, peserta didik menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap materi PAI, yang tercermin dari kemampuan menjelaskan kembali materi menggunakan bahasa sendiri, berpikir lebih kritis, serta mengaitkan isi pembelajaran dengan kehidupan nyata.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Proses Implementasi Pendekatan Pembelajaran Mendalam (*Mindful, Meaningful, Joyful Learning*) pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri Jogoroto

1. Implementasi Pembelajaran Berkesadaran (*Mindful Learning*)

Hasil penelitian di SMA Negeri Jogoroto menunjukkan bahwa aspek *mindful learning* diimplementasikan melalui tiga praktik utama: penyampaian tujuan pembelajaran secara eksplisit sebelum kegiatan inti dimulai, pelibatan aktif siswa melalui berbagai metode partisipatif, dan pelaksanaan refleksi di akhir sesi. Ketiga praktik ini secara konsisten dilakukan oleh kedua guru PAI yang menjadi subjek penelitian. Temuan tersebut sejalan dengan konsepsi Marton dan Saljo yang merintis gagasan pembelajaran mendalam sebagai pendekatan yang berfokus pada pemahaman makna dan keterkaitan antar konsep secara menyeluruh, bukan sekadar penghafalan permukaan.

Penyampaian tujuan pembelajaran sebelum kegiatan dimulai merupakan wujud konkret dari prinsip *mindful learning* dalam dimensi kesadaran kognitif. Tsuraya menjelaskan bahwa pendekatan *mindful learning* menuntut peserta didik untuk benar-benar hadir secara mental dan emosional, memahami arah tujuan yang ingin dicapai, melakukan refleksi terhadap perkembangan dirinya, dan menyusun strategi belajar

yang tepat.¹¹⁷ Ibu Wiwik Imtihanah menyampaikan bahwa tujuan pembelajaran selalu disampaikan dengan bahasa yang sederhana, disertai penjelasan manfaat materi dalam kehidupan sehari-hari dan kemampuan yang diharapkan setelah pembelajaran selesai.¹¹⁸ Praktik ini secara langsung membangun orientasi belajar (*learning orientation*) siswa sebelum mendalami level kognitif.

Pelibatan siswa secara aktif melalui diskusi kelompok, pertanyaan pemantik kontekstual, studi kasus, dan presentasi mencerminkan pergeseran paradigma pembelajaran dari teacher-centered menuju student-centered yang menjadi prasyarat pembelajaran mendalam. Temuan ini memperkuat pandangan Relmasira bahwa pembelajaran mendalam mensyaratkan peserta didik mampu secara aktif membangun pemahamannya sendiri dan mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya.¹¹⁹ Yang menarik, meskipun kedua guru menerapkan pola yang serupa, Ibu Dian Ayu lebih menekankan pertanyaan kontekstual sebagai pemantik diskusi,¹²⁰ sementara Ibu Wiwik lebih banyak menggunakan studi kasus yang berhubungan langsung dengan fenomena sosial di lingkungan

¹¹⁷ Tsuraya, "Peran Deep Learning Dalam Meningkatkan Efektivitas Sistem Pendidikan Pada Sekolah Dasar Dan Menengah: Kajian Untuk Rekomendasi Kebijakan Nasional," Hal 40.

¹¹⁸ Wawancara Dengan Ibu Wiwik Imtihanah, Guru Mata Pelajaran PAI SMA Negeri Jogoroto, 28 April 2026.

¹¹⁹ Relmasira, "Implementasi Pembelajaran Mendalam Untuk Meningkatkan Literasi AI Siswa Sekolah Dasar," hal 170.

¹²⁰ Wawancara Dengan Ibu Dian Ayu Musyafaah, Guru Mata Pelajaran PAI SMA Negeri Jogoroto, 20 April 2026.

siswa. Perbedaan teknis ini justru memperkaya variasi implementasi *mindful learning* di kelas yang sama.

Kegiatan refleksi di akhir pembelajaran menjadi penanda paling signifikan dari implementasi *mindful learning*. Berbeda dari sekadar penutup administratif, refleksi yang dilaksanakan di SMA Negeri Jogoroto memiliki dua fungsi sekaligus: fungsi metakognitif bagi siswa yakni menyadari apa yang telah dan belum dipahami dan fungsi evaluatif bagi guru untuk menilai efektivitas metode yang digunakan.¹²¹ Dari sisi siswa, Rafli mengakui bahwa kegiatan meminta siswa menjelaskan kembali materi atau membuat kesimpulan singkat membantunya mengorganisasi pengetahuan yang diperoleh selama proses belajar,¹²² sementara Fadli menambahkan bahwa refleksi berbentuk tulisan tentang pelajaran yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari membuatnya merasa pembelajaran PAI lebih bermakna.¹²³ Respons siswa ini mengindikasikan bahwa refleksi tidak hanya berfungsi secara prosedural, tetapi telah menyentuh dimensi pemaknaan yang merupakan inti dari pembelajaran mendalam.

2. Implementasi Pembelajaran Bermakna (*Meaningful Learning*)

Implementasi *meaningful learning* dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri Jogoroto ditandai oleh tiga strategi utama: pengaitan materi dengan realitas kehidupan siswa, pengembangan kemampuan berpikir kritis melalui pertanyaan terbuka dan diskusi, serta pemberian

¹²¹Wawancara Dengan Ibu Wiwik Imtihanah.

¹²²Wawancara Dengan Rafli, Siswa SMA Negeri Jogoroto.

¹²³Wawancara Dengan Fadli, Siswa SMA Negeri Jogoroto.

kesempatan kepada siswa untuk merumuskan solusi atas permasalahan kontekstual berdasarkan nilai-nilai Islam. Hal ini sesuai dengan landasan teoretis *meaningful learning* yang memandang pengetahuan sebagai jaringan kognitif yang saling berhubungan dan bermakna secara personal bagi individu.¹²⁴

Penggunaan studi kasus permasalahan aktual seperti pergaulan remaja, toleransi beragama, dan peristiwa sosial di lingkungan sekitar siswa merupakan strategi kontekstualisasi yang paling menonjol dalam penelitian ini. Strategi ini berhasil menggeser orientasi pembelajaran PAI dari yang semula normatif-hafalan menuju aplikatif-reflektif. Syafi'i dan Darnanengsih menegaskan bahwa pendekatan *meaningful learning* menekankan keterkaitan antara materi pelajaran dengan realitas kehidupan siswa dan membantu mereka mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta menyelesaikan persoalan secara mandiri. Namun demikian, penting dicatat bahwa kontekstualisasi ini baru berhasil optimal pada materi-materi yang bersifat sosial-etis seperti akhlak dan toleransi, sedangkan pada materi yang lebih dominan bersifat ritual-tekstual, implementasinya masih terbatas sebuah ketegangan yang justru relevan dibahas lebih lanjut pada subbab tantangan.

Penggunaan pertanyaan terbuka (*open-ended questions*) secara konsisten oleh kedua guru PAI merupakan strategi yang secara langsung

¹²⁴ Syafi'i and Darnanengsih, "Pendekatan Pembelajaran Berbasis Deep Learning: Mindful Learning, Meaningful Learning, Dan Joyful Learning," hal. 49-50.

melatih *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) siswa. Bloom mengklasifikasikan kemampuan kognitif ke dalam enam tingkatan, di mana menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta merupakan level berpikir tingkat tinggi yang menjadi sasaran utama pembelajaran mendalam.¹²⁵ Respons siswa mendukung efektivitas strategi ini: Fadli menyatakan bahwa guru sering memberikan pertanyaan yang menuntut pemikiran, bukan sekadar hafalan materi,¹²⁶ Akmal mengaku menjadi lebih berani berbicara karena sering diminta memberikan pendapat saat diskusi,¹²⁷ dan Irsyad merasa lebih percaya diri karena guru memberi kesempatan bertanya.¹²⁸ Perubahan afektif ini keberanian dan kepercayaan diri merupakan efek samping positif yang melampaui tujuan kognitif semata dari *meaningful learning*.

3. Implementasi Pembelajaran Menyenangkan (*Joyful Learning*)

Implementasi *joyful learning* di SMA Negeri Jogoroto diwujudkan melalui penciptaan iklim kelas yang nyaman dan menyenangkan, penggunaan ice breaking di awal pembelajaran, variasi metode yang mencakup permainan edukatif, diskusi kelompok, dan presentasi, serta relasi komunikatif yang hangat antara guru dan siswa. Lutfi dan Saihu menjelaskan bahwa *joyful learning* menciptakan suasana belajar yang menggembirakan sehingga peserta didik mampu

¹²⁵ Muhamad Basyrul Muvid, "Menelaah Wacana Kurikulum Deep Learning: Urgensi Dan Peranannya Dalam Menyiapkan Generasi Emas Indonesia," *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 3, no. 2 (2024): hal. 82, <https://doi.org/10.5281/zenodo.14403663>.

¹²⁶ Wawancara Dengan Fadli, Siswa SMA Negeri Jogoroto, 30 April 2026.

¹²⁷ Wawancara Dengan Akmal, Siswa SMA Negeri Jogoroto. 30 April 2026.

¹²⁸ Wawancara Dengan Irsyad, Siswa SMA Negeri Jogoroto. 30 April 2026

berpartisipasi lebih aktif, motivasi intrinsik tumbuh dari dalam diri, dan tekanan akademik berkurang.¹²⁹

Dalam konteks PAI di SMA Negeri Jogoroto *Joyful Learning* tidak diimplementasikan sebagai sekadar hiburan atau pengurangan bobot akademis. Ibu Wiwik menjelaskan bahwa suasana pembelajaran dibuat santai tetapi tetap fokus pada tujuan pembelajaran.¹³⁰ Ibu Dian menambahkan bahwa variasi metode digunakan agar siswa tidak cepat bosan, sekaligus tetap mengarah pada pencapaian kompetensi.¹³¹ Hal ini menunjukkan bahwa guru memiliki kesadaran pedagogis untuk menjaga keseimbangan antara suasana menyenangkan dan ketercapaian tujuan pembelajaran sebuah keseimbangan yang justru menjadi kunci keberhasilan *joyful learning* menurut Syafi'i dan Darnanengsih.¹³²

Jika dibandingkan dengan penelitian Sumi Ati, Bustanul Iman, dan Andi Arif Pamessangi yang menggunakan model gamifikasi untuk meningkatkan motivasi belajar PAI di SMK, pendekatan *joyful learning* di SMA Negeri Jogoroto lebih bersifat organik dan kontekstual tidak bergantung pada mekanisme *reward punishment* yang melekat pada gamifikasi, melainkan pada kualitas interaksi guru, siswa dan variasi metode yang disesuaikan dengan dinamika kelas. Ini merupakan

¹²⁹ Lutfi and Saihu, "Eksplorasi Joyful Learning Dalam Perspektif Teori Humanistik Di," hal. 278.

¹³⁰ Wawancara Dengan Ibu Wiwik Imtihanah.

¹³¹ Wawancara Dengan Ibu Dian Ayu Musyafaah.

keunggulan sekaligus pembeda dari penelitian ini dibandingkan penelitian terdahulu.

B. Tantangan yang Dihadapi dalam Implementasi Pendekatan Pembelajaran Mendalam pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri Jogoroto

1. Keterbatasan Waktu

Keterbatasan waktu merupakan tantangan struktural yang paling konsisten ditemukan dalam penelitian ini. Kedua guru PAI dan wakil kepala bidang kurikulum secara seragam mengidentifikasi bahwa alokasi jam pelajaran yang tersedia tidak sebanding dengan tuntutan proses pembelajaran mendalam yang memerlukan waktu diskusi, refleksi, eksplorasi, dan verifikasi pemahaman yang memadai.

Temuan ini senada dengan penelitian Mariani yang mengidentifikasi hambatan serupa dalam implementasi *deep learning* di SMAN 03 Lebong.¹³³ Ibu Wiwik menyatakan bahwa waktu pembelajaran di kelas terkadang terbatas sehingga tidak semua kegiatan dapat dilakukan secara maksimal,¹³⁴ dan Bapak Nuryadi menambahkan bahwa guru dituntut menyampaikan materi sekaligus membuat siswa aktif, sebuah tuntutan ganda yang sulit dipenuhi dalam slot waktu yang sempit.¹³⁵

¹³³ Mariani, "Implementas Konsep Deep Learning Guru Pai Di Sman 03 Lebong," hal. 1.

¹³⁴ Wawancara Dengan Ibu Wiwik Imtihanah.

¹³⁵ Wawancara Dengan Bapak Nuryadi, Wakil Kepala Bidang Kurikulum SMA Negeri Jogoroto.

keterbatasan waktu ini sebenarnya bukan hanya soal manajemen kelas, tetapi juga mencerminkan ketegangan yang lebih mendasar antara tuntutan kurikulum yang padat dengan filosofi pembelajaran mendalam yang mengedepankan proses daripada kecepatan penyampaian konten. Pembelajaran mendalam secara inheren membutuhkan lebih banyak waktu karena proses membangun pemahaman yang mendalam tidak dapat dipaksakan. Oleh karena itu, solusi yang diperlukan bukan hanya keterampilan manajemen waktu di level guru, tetapi juga kebijakan alokasi waktu yang lebih akomodatif di level institusi untuk mata pelajaran yang menerapkan pendekatan ini.

2. Karakteristik Materi

Tidak semua materi dalam kurikulum PAI memiliki struktur yang kompatibel dengan pendekatan pembelajaran mendalam. Materi yang bersifat dogmatik-normatif atau yang menuntut hafalan dalil-dalil tertentu cenderung lebih sulit dikontekstualisasikan melalui diskusi terbuka atau studi kasus. Ibu Wiwik menyebutkan materi seperti toleransi beragama dan cinta tanah air sebagai contoh materi yang memerlukan perlakuan khusus.¹³⁶

Khotimah dalam penelitiannya di SMKN Pringkuku mengidentifikasi masalah serupa dan menyimpulkan bahwa efektivitas pendekatan *deep learning* pada PAI sangat bergantung pada kemampuan guru menghubungkan dimensi tekstual dengan dimensi kontekstual

¹³⁶Wawancara Dengan Ibu Wiwik Imtihanah.

materi.¹³⁷ Sementara itu, Ghurron Muhajjalina menyarankan agar desain pembelajaran PAI berbasis *deep learning* dilakukan secara deliberatif dengan mempertimbangkan karakteristik setiap materi sejak tahap perencanaan, bukan sebagai adaptasi spontan di dalam kelas.¹³⁸

Dalam konteks penelitian ini, tantangan materi tidak hanya berdimensi pedagogis, tetapi juga epistemologis. Ada materi PAI yang secara epistemologis bersifat qath'i (pasti/tidak dapat diperdebatkan) sehingga sulit dibawa ke ranah diskusi terbuka tanpa risiko menimbulkan kebingungan teologis di kalangan siswa. Ini adalah batas epistemologis yang perlu diakui dan diantisipasi dalam desain pembelajaran mendalam untuk mata pelajaran agama, sebuah aspek yang jarang dibahas dalam literatur tentang *deep learning* yang umumnya dikembangkan dalam konteks sains atau sosial humaniora sekuler.

3. Perbedaan Karakteristik Siswa

Heterogenitas karakteristik siswa mencakup perbedaan kemampuan kognitif, tingkat motivasi, kepercayaan diri, dan kebiasaan belajar menjadi tantangan ketiga yang signifikan. Guru perlu secara simultan mengelola kelas agar siswa yang sudah aktif tetap tertantang, sementara siswa yang pasif atau kurang percaya diri mendapat cukup ruang dan dukungan untuk ikut terlibat.

¹³⁷ Deny Khusnul Khotimah, "Analisis Pendekatan Deep Learning Untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran PAI Di SMKN Pringkuku."

¹³⁸ Muhajjalina, "Desain Pembelajaran PAI Berbasis Deep Learning: Membangun Pengalaman Belajar, Memahami."

Temuan ini konsisten dengan kajian Fredricks, Blumenfeld, dan Paris yang mengemukakan bahwa keterlibatan siswa bersifat multidimensi meliputi dimensi perilaku, emosi, dan kognitif sehingga tidak dapat diperlakukan secara seragam.¹³⁹ Ibu Wiwik mengamati bahwa meskipun beberapa siswa langsung memahami materi pelajaran dan terlibat dalam diskusi yang hidup, yang lain tetap malu atau kurang percaya diri untuk menyampaikan pendapat mereka.¹⁴⁰ Ibu Dian mengonfirmasi hal yang sama, bahwa kemampuan dan karakter siswa yang berbeda-beda menjadi kendala nyata dalam pelaksanaan kelas.¹⁴¹

Tantangan ini menunjukkan bahwa pembelajaran mendalam yang ideal membutuhkan pendekatan yang terdiferensiasi (*differentiated instruction*). Tanpa diferensiasi, terdapat risiko bahwa hanya siswa yang sudah memiliki modal kognitif dan kepercayaan diri yang benar-benar merasakan manfaat penuh dari pendekatan ini, sementara siswa yang lebih pendiam atau memiliki gaya belajar berbeda justru tersisihkan. Bapak Nuryadi mengakui bahwa tidak semua siswa mudah diajak terlibat dalam diskusi atau kegiatan pembelajaran aktif¹⁴² sebuah pengakuan jujur yang menunjukkan masih adanya kesenjangan antara idealisme pendekatan dengan realitas implementasi di lapangan.

¹³⁹ Fhadila Afdina, “Hubungan Antara Keterlibatan Siswa, Persepsi Keterlibatan Orangtua Dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa SDN 01 Gunung Malintang” (2020), hal. 18.

¹⁴⁰ Wawancara Dengan Ibu Dian Ayu Musyafaah.

¹⁴¹ Wawancara Dengan Ibu Dian Ayu Musyafaah.

¹⁴² Wawancara Dengan Bapak Nuryadi.

C. Dampak Implementasi Pendekatan Pembelajaran Mendalam pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri Jogoroto

1. Dampak terhadap Perilaku Siswa

Implementasi pendekatan pembelajaran mendalam memiliki efek positif yang terukur pada dimensi perilaku siswa, khususnya dalam hal tanggung jawab menyelesaikan tugas, keberanian bertanya dan menyampaikan pendapat, serta disiplin dalam mengikuti proses pembelajaran. Perubahan ini membutuhkan proses dan merupakan hasil dari serangkaian prosedur pembelajaran rutin yang menuntut partisipasi aktif siswa.

Tsuraya mengidentifikasi partisipasi aktif siswa dan penerapan pengetahuan dalam situasi nyata sebagai dua dari lima karakteristik utama pembelajaran mendalam.¹⁴³ Ibu Wiwik mengamati bahwa siswa kini lebih berani bertanya, menyampaikan pendapat, dan ikut terlibat dalam diskusi,¹⁴⁴ sekaligus menjadi lebih bertanggung jawab saat mengerjakan tugas maupun kegiatan kelompok. Bapak Nuryadi juga mengonfirmasi perubahan ini dalam keseharian siswa: lebih disiplin, lebih sopan saat berbicara, dan lebih memahami pentingnya sikap toleransi serta tanggung jawab.¹⁴⁵ Jika dibandingkan dengan penelitian Masnadi, Syatria Adymas Pranajaya, dan Salami Mahmud tentang peningkatan motivasi belajar PAI yang menggunakan pendekatan konvensional, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa perubahan

¹⁴³Febia Ghinna Tsuraya, Hal. 170.

¹⁴⁴Wawancara Dengan Ibu Wiwik Imtihanah.

¹⁴⁵Wawancara Dengan Bapak Nuryadi.

perilaku yang dihasilkan pembelajaran mendalam lebih holistik tidak hanya terbatas pada konteks kelas, tetapi juga merambah ke perilaku keseharian siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran mendalam berhasil membangun transfer of learning yang melampaui batas ruang kelas.

2. Dampak terhadap Sikap Siswa

Dampak pembelajaran mendalam pada dimensi sikap siswa terutama terlihat pada meningkatnya motivasi intrinsik, antusiasme belajar, dan kepercayaan diri dalam menyampaikan pendapat. Suasana kelas yang lebih hidup dan interaktif menjadi indikator langsung dari perubahan sikap ini. Temuan ini mendukung pandangan Lutfi dan Saihu bahwa *joyful learning* mampu menumbuhkan dorongan motivasi dari dalam diri siswa dan mengurangi tekanan akademik.¹⁴⁶

Hal ini juga selaras dengan teori motivasi intrinsik Hamzah B. Uno yang menyatakan bahwa motivasi yang lahir dari kepuasan dan keterlibatan langsung dalam aktivitas pembelajaran cenderung lebih kuat dan berkelanjutan dibandingkan motivasi ekstrinsik.¹⁴⁷ Ibu Wiwik menegaskan bahwa pendekatan pembelajaran mendalam cukup membantu meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran PAI.¹⁴⁸ Perlu disebutkan bahwa temuan penelitian mengenai motivasi meningkat secara bertahap dan tidak merata.

¹⁴⁶Lutfi Dan Saihu, Hal. 278.

¹⁴⁷ Rahman, "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar."

¹⁴⁸Wawancara Dengan Ibu Wiwik Imtihanah.

Terlepas dari upaya terbaik guru untuk menciptakan lingkungan yang menyenangkan dan ramah, tidak setiap siswa mengalami kemajuan yang sama. ini mengisyaratkan bahwa sikap belajar dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar kendali pembelajaran di kelas, seperti kondisi keluarga, pengalaman belajar sebelumnya, atau persepsi awal siswa terhadap mata pelajaran PAI itu sendiri. Dengan demikian, dampak pembelajaran mendalam pada dimensi sikap perlu dipahami sebagai kondisi yang berkelanjutan dan bersifat kondisional, bukan sebagai hasil yang otomatis dan seragam.

3. Dampak terhadap Pengetahuan Siswa

Pada aspek pengetahuan, dampak paling nyata dari implementasi pembelajaran mendalam adalah berkembangnya pemahaman konseptual siswa yang lebih mendalam dan kontekstual ditandai oleh kemampuan mereka menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari, menjelaskan kembali materi dengan bahasa sendiri, serta menganalisis permasalahan melalui perspektif nilai-nilai Islam.

Kondisi ini selaras dengan teori Sawyer yang menyatakan bahwa pembelajaran mendalam ditandai oleh kemampuan peserta didik membangun pemahamannya sendiri secara aktif, mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki, serta memanfaatkan hasil belajar dalam situasi dan permasalahan nyata.¹⁴⁹ Deni Gunawan juga

¹⁴⁹ Relmasira, "Implementasi Pembelajaran Mendalam Untuk Meningkatkan Literasi AI Siswa Sekolah Dasar."

menemukan bahwa pendekatan ini secara signifikan meningkatkan pemahaman konsep siswa dibandingkan metode konvensional di jenjang sekolah dasar.¹⁵⁰ Temuan di SMA Negeri Jogoroto memperluas validitas kesimpulan tersebut ke jenjang SMA dengan konteks mata pelajaran pendidikan agama.

Kemampuan siswa menjelaskan kembali materi dengan bahasa mereka sendiri, sebagaimana ditemukan dalam penelitian ini, merupakan indikator operasional dari pemahaman mendalam (*deep understanding*) yang berbeda secara fundamental dari hafalan permukaan (*surface learning*). Dalam taksonomi Bloom, kemampuan ini berada pada level memahami dan menerapkan yang menjadi prasyarat bagi level berpikir yang lebih tinggi.¹⁵¹ Dengan kata lain, pembelajaran mendalam yang diterapkan di SMA Negeri Jogoroto telah berhasil menggerakkan proses kognitif siswa melampaui sekadar mengingat sebuah pencapaian yang relevan mengingat selama ini pembelajaran PAI kerap dikritik terlalu bertumpu pada hafalan.

Jika ditempatkan dalam konteks penelitian Siti Aliyah, Nuni Norlianti, dan Mukmin yang mengembangkan model pembelajaran PAI berbasis *deep learning* secara konseptual.¹⁵² Studi ini menawarkan dukungan empiris terhadap kelayakan teoritis model serta pengaruh aktualnya terhadap pengetahuan siswa ketika digunakan secara teratur

¹⁵⁰ Deni Gunawan, "Implementasi Pendekatan Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Di Sekolah Dasar," hal. 148.

¹⁵¹ Muvid, "Menelaah Wacana Kurikulum Deep Learning: Urgensi Dan Peranannya Dalam Menyiapkan Generasi Emas Indonesia."

¹⁵² Siti Rabiatal Aliyah and Nuni Norlianti, "Model Pembelajaran PAI Berbasis Deep Learning," *Jurnal Pendidikan Indonesia* 6, no. 5 (2025).

di lapangan. Hal ini memperkuat posisi penelitian ini sebagai kontribusi penting dalam pengembangan praktik pembelajaran PAI berbasis *deep learning* di sekolah menengah umum.

Secara keseluruhan, implementasi pendekatan pembelajaran mendalam di SMA Negeri Jogoroto menunjukkan bahwa ketiga komponen *mindful, meaningful, dan joyful* bekerja secara sinergis dalam menciptakan pengalaman belajar yang berdampak pada tiga dimensi perkembangan siswa: perilaku, sikap, dan pengetahuan. Meskipun sejumlah tantangan struktural dan pedagogis masih perlu diatasi, temuan ini mengonfirmasi bahwa pembelajaran mendalam memiliki relevansi dan potensi signifikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI yang tidak hanya berorientasi pada capaian kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter, keimanan, dan kecakapan hidup siswa sebagai tujuan utama pendidikan agama Islam di era modern. Munadirin, Muslim, dan Fatah dalam penelitian mereka tentang transformasi pembelajaran PAI melalui pendekatan ADLX juga menegaskan bahwa pendekatan pembelajaran aktif-mendalam mampu mengubah dinamika kelas PAI secara fundamental.¹⁵³ sebuah konklusi yang semakin diperkuat oleh temuan empiris penelitian ini.

¹⁵³ Ahmad Munadirin, Rifqil Muslim, and Zainal Fatah, "Transformasi Pembelajaran PAI Melalui Pendekatan Pengalaman Pembelajaran Mendalam Aktif (ADLX) Di Era Digital" 17, no. 2 (2023): 185–202.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penerapan pendekatan pembelajaran mendalam yang meliputi *mindful*, *meaningful*, dan *joyful learning* untuk meningkatkan motivasi serta keterlibatan siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Jogoroto, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pendekatan pembelajaran mendalam diterapkan secara terpadu dan saling menguatkan antara ketiga elemennya. Guru membuka pembelajaran dengan penyampaian tujuan, kemudian mendorong keterlibatan aktif siswa melalui diskusi, pertanyaan pemantik, studi kasus, presentasi, dan refleksi akhir (*mindful learning*). Materi PAI dikaitkan dengan pengalaman nyata siswa sehingga menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah berbasis nilai-nilai Islam (*meaningful learning*), sekaligus disajikan dalam suasana kelas yang interaktif dan menyenangkan guna mendorong antusiasme belajar secara berkelanjutan (*joyful learning*).
2. Implementasi pendekatan ini menghadapi beberapa tantangan, di antaranya keterbatasan alokasi waktu pembelajaran, karakteristik materi PAI yang cenderung normatif dan sarat hafalan, serta keberagaman karakteristik siswa yang menuntut penanganan yang berbeda-beda.

Kondisi ini mengharuskan guru memiliki kreativitas dan fleksibilitas tinggi dalam merancang dan mengelola pembelajaran agar tujuan *deep learning* tetap dapat tercapai secara optimal.

3. Penerapan pendekatan pembelajaran mendalam memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan siswa, meliputi peningkatan keaktifan, keberanian mengemukakan pendapat, tanggung jawab dalam kerja kelompok, motivasi belajar, dan rasa percaya diri. Selain itu, siswa menunjukkan pemahaman yang lebih mendalam dan kontekstual terhadap materi PAI, sehingga pendekatan ini terbukti mampu menghadirkan pengalaman belajar yang bermakna, kontemplatif, dan menyenangkan secara bersamaan.

B. Saran

1. Bagi Kepala Sekolah dan Pihak Manajemen SMA Negeri Jogoroto

Pihak sekolah disarankan meninjau kembali alokasi waktu pembelajaran PAI agar lebih sesuai dengan kebutuhan pendekatan pembelajaran mendalam yang memerlukan ruang cukup untuk diskusi, refleksi, dan eksplorasi materi. Selain itu, sekolah diperlukan menyediakan pelatihan secara berkelanjutan bagi guru PAI agar kemampuan pedagogis dalam menerapkan pembelajaran berbasis *deep learning* semakin berkembang.

2. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam

Peneliti Menyarankan agar guru menyusun rancangan pembelajaran secara lebih cermat dengan memperhatikan karakteristik materi sejak tahap awal perencanaan. Di samping itu, penerapan pembelajaran berdiferensiasi perlu dilakukan agar seluruh siswa, termasuk yang masih pasif atau kurang percaya diri, menjadi terlibat aktif dalam pembelajaran.

3. Bagi Siswa SMA Negeri Jogoroto

Siswa diharapkan lebih terbuka dan berani berpartisipasi dalam setiap kegiatan pembelajaran, baik saat berdiskusi, menyampaikan pendapat, maupun melakukan refleksi. Pemahaman bahwa belajar tidak hanya sebatas menghafal, akan tetapi memahami dan menerapkan nilai-nilai Islam pada kehidupannya.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini memiliki keterbatasan dikarenakan dilakukan secara kualitatif pada satu sekolah dengan studi kasus. Oleh karena itu, penelitian berikutnya disarankan memperluas objek kajian, baik dari jumlah sekolah, jenjang pendidikan, maupun metode penelitian yang digunakan. Penelitian dengan pendekatan R&D, ataupun Kuantitatif dapat menjadi alternatif agar hasil yang diperoleh lebih menyeluruh dan dapat memberikan gambaran yang lebih kuat mengenai efektivitas pendekatan pembelajaran mendalam dalam pendidikan agama Islam di Indonesia.

DAFTAR RUJUKAN

- Afdina, Fhadila. “Hubungan Antara Keterlibatan Siswa, Persepsi Keterlibatan Orangtua Dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Sdn 01 Gunung Malintang,” 2020.
- Afdina, Fhadila. “Hubungan Antara Keterlibatan Siswa, Persepsi Keterlibatan Orangtua Dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Sdn 01 Gunung Malintang,” 2020.
- Aliyah, Siti Rabiatul, And Nuni Norlianti. “Model Pembelajaran Pai Berbasis Deep Learning.” *Jurnal Pendidikan Indonesia* 6, No. 5 (2025).
- Alya Fitriani, Santiani. “Analisis Literatur: Pendekatan Pembelajaran Deep Learning Dalam Pendidikan” 2, No. 3 (2025): 50–57.
- Bastian, Adolf, And M Pd Reswita. *Model Dan Pendekatan Pembelajaran*. Penerbit Adab, 2022.
- Deni Gunawan, Gandi Wibowo. “Implementasi Pendekatan Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Di Sekolah Dasar.” *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, No. September (2025).
- Deny Khusnul Khotimah, Muhammad Rohmad Abdan. “Analisis Pendekatan Deep Learning Untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pai Di Smkn Pringkuku.” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia* 5 (2020): 5(2), 89–97. <https://doi.org/10.53299/jppi.v5i2.1466>.
- Fajriyah, Fatnun. “Implementasi Strategi Pembelajaran Index Cards Match Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pai Di Mts Wahid Hasyim 02 Dau,” 2025.
- Gunawan, Imam Anggarini Retno Palupi. “Taksonomi Bloom Ranah Kognitif; Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, Dan Penilaian,” No. 1 (N.D.): 98–117.
- Hapsari, Tantika Tri, Marenza Agus, And Herlini Puspika Sari. “Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Era Globalisasi,” 2025.
- Hutagalung, Ferdianto, Sriyanti Br Pasaribu, And Puput Sarah Hutabarat. “Konsep Dasar Motivasi Belajar,” 2025, 42–53.

- Ida Farida, Herkulana, Izhar Salim. "Pengaruh Motivasi Belajar Dan Pemanfaatan Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Smp Negeri 11 Pontianak." *Jurnal.Untan.Ac.Id*, No. 2 (N.D.): 1–14.
- Irawan, Andri, Hanum Salsabila, Liska Amelia, Lulu Nur, Lathiifah Jamiilah, Universitas Islam, Negeri Sunan, And Gunung Djati. "Al-AhnaF: Journal Of Islamic Education , Learning And Kerangka Dasar Kurikulum Deep Learning Perspektif Pendidikan Islam Dan Arah Kebijakan Menteri Pendidikan Dasar Dan Menengah" 2, No. 2 (2025): 220–41.
- "Kementerian Agama Al Qur'an Dan Terjemahnya.
- Kurniawan, M. "Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Dalam Pendidikan Agama Islam Di Sma Negeri 1 Batusangkar,".
- Lutfi, Saiful, And Made Saihu. "Eksplorasi Joyful Learning Dalam Perspektif Teori Humanistik Di." *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan* 8 (2025): 277–91.
- Maimun, Agus. "Penelitian Studi Kasus Bidang Pendidikan Islam." Uin Maliki Press, 2020.
- Mariani, Prenty. "Implementas Konsep Deep Learning Guru Pai Di Sman 03 Lebong," 2025.
- Menengah, Kementerian Pendidikan Dasar Dan. "Data Pokok Pendidikan Sma Negeri Jogoroto." Dapodik, 2026. <https://Dapo.Kemendikdasmen.Go.Id/Sekolah/B9ca816e2da1dcf492e2>.
- Meter, Donald S Van, And Carl E Van Horn. "The Policy Implementation Process: A Conceptual Framework." *Administration & Society* 6, No. 4 (1975): 445–88.
- Moleong, Lexy J, And T Surjaman. "Metodologi Penelitian Kualitatif, Penerbit Pt Remaja Rosdakarya." *Offset, Bandung*, 2007.
- Moleong, Lexy J, And Tjun Surjaman. "Metodologi Penelitian Kualitatif," 2014.
- Muhajjalina, Kuunu Ghurron. "Desain Pembelajaran Pai Berbasis Deep Learning: Membangun Pengalaman Belajar, Memahami." *Globalaksarapers.Com* 4, No. 1 (2025): 53–64. <https://Doi.Org/10.5281/Zenodo.16779397>.

- Muljono, Damopoli, And Sari Yuni Purnama. "Pendekatan Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam" 3, No. 4 (2024): 1–11.
- Munadirin, Ahmad, Rifqil Muslim, And Zainal Fatah. "Transformasi Pembelajaran Pai Melalui Pendekatan Pengalaman Pembelajaran Mendalam Aktif (Adlx) Di Era Digital" 17, No. 2 (2023): 185–202.
- Muvid, Muhamad Basyrul. "Menelaah Wacana Kurikulum Deep Learning: Urgensi Dan Peranannya Dalam Menyiapkan Generasi Emas Indonesia." *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 3, No. 2 (2024): 80–93. <https://doi.org/10.5281/zenodo.14403663>.
- Rahardjo, Mudjia. "Apa Itu Kuasi Kualitatif?," 2023, 1–7. "Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif: Konsep Dan Prosedurnya," 2017.
- Rahman, Sunarti. "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar," No. November (2021): 289–302.
- Rahmawati, Yuli, Nur Luthfi, Rizqa Herianingtyas, Universitas Negeri Jakarta, And Universitas Negeri Yogyakarta. "Pembelajaran Mendalam: Transformasi Pembelajaran Menuju Pendidikan Bermutu" 17 (2025): 1–16.
- Relmasira, Stefanus Christian. "Implementasi Pembelajaran Mendalam Untuk Meningkatkan Literasi Ai Siswa Sekolah Dasar," N.D. <https://doi.org/10.21009/jpd.v16i1.53651>.
- Revita, Tiffany. "Implementasi: Pengertian, Tujuan, Jenis Dan Faktor Faktornya." *Abgerufen Am* 4 (2023).
- Rola Pola Anto, Nikmatullah Nur, Yusriani, Fenni Kurniawati Ardah, Juwita Desri Ayu. *Metode Peneliitian Kualitatif: Teori Dan Penerapannya*. Tahta Media Group, 2024.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 2023.
- Susana, Arian. "Profil Kedisiplinan Dan Motivasi Belajar Siswa Kelas Iv Sd Negeri 1 Jatigunung Dalam Aktivitas Pembelajaran (Tahun 2022).,".
- Syafi'i, Ahmad, And Darnanengsih. "Pendekatan Pembelajaran Berbasis Deep Learning: Mindful Learning, Meaningful Learning, Dan Joyful Learning." *Al-Mumtaz: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, No. 1 (2025): 45–57. <https://e-jurnal.iainsorong.ac.id/index.php/al-mumtaz/article/view/1991>.

- Tangkilisan, H N S, And Saputro. *Implementasi Kebijakan Publik: Transformasi Pikiran George Edwards*. Lukman Offset : Yayasan Pembaruan Administrasi Publik Indonesia (Ypapi), 2003.
<https://books.google.co.id/books?id=Ljhaaaaacaaj>.
- Thobroni, Ahmad Yusam, Amelia Khoirunisa, Fitri Ullynda, And Indri Aulia Safitri. "Motivasi Belajar Perspektif Al- Qur ' An Dan Hadits" 11, No. 2 (2025): 904–15.
- Tsuraya, Febia Ghina, Nurul Azzahra, Salsabila Azahra, And Sekar Puan Maharani. "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Sekolah Penggerak," 2022.
- Tsuraya, Febia Ghinna. "Peran Deep Learning Dalam Meningkatkan Efektivitas Sistem Pendidikan Pada Sekolah Dasar Dan Menengah: Kajian Untuk Rekomendasi Kebijakan Nasional." *Al-Munawwarah* 17, No. September 2025 (N.D.): 30–52.
<https://doi.org/10.35964/Munawwarah.V17i1.423>.
- Walidin, Warul, Zulfikar Ali, And Buto Siregar. "Rekonseptualisasi Peran Guru Dalam Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Era Kurikulum Merdeka" 8, No. 2 (2025): 233–48.
<https://doi.org/10.32528/Tarlim.V8i2.3726>.
- Zam, Yumna Lutfillah Zam. "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Pai Di Smp Miftahul Huda Gogodeso Blitar," 2024.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI JOGOROTO
Jalan Raya Jogoroto 75 B, Jogoroto, Jombang, Jawa Timur 61485
Telepon/Faksimale. (0321) 865469

Nomor : 400.3.8/447.2/101.6.26.6/2026 Jombang, 16 April 2026
Lampiran : -
Perihal : Ijin Penelitian

Yth. Rektor Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang
c.q. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
di -

Tempat

Sehubungan dengan surat Saudara Nomor : 804/Un.03.1/TL.01.04/02/2026, Tanggal 24
Februari 2026, Perihal Pemohonan Izin Penelitian, atas:

Nama : **MUHAMMAD KHADAFI**
NIM : 220101110173
Program Studi : S-1 Pendidikan Agama Islam (PAI)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Judul Skripsi : Implementasi Pendekatan Pembelajaran Mendalam untuk
Meningkatkan Motivasi dan Keterlibatan Siswa pada Mata Pelajaran
Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Jogoroto

Dengan ini kami sampaikan bahwa kami menerima mahasiswa tersebut di atas untuk
mengadakan kegiatan Penelitian di SMA Negeri Jogoroto.

Demikian surat ini kami buat, atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih

Kepala SMA Negeri Jogoroto,

MUHAMMAD, S.Pd, M.Pd.
Pembina Utama Muda (IV/c)
NIP. 196701251990011003

Lampiran 2 Surat Keterangan Selesai Penelitian



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI JOGOROTO
Jalan Raya Jogoroto 75 B, Jogoroto, Jombang, Jawa Timur 61485
Telepon/Faksimale. (0321) 865469

SURAT KETERANGAN

Nomor : 400.3.8/ 544 /101.6.26.6/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **MU'ALIM, S.Pd, M.Pd**
NIP : 19670125 199001 1 003
Pangkat/Gol ruang : *Pembina Utama Muda/ IVc*
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit kerja : SMA Negeri Jogoroto
Alamat : Jalan Raya Jogoroto, No. 75 b Jogoroto Jombang

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : **MUHAMMAD KHADAFI**
NIM : 220101110173
Program Studi : S-1 Pendidikan Agama Islam (PAI)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Judul Skripsi : Implementasi Pendekatan Pembelajaran Mendalam untuk Meningkatkan
Motivasi dan Keterlibatan Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama
Islam di SMA Negeri Jogoroto

Mahasiswa tersebut di atas telah melaksanakan Penelitian Skripsi pada tanggal 1 s.d. 30 April 2026.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jogoroto, 4 Mei 2026
Kepala SMA Negeri Jogoroto,
MU'ALIM, S.Pd, M.Pd.
Pembina Utama Muda (IVc)
NIP. 196701251990011003

Lampiran 3 Pedoman Observasi

No	Subjek yang Diamati	Indikator	Hasil yang Diamati
1	Guru PAI	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran secara jelas	
2	Guru PAI	Guru mengaitkan materi PAI dengan kehidupan sehari-hari siswa	
3	Guru PAI	Guru menggunakan diskusi atau studi kasus dalam pembelajaran	
4	Guru PAI	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan berpendapat	
5	Guru PAI	Guru melakukan refleksi pada akhir pembelajaran	
6	Siswa	Siswa memperhatikan dan mengikuti pembelajaran dengan baik	
7	Siswa	Siswa aktif bertanya, menjawab, atau menyampaikan pendapat	
8	Siswa	Siswa terlibat dalam kegiatan diskusi kelompok	
9	Siswa	Siswa mampu menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari	
10	Siswa	Siswa menunjukkan antusiasme selama pembelajaran berlangsung	
11	Situasi Pembelajaran	Pembelajaran mencerminkan prinsip <i>Mindful Learning</i>	
12	Situasi Pembelajaran	Pembelajaran mencerminkan prinsip <i>Meaningful Learning</i>	
13	Situasi Pembelajaran	Pembelajaran mencerminkan prinsip <i>Joyful Learning</i>	
14	Situasi Pembelajaran	Terdapat hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran mendalam	
15	Situasi Pembelajaran	Terlihat peningkatan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran	

Lampiran 4 Pedoman Wawancara

No	Subjek	Sub-subjek	Indikator	Deskripsi
1	Pembelajaran Mendalam	Implementasi	1. Mindful	a. Peserta didik dilatih untuk terlibat secara mental dan emosional dalam proses pembelajaran. b. Memahami arah serta tujuan yang ingin dicapai c. Melakukan refleksi terhadap perkembangan dirinya d. Menyusun strategi yang tepat
			2. Meaningful	a. Membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis. b. Berkreasi c. Menyelesaikan persoalan secara mandiri
			3. Joyful	a. Peserta didik diharapkan mampu berpartisipasi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. b. Menumbuhkan dorongan motivasi dari dalam diri.
		Tantangan	1. Waktu yang sedikit. 2. Materi yang sulit 3. Kesiapan belajar, dan perbedaan	

No	Subjek	Sub-subjek	Indikator	Deskripsi
			karakter siswa	
2	Motivasi dan Keterlibatan siswa	Dampak	1. Perilaku 2. Sikap 3. Pengetahuan	

Lampiran 5 Transkrip Wawancara

Narasumber : Ibu Wiwik Imtihanah, S.Ag

Jabatan : Guru PAI

Hari/tanggal : Selasa 28 April 2026

Jam : 09.55 WIB

Tempat : Ruang Tamu SMA Negeri Jogoroto

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Responden	Kondensasi
1	Bagaimana cara Bapak/Ibu melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran PAI?	Dalam proses pembelajaran PAI, saya berusaha membuat siswa benar-benar terlibat dalam kegiatan belajar, bukan hanya mendengarkan penjelasan dari guru. Biasanya saya memulai pembelajaran dengan pertanyaan pemantik yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa agar mereka tertarik untuk berpikir dan memberikan pendapat. Setelah itu saya menggunakan metode diskusi kelompok, studi kasus, presentasi, dan tanya jawab supaya siswa ikut berpartisipasi secara langsung selama pembelajaran berlangsung. Misalnya ketika membahas materi akhlak atau toleransi, siswa saya ajak menganalisis peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitar mereka, kemudian mereka diminta memberikan pendapat sesuai nilai-nilai Islam. Dengan cara seperti itu siswa menjadi lebih aktif, lebih berani berbicara, dan pembelajaran terasa lebih hidup dibandingkan hanya menggunakan metode ceramah.	WI.RM.1.1.1
2	Bagaimana Bapak/Ibu menjelaskan tujuan pembelajaran kepada siswa sebelum pembelajaran dimulai?	Sebelum pembelajaran dimulai, saya biasanya menjelaskan terlebih dahulu tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada hari itu. Saya	WI.RM.1.1.2

		menyampaikan dengan bahasa yang sederhana agar mudah dipahami siswa, misalnya tentang materi apa yang akan dipelajari, manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari, dan kemampuan apa yang diharapkan setelah pembelajaran selesai. Dengan menjelaskan tujuan pembelajaran sejak awal, mereka menjadi lebih fokus dan memahami arah pembelajaran yang akan dilakukan.	
3	Apakah siswa diberikan kesempatan untuk merefleksikan hasil belajar mereka? Bagaimana pelaksanaannya?	Ya, setelah pembelajaran selesai saya biasanya memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang sudah mereka ikuti. Refleksi ini dilakukan agar siswa tidak hanya memahami materi secara teori, tetapi juga menyadari makna dan manfaat pembelajaran bagi kehidupan mereka sehari-hari. Pelaksanaannya bisa dilakukan secara lisan maupun tertulis. Kadang saya meminta siswa menyampaikan hal apa yang paling mereka pahami, bagian mana yang masih sulit dipahami, dan nilai apa yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, saya juga sering meminta siswa menuliskan kesan dan pesan mereka terhadap proses pembelajaran pada secarik kertas atau melalui diskusi singkat di akhir pelajaran. Dari kegiatan refleksi tersebut saya bisa mengetahui tingkat pemahaman siswa sekaligus mengevaluasi apakah metode pembelajaran yang saya gunakan sudah efektif atau masih perlu diperbaiki.	WI.RM.1.1.3 Kadang saya meminta siswa menyampaikan hal apa yang paling mereka pahami, bagian mana yang masih sulit dipahami, dan nilai apa yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari
4	Strategi apa yang digunakan Bapak/Ibu agar siswa dapat	Saya menggunakan beberapa strategi seperti memberikan contoh yang dekat dengan	WI.RM.1.1.5

	memahami materi dengan baik?	kehidupan siswa, menggunakan media pembelajaran yang menarik, dan mengajak siswa berdiskusi tentang permasalahan nyata. Selain itu saya juga sering memberikan ilustrasi atau cerita yang berkaitan dengan materi PAI agar siswa lebih mudah memahami isi pembelajaran. Jika ada siswa yang belum paham, biasanya saya memberikan penjelasan ulang dengan bahasa yang lebih sederhana dan mudah dipahami.	
5	Bagaimana Bapak/Ibu melatih kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran PAI?	Untuk melatih kemampuan berpikir kritis siswa, saya berusaha memberikan pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada hafalan materi, tetapi juga mengajak siswa untuk menganalisis dan memberikan pendapat terhadap suatu permasalahan. Biasanya saya memberikan pertanyaan yang bersifat terbuka sehingga siswa harus berpikir sebelum menjawab. Misalnya ketika membahas materi tentang pergaulan remaja atau toleransi, saya memberikan contoh kasus yang sering terjadi di lingkungan masyarakat, kemudian siswa diminta memberikan solusi berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam. Selain itu saya juga mendorong siswa untuk berdiskusi dengan teman kelompoknya agar mereka terbiasa mendengarkan pendapat orang lain dan menyampaikan argumennya sendiri. Dari kegiatan tersebut siswa terlihat mulai mampu berpikir lebih mendalam, tidak hanya menerima informasi secara langsung, tetapi juga mencoba memahami alasan dan makna dari materi yang dipelajari.	WI.RM.1.2.1

6	Bagaimana Bapak/Ibu melatih siswa agar mampu menyelesaikan masalah secara mandiri?	Saya biasanya memberikan tugas atau studi kasus yang harus diselesaikan siswa baik secara individu maupun kelompok. Dalam prosesnya saya membimbing mereka untuk mencari informasi, berdiskusi, dan mengambil kesimpulan sendiri. Saya tidak langsung memberikan jawaban, tetapi mengarahkan mereka agar terbiasa berpikir dan menemukan solusi secara mandiri. Dengan cara tersebut siswa menjadi lebih terbiasa menghadapi permasalahan dan belajar bertanggung jawab terhadap proses belajarnya sendiri.	WI.RM.1.2.3
7	Bagaimana cara Bapak/Ibu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan?	Saya berusaha menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman, santai, tetapi tetap fokus pada tujuan pembelajaran. Biasanya saya mengawali pembelajaran dengan ice breaking sederhana, cerita singkat, atau pertanyaan yang menarik perhatian siswa agar suasana kelas tidak tegang. Selain itu saya juga menggunakan variasi metode pembelajaran seperti diskusi kelompok, permainan edukatif, dan presentasi supaya siswa tidak merasa bosan. Dalam pembelajaran PAI, saya mencoba mengaitkan materi dengan pengalaman nyata yang dekat dengan kehidupan siswa sehingga mereka merasa pembelajaran lebih menarik dan mudah dipahami. Saya juga menjaga komunikasi yang baik dengan siswa agar mereka merasa nyaman untuk bertanya maupun menyampaikan pendapat. Ketika suasana kelas menyenangkan, siswa biasanya menjadi lebih aktif, lebih percaya	WI.RM.1.3.1

		diri, dan lebih antusias mengikuti pembelajaran sampai selesai.	
8	Bagaimana respon dan partisipasi siswa selama pembelajaran berlangsung?	Secara umum respon siswa cukup baik. Mereka terlihat lebih aktif bertanya, menjawab pertanyaan, dan ikut berdiskusi ketika pembelajaran dilakukan secara interaktif. Dibandingkan pembelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah, siswa terlihat lebih antusias ketika dilibatkan langsung dalam proses pembelajaran.	WI.RM.1.2.2
9	Bagaimana Bapak/Ibu menumbuhkan motivasi belajar dari dalam diri siswa?	Untuk menumbuhkan motivasi belajar dari dalam diri siswa, saya berusaha memberikan pemahaman bahwa belajar PAI bukan hanya sekadar untuk mendapatkan nilai, tetapi juga sebagai bekal dalam kehidupan sehari-hari. Saya sering memberikan contoh nyata tentang pentingnya menerapkan nilai-nilai agama dalam sikap, perilaku, dan hubungan sosial mereka. Selain itu saya juga berusaha memberikan apresiasi terhadap usaha siswa, baik melalui pujian, dukungan, maupun penghargaan sederhana ketika mereka aktif dalam pembelajaran. Saya melihat bahwa ketika siswa merasa dihargai, mereka menjadi lebih percaya diri dan lebih semangat untuk belajar. Di sisi lain, saya juga mencoba menciptakan pembelajaran yang menarik agar siswa tidak merasa terpaksa mengikuti pelajaran. Dengan pendekatan yang lebih dekat dan komunikatif, siswa perlahan mulai memiliki kesadaran sendiri untuk belajar dan memahami materi dengan lebih sungguh-sungguh.	WI.RM.1.2.3
10	Apakah keterbatasan waktu menjadi kendala	Ya, keterbatasan waktu cukup menjadi kendala karena	WI.RM.2.1.1

	dalam menerapkan pembelajaran mendalam?	pendekatan pembelajaran mendalam membutuhkan proses yang lebih panjang. Siswa perlu waktu untuk berdiskusi, berpikir kritis, dan melakukan refleksi terhadap materi yang dipelajari. Sementara waktu pembelajaran di kelas terkadang terbatas sehingga tidak semua kegiatan dapat dilakukan secara maksimal.	
11	Materi apa yang menurut Bapak/Ibu sulit diterapkan dengan pendekatan pembelajaran mendalam?	Menurut saya materi yang berat-berat seperti cinta tanah air, toleransi beragama, terkadang lebih sulit diterapkan dengan pendekatan pembelajaran mendalam. Misalnya materi yang membutuhkan penjelasan konsep secara rinci dalam waktu singkat. Namun saya tetap mencoba mencari metode yang sesuai agar siswa tetap aktif dan memahami materi dengan baik.	WI.RM.2.2.2
12	Bagaimana kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran mendalam?	Kesiapan dan karakteristik siswa yang berbeda-beda. Ada siswa yang cepat menyesuaikan diri dan aktif mengikuti pembelajaran, tetapi ada juga yang masih malu atau terbiasa pasif. Oleh karena itu saya perlu memberikan arahan dan pembiasaan secara bertahap agar semua siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.	WI.RM.2.3.3
13	Kendala apa saja yang sering dihadapi selama penerapan pembelajaran mendalam?	Kendala yang sering dihadapi dalam penerapan pembelajaran mendalam cukup beragam. Salah satunya adalah keterbatasan waktu pembelajaran, karena pendekatan ini membutuhkan proses yang lebih panjang agar siswa dapat berdiskusi, berpikir kritis, dan melakukan refleksi terhadap materi yang dipelajari. Selain itu kemampuan siswa yang berbeda-beda juga menjadi tantangan tersendiri. Ada siswa yang cepat memahami materi dan	WI.RM.2.3.4

		aktif berdiskusi, tetapi ada juga yang masih malu atau kurang percaya diri untuk menyampaikan pendapatnya. Faktor motivasi belajar siswa juga memengaruhi jalannya pembelajaran, karena tidak semua siswa memiliki semangat belajar yang sama. Di samping itu, guru juga perlu mempersiapkan metode, media, dan strategi pembelajaran yang lebih variatif agar pembelajaran mendalam dapat berjalan dengan maksimal. Meskipun ada berbagai kendala tersebut, saya tetap berusaha menyesuaikan metode pembelajaran dengan kondisi siswa agar tujuan pembelajaran tetap dapat tercapai dengan baik.	
14	Bagaimana dampak penerapan pembelajaran mendalam terhadap perubahan perilaku, peningkatan pengetahuan, dan sikap siswa dalam pembelajaran PAI?	Perilaku penerapan pembelajaran mendalam dalam pelajaran PAI memang cukup berpengaruh terhadap siswa. Dari sisi perilaku, siswa sekarang lebih aktif saat pembelajaran berlangsung. Mereka sudah mulai berani bertanya, menyampaikan pendapat, dan ikut terlibat dalam diskusi. siswa menjadi lebih bertanggung jawab saat mengerjakan tugas maupun kegiatan kelompok. Beberapa siswa juga mulai menunjukkan sikap yang lebih baik dalam kesehariannya, misalnya lebih disiplin dan lebih menghargai teman. pengetahuan, saya merasa pemahaman siswa jadi lebih meningkat karena	WI.RM.3.1

		pembelajaran tidak hanya sekedar mendengarkan penjelasan guru, tetapi siswa juga diajak berpikir dan memahami materi secara lebih mendalam. Saat materi dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari, mereka biasanya lebih mudah memahami isi pelajaran. Selain itu, siswa juga terlihat lebih kritis ketika diberikan pertanyaan atau studi kasus yang berhubungan dengan materi PAI. Kalau dari segi sikap, siswa terlihat lebih antusias dan semangat mengikuti pembelajaran. Suasana kelas juga jadi lebih hidup karena siswa lebih banyak terlibat dalam kegiatan belajar. Mereka tampak lebih percaya diri saat menyampaikan pendapat atau presentasi di depan kelas. Menurut saya, pendekatan pembelajaran mendalam ini cukup membantu meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran PAI.	
15	Perubahan apa yang terlihat pada siswa setelah diterapkan pembelajaran mendalam?	Setelah diterapkan pembelajaran mendalam, saya melihat adanya perubahan yang cukup positif pada siswa. Sebelumnya beberapa siswa cenderung pasif dan hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi sekarang mereka mulai lebih aktif bertanya, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat selama pembelajaran berlangsung. Selain itu siswa juga terlihat lebih antusias mengikuti pelajaran karena mereka merasa lebih dilibatkan dalam proses belajar. Dari sisi pemahaman materi, siswa tampak lebih mudah	WI.RM.3.2

		memahami isi pembelajaran karena mereka tidak hanya menghafal teori, tetapi juga menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Sikap percaya diri siswa juga mulai meningkat, terutama ketika diminta presentasi atau menyampaikan hasil diskusi di depan kelas. Menurut saya, perubahan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran mendalam dapat membantu siswa menjadi lebih aktif, lebih mandiri, dan lebih terlibat dalam proses pembelajaran.	
--	--	--	--

Narasumber : Ibu Dian Ayu Musyafaah, S.Pd

Jabatan : Guru PAI

Hari/tanggal : 29 April 2026

Jam : 08.15-08.45, WIB

Tempat : Ruang Guru

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Responden	kode
1	Bagaimana cara Bapak/Ibu melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran PAI?	Saya biasanya berusaha membuat pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru. Dalam kegiatan belajar, siswa saya ajak untuk berdiskusi, menyampaikan pendapat, dan bekerja sama dengan teman kelompoknya. saya memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari supaya siswa lebih mudah memahami materi dan tertarik untuk ikut berbicara. Dengan cara seperti itu, siswa menjadi lebih aktif dan tidak hanya diam mendengarkan penjelasan guru.	DA.RM.1.1.1
2	Bagaimana Bapak/Ibu menjelaskan tujuan pembelajaran kepada siswa sebelum pembelajaran dimulai?	Sebelum memulai pembelajaran, saya selalu menyampaikan tujuan pembelajaran terlebih dahulu agar siswa mengetahui arah dan target pembelajaran yang akan dicapai. Biasanya saya juga menghubungkan tujuan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari agar siswa merasa materi tersebut penting bagi mereka.	DA.RM.1.1.2
3	Apakah siswa diberikan kesempatan untuk merefleksikan hasil belajar mereka? Bagaimana pelaksanaannya?	Ya, siswa biasanya diberikan waktu di akhir pembelajaran untuk menyampaikan hasil pemahaman mereka. Kadang saya meminta mereka menyebutkan hal yang paling berkesan dari pembelajaran hari itu atau menyampaikan bagian yang masih belum dipahami. Selain dilakukan secara lisan,	DA.RM.1.1.4

		refleksi juga pernah dilakukan melalui tulisan singkat agar siswa lebih leluasa mengungkapkan pendapatnya. Menurut saya kegiatan refleksi cukup penting karena dapat membantu siswa memahami kembali materi yang sudah dipelajari sekaligus menjadi bahan evaluasi bagi guru.	
4	Strategi apa yang digunakan Bapak/Ibu agar siswa dapat memahami materi dengan baik?	Saya biasanya menggunakan metode yang bervariasi supaya siswa tidak cepat bosan. Jika ada siswa yang belum memahami materi, saya mencoba menjelaskan kembali dengan bahasa yang lebih sederhana agar mereka lebih mudah menangkap isi pembelajaran.	DA.RM.1.1.5
5	Bagaimana Bapak/Ibu melatih kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran PAI?	Dalam pembelajaran PAI, saya sering memberikan pertanyaan yang membutuhkan pendapat dan alasan dari siswa. Jadi siswa tidak hanya menjawab benar atau salah, tetapi juga harus menjelaskan alasan dari jawabannya. Selain itu saya juga menggunakan studi kasus yang berkaitan dengan kehidupan remaja agar siswa belajar menganalisis masalah berdasarkan nilai-nilai Islam. Dari situ siswa mulai terbiasa berpikir lebih mendalam dan tidak hanya menghafal materi.	
6	Bagaimana Bapak/Ibu melatih siswa agar mampu menyelesaikan masalah secara mandiri?	Saya biasanya memberikan tugas atau masalah tertentu yang harus diselesaikan siswa baik secara individu maupun kelompok. Dalam prosesnya saya hanya memberikan arahan seperlunya agar siswa belajar mencari solusi sendiri. Dengan begitu siswa menjadi lebih terbiasa berpikir mandiri dan tidak selalu bergantung pada guru dalam menyelesaikan tugas atau permasalahan.	

7	Bagaimana cara Bapak/Ibu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan?	Saya mencoba menciptakan suasana belajar yang santai tetapi tetap serius. Kadang sebelum pembelajaran dimulai saya mengajak siswa bercanda ringan atau memberikan ice breaking agar suasana kelas lebih nyaman. Selain itu saya juga menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi seperti diskusi, kuis, dan permainan edukatif supaya siswa lebih antusias mengikuti pelajaran. Ketika siswa merasa nyaman, mereka biasanya lebih aktif dan tidak malu untuk bertanya atau menyampaikan pendapat.	
8	Bagaimana respon dan partisipasi siswa selama pembelajaran berlangsung?	Respon siswa cukup baik, terutama ketika pembelajaran dilakukan secara interaktif. Mereka terlihat lebih semangat untuk bertanya, berdiskusi, dan menjawab pertanyaan dibandingkan ketika pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah. Walaupun masih ada beberapa siswa yang pasif, secara umum partisipasi siswa mengalami peningkatan.	
9	Bagaimana Bapak/Ibu menumbuhkan motivasi belajar dari dalam diri siswa?	Saya berusaha memberikan motivasi kepada siswa bahwa belajar PAI bukan hanya untuk memenuhi tugas sekolah, tetapi juga untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Saya juga sering memberikan apresiasi kepada siswa yang aktif atau menunjukkan perkembangan dalam belajar. Menurut saya, ketika siswa merasa dihargai dan diperhatikan, mereka menjadi lebih percaya diri dan lebih semangat untuk belajar dari dalam dirinya sendiri.	
10	Apakah keterbatasan waktu menjadi kendala	Bagi saya iya mas, keterbatasan waktu cukup menjadi kendala	DA.RM.2.1

	dalam menerapkan pembelajaran mendalam?	karena pembelajaran mendalam membutuhkan proses yang tidak singkat. waktu pelajaran sudah habis sementara diskusi atau kegiatan refleksi belum selesai.	
11	Materi apa yang menurut Bapak/Ibu sulit diterapkan dengan pendekatan pembelajaran mendalam?	Menurut saya materi yang terlalu banyak hafalan atau penjelasan teori cukup sulit diterapkan dengan pendekatan pembelajaran mendalam. Namun biasanya saya mencoba menyisipkan diskusi atau contoh nyata agar siswa tetap dapat memahami materi dengan lebih baik.	DA.RM.2.2
12	Bagaimana kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran mendalam?	Kesiapan siswa berbeda-beda. Ada siswa yang langsung aktif dan mudah mengikuti pembelajaran, tetapi ada juga yang masih malu atau kurang percaya diri. Karena itu saya biasanya memberikan pembiasaan secara bertahap agar siswa lebih siap mengikuti pembelajaran mendalam.	
13	Kendala apa saja yang sering dihadapi selama penerapan pembelajaran mendalam?	Kendala yang sering dihadapi biasanya berkaitan dengan waktu pembelajaran, kemampuan dan karakteristik yang berbeda-beda, dan kondisi kelas yang kadang kurang kondusif. Selain itu masih ada beberapa siswa yang kurang percaya diri untuk aktif bertanya atau menyampaikan pendapat. Sebagai guru, saya harus terus mencari cara agar semua siswa bisa terlibat dalam pembelajaran.	DA.RM.2.3
14	Bagaimana dampak penerapan pembelajaran mendalam terhadap perubahan perilaku, peningkatan pengetahuan, dan sikap siswa dalam pembelajaran PAI?	dampak penerapan pembelajaran mendalam dalam PAI cukup terasa pada siswa. Dari sisi perilaku, siswa jadi lebih aktif dan tidak pasif seperti sebelumnya. Mereka lebih sering terlibat dalam diskusi kelompok, lebih berani mengemukakan pendapat, dan mulai terbiasa bekerja sama dengan teman. Selain itu, ada	DA.RM.3.1 Siswa jadi lebih aktif dan tidak pasif seperti sebelumnya

		perubahan kecil tapi terlihat, seperti siswa lebih tertib saat pembelajaran dan lebih menghargai proses belajar yang sedang berlangsung. siswa terlihat lebih mudah memahami materi karena tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga dilibatkan dalam proses berpikir. Ketika diberikan contoh kasus atau pertanyaan yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari, mereka lebih cepat menangkap maksud materi. Mereka juga mulai bisa menjelaskan kembali materi dengan bahasa mereka sendiri, yang menurut saya menunjukkan pemahaman mereka sudah lebih baik. siswa cenderung lebih antusias dan lebih percaya diri dibanding sebelumnya. Mereka tidak ragu lagi untuk bertanya atau menjawab pertanyaan di kelas. Suasana pembelajaran juga terasa lebih hidup karena interaksi antara guru dan siswa lebih aktif. Secara keseluruhan, saya melihat pendekatan ini cukup membantu meningkatkan kualitas keterlibatan siswa dalam pembelajaran PAI.	DA.RM.3.3 Mereka juga mulai bisa menjelaskan kembali materi dengan bahasa mereka sendiri, yang menurut saya menunjukkan pemahaman mereka sudah lebih baik
15	Perubahan apa yang terlihat pada siswa setelah diterapkan pembelajaran mendalam?	Setelah diterapkan pembelajaran mendalam, saya melihat siswa menjadi lebih aktif dan lebih percaya diri saat mengikuti pembelajaran. Mereka mulai berani bertanya, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat di depan kelas. Selain itu siswa juga terlihat lebih mudah memahami materi karena pembelajaran dikaitkan dengan pengalaman nyata dalam kehidupan mereka sehari-hari.	

Narasumber : Bapak Nuryadi

Jabatan : Wakil Kepala Bidang Kurikulum

Hari/tanggal : 29 April 2026

Jam : 11.00-11.30, WIB

Tempat : Depan ruang UKS

No	Pertanyaan	Jawaban Waka Kurikulum	kode
1.	Bagaimana kebijakan sekolah dalam mendukung penerapan pembelajaran mendalam di kelas?	Sekolah pada dasarnya mendukung penuh penerapan pembelajaran mendalam karena pendekatan ini dianggap lebih sesuai dengan kebutuhan belajar siswa saat ini. Bentuk dukungannya tidak hanya berupa arahan kepada guru, tetapi juga melalui penyusunan program pembelajaran, supervisi akademik, dan kegiatan pengembangan kompetensi guru. Dalam setiap perencanaan pembelajaran, guru diarahkan agar tidak hanya mengejar penyampaian materi, tetapi juga membangun keterlibatan dan kesadaran belajar siswa. Selain itu, sekolah juga memberi ruang kepada guru untuk menggunakan metode pembelajaran yang lebih fleksibel dan menyesuaikan karakter siswa di kelas masing-masing.	NY.RM.1.1
2.	Bagaimana upaya sekolah dalam mendorong guru agar menerapkan pembelajaran yang melatih kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah siswa?	Sekolah terus mengingatkan guru agar pembelajaran tidak hanya berfokus pada hafalan materi. Guru didorong untuk memberikan pertanyaan pemantik, studi kasus, maupun tugas yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa supaya mereka terbiasa berpikir kritis dan mencari solusi terhadap suatu masalah. Selain itu, dalam forum MGMP internal dan evaluasi pembelajaran, kami juga sering berdiskusi mengenai model pembelajaran yang dapat	NY.RM.2.1

		meningkatkan kemampuan analisis siswa.	
3.	Bagaimana sekolah menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan bagi siswa?	Untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sekolah memberikan kebebasan kepada guru dalam mengembangkan pembelajaran yang kreatif dan tidak monoton. Guru diperbolehkan menggunakan berbagai media pembelajaran, baik digital maupun non digital, agar siswa lebih tertarik mengikuti pelajaran. Kami juga mendorong pembelajaran yang melibatkan diskusi kelompok, permainan edukatif, presentasi, dan aktivitas kolaboratif lainnya supaya siswa tidak hanya duduk mendengarkan penjelasan guru. Dari yang kami lihat, ketika suasana kelas terasa lebih santai dan komunikatif, siswa menjadi lebih berani bertanya dan menyampaikan pendapat. Hal itu membuat proses pembelajaran berjalan lebih hidup dan interaktif.	
4.	Bagaimana pandangan pihak sekolah mengenai dampak penerapan pembelajaran mendalam terhadap perkembangan pengetahuan, sikap, dan perilaku siswa dalam pembelajaran PAI?	Menurut saya, penerapan pembelajaran mendalam dalam pembelajaran PAI memberikan dampak yang baik terhadap pengetahuan, sikap, dan perilaku siswa. siswa sekarang terlihat lebih memahami materi, bukan hanya menghafal. Mereka mulai bisa menjelaskan kembali materi dengan bahasa sendiri, menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari, dan memberikan pendapat tentang suatu masalah sesuai ajaran Islam. Jadi, pemahaman siswa terlihat lebih mendalam dan tidak hanya sebatas teori. siswa juga terlihat lebih percaya diri dan lebih aktif saat pembelajaran berlangsung. Mereka	

		mulai berani bertanya, menyampaikan pendapat, dan ikut berdiskusi atau kerja kelompok. Selain itu, siswa juga mulai belajar menghargai pendapat teman dan bekerja sama dengan lebih baik. Menurut saya, hal itu terjadi karena pembelajaran sekarang tidak hanya berpusat pada guru, tetapi siswa juga ikut terlibat aktif dalam proses belajar. perubahan siswa juga mulai terlihat dalam keseharian mereka. Misalnya, siswa menjadi lebih disiplin, lebih sopan saat berbicara, dan lebih memahami pentingnya sikap toleransi serta tanggung jawab. Ketika materi dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari, siswa lebih mudah memahami isi pembelajaran dan terdorong untuk menerapkannya dalam kehidupan mereka. suasana pembelajaran yang lebih aktif dan menyenangkan membuat siswa lebih semangat mengikuti pelajaran PAI. Dari yang kami lihat di sekolah, siswa jadi lebih fokus, lebih terlibat dalam pembelajaran, dan tidak mudah bosan. Guru juga lebih kreatif menggunakan metode dan media pembelajaran sehingga suasana kelas menjadi lebih hidup. tetapi, penerapan pembelajaran mendalam masih perlu proses dan penyesuaian. Tidak semua siswa langsung berani aktif atau percaya diri dalam pembelajaran. Karena itu, sekolah terus mendorong guru agar menggunakan metode yang bervariasi dan membimbing siswa supaya semua siswa bisa ikut terlibat dengan baik dalam pembelajaran PAI.	
5.	Kendala apa saja yang sering dihadapi guru	Kendala yang paling sering muncul biasanya berkaitan dengan waktu	NY.RM.2.3

	dalam menerapkan pembelajaran mendalam di sekolah?	pembelajaran yang terbatas, sementara guru dituntut menyampaikan materi sekaligus membuat siswa aktif selama proses belajar. Selain itu, kemampuan dan karakter siswa juga berbeda-beda sehingga tidak semua siswa mudah diajak terlibat dalam diskusi atau kegiatan pembelajaran aktif. Ada siswa yang cepat memahami materi, tetapi ada juga yang masih perlu pendampingan lebih lanjut. Dari sisi guru sendiri, beberapa masih membutuhkan penyesuaian dalam menerapkan pembelajaran mendalam karena pendekatan ini menuntut kreativitas dan kesiapan yang lebih dibandingkan pembelajaran konvensional.	
6.	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dalam mengukur keberhasilan belajar siswa?	Evaluasi pembelajaran dilakukan melalui penilaian formatif dan sumatif. Guru tidak hanya menilai hasil ujian tertulis, tetapi juga melihat proses belajar siswa selama di kelas, seperti keaktifan, kemampuan berdiskusi, presentasi, serta tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas. Dengan begitu, hasil penilaian tidak hanya menggambarkan kemampuan kognitif siswa, tetapi juga perkembangan sikap dan keterampilan mereka.	
7.	Bagaimana peran sekolah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pembelajaran mendalam?	Sekolah berupaya menciptakan lingkungan belajar yang nyaman agar siswa memiliki semangat belajar yang baik. Selain memberikan apresiasi terhadap prestasi siswa, guru juga diarahkan untuk membangun komunikasi yang lebih dekat dengan siswa sehingga mereka merasa dihargai dan diperhatikan selama proses pembelajaran. Melalui pembelajaran mendalam, siswa diharapkan belajar bukan hanya karena tuntutan nilai, tetapi juga karena adanya kesadaran dan	

		kemauan dari diri mereka sendiri untuk berkembang.	
8.	Bagaimana pengamatan Bapak terhadap keterlibatan siswa selama penerapan pembelajaran mendalam di kelas?	Dari hasil pengamatan kami, keterlibatan siswa selama pembelajaran terlihat mengalami peningkatan dibanding sebelumnya. Siswa yang biasanya pasif mulai berani bertanya dan memberikan pendapat ketika pembelajaran berlangsung. Mereka juga tampak lebih antusias saat guru menggunakan metode diskusi atau pembelajaran berbasis kelompok. Dari sisi emosional, suasana belajar terlihat lebih hidup karena siswa merasa lebih dilibatkan dalam proses pembelajaran, bukan hanya mendengarkan penjelasan guru secara terus-menerus.	NY.RM.3.1
9.	Menurut Bapak bagaimana pengaruh penerapan pembelajaran mendalam terhadap hasil belajar dan perkembangan siswa?	Menurut kami, penerapan pembelajaran mendalam memberikan dampak yang cukup positif terhadap perkembangan siswa, baik dari segi akademik maupun sikap belajar mereka. Siswa menjadi lebih aktif, lebih percaya diri, dan lebih terbiasa menyampaikan pendapat di kelas. Selain itu, pemahaman siswa terhadap materi juga cenderung lebih baik karena mereka tidak hanya menerima penjelasan secara teori, tetapi juga diajak menghubungkan materi dengan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan berpikir kritis, kerja sama, komunikasi, dan tanggung jawab siswa juga mulai terlihat berkembang melalui berbagai kegiatan pembelajaran yang melibatkan mereka secara langsung. Walaupun hasilnya belum sepenuhnya maksimal, tetapi perubahan yang terlihat sejauh ini cukup baik dan menunjukkan perkembangan yang positif.	

Narasumber : Fadli
 Jabatan : Siswa
 Hari/tanggal : Kamis 30 April 2026
 Jam : 09.25-11.30 WIB
 Tempat : Depan Ruang Perpustakaan

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Responden	kode
1	Apakah guru menjelaskan tujuan pembelajaran sebelum pelajaran dimulai? Bagaimana pendapatmu tentang hal tersebut?	Iya, biasanya sebelum mulai pelajaran guru menjelaskan dulu materi yang akan dipelajari dan tujuan pembelajarannya. Menurut saya itu membantu karena jadi tahu apa yang harus dipahami dari pelajaran hari itu. Kadang guru juga menjelaskan manfaat materi dalam kehidupan sehari-hari, jadi saya merasa pelajarannya lebih jelas dan tidak bingung saat mengikuti pembelajaran.	FD.RM.1.1.1
2	Apakah kamu merasa terlibat secara aktif saat pembelajaran PAI berlangsung? Jelaskan pengalamanmu.	Saya merasa cukup terlibat aktif karena guru sering mengajak siswa berdiskusi dan bertanya. Biasanya kami dibagi kelompok lalu diminta membahas suatu masalah atau materi tertentu. Dari situ saya jadi lebih berani menyampaikan pendapat walaupun kadang masih malu. Dibandingkan sebelumnya, pembelajaran sekarang lebih membuat siswa ikut berpikir dan tidak hanya mendengarkan penjelasan guru terus-menerus.	FD.RM.1.1.2
3	Apakah guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk merefleksikan hasil belajar? Bagaimana pelaksanaannya?	Iya, kadang di akhir pelajaran guru meminta kami menyampaikan apa yang sudah dipahami dan bagian mana yang masih belum dimengerti. Pernah juga diminta menulis kesimpulan atau pelajaran yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.	FD.RM.1.1.4

4	Bagaimana cara guru membantu kamu memahami materi PAI agar lebih mudah dipahami?	Guru biasanya menjelaskan materi dengan contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, jadi lebih mudah dipahami. Selain itu kadang menggunakan video pembelajaran atau diskusi kelompok supaya siswa tidak bosan. Kalau ada materi yang sulit, guru juga menjelaskan ulang dengan bahasa yang lebih sederhana sehingga kami lebih mengerti.	
5	Apakah pembelajaran PAI membuatmu lebih berani berpikir kritis, bertanya, atau menyampaikan pendapat? Jelaskan.	Iya, menurut saya pembelajaran sekarang membuat saya lebih berani untuk bertanya dan menyampaikan pendapat. Soalnya guru sering memberikan pertanyaan yang membuat kami harus berpikir, bukan cuma menghafal materi. Kadang juga ada diskusi tentang masalah yang sering terjadi di kehidupan sehari-hari, jadi kami diminta memberikan pendapat sesuai pemahaman masing-masing.	FD.RM.1.2.3
6	Bagaimana suasana pembelajaran PAI di kelas? Apakah pembelajaran terasa menyenangkan?	Suasana pembelajaran menurut saya cukup menyenangkan. Kadang ada diskusi, kuis, atau kegiatan kelompok. Jadi kami tidak mudah bosan saat pelajaran berlangsung.	
7	Apa yang membuatmu semangat mengikuti pembelajaran PAI, baik dari diri sendiri maupun dari lingkungan sekitar?	Yang membuat saya semangat belajar PAI dari diri sendiri karena saya ingin lebih memahami agama dan bisa menerapkannya dalam kehidupan.	
8	Setelah diterapkan pembelajaran mendalam, apakah kamu merasa lebih aktif dalam diskusi dan pemecahan masalah? Jelaskan.	Iya, saya merasa jadi lebih aktif dibanding sebelumnya. Sekarang saat diskusi saya lebih berani menyampaikan pendapat dan ikut mencari jawaban bersama teman kelompok. Menurut saya cara pembelajaran seperti ini membuat siswa lebih terlibat dan tidak hanya diam mendengarkan guru.	

Narasumber : Akmal

Jabatan : Siswa

Hari/tanggal : Kamis 30 April 2026

Jam : 09.25- 11.30 WIB

Tempat : Depan Ruang Perpustakaan

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Responden	kode
1	Apakah guru menjelaskan tujuan pembelajaran sebelum pelajaran dimulai? Bagaimana pendapatmu tentang hal tersebut?	Iya, biasanya guru menjelaskan tujuan pembelajaran di awal pelajaran. Menurut saya itu penting karena jadi tahu materi apa yang akan dipelajari dan apa yang harus dipahami setelah pelajaran selesai.	AM.RM.1.1
2	Apakah kamu merasa terlibat secara aktif saat pembelajaran PAI berlangsung? Jelaskan pengalamanmu.	Lumayan aktif, apalagi kalau ada diskusi kelompok atau presentasi. Saya jadi ikut mencari jawaban dan berdiskusi dengan teman-teman.	AM.RM.1.1.1
3	Apakah guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk merefleksikan hasil belajar? Bagaimana pelaksanaannya?	kadang guru meminta kami menyimpulkan materi atau menyampaikan pendapat tentang pelajaran yang sudah dipelajari.	
4	Bagaimana cara guru membantu kamu memahami materi PAI agar lebih mudah dipahami?	Guru sering memberikan contoh jadi lebih mudah dimengerti.	
5	Apakah pembelajaran PAI membuatmu lebih berani berpikir kritis, bertanya, atau menyampaikan pendapat? Jelaskan.	Iya, karena guru sering meminta siswa memberikan pendapat saat diskusi sehingga saya jadi lebih berani berbicara.	AM.RM.1.2.3
6	Bagaimana suasana pembelajaran PAI di kelas? Apakah pembelajaran terasa menyenangkan?	Menyenangkan karena pembelajaran tidak monoton dan ada kegiatan diskusi atau kuis.	
7	Apa yang membuatmu semangat mengikuti pembelajaran PAI	Saya ingin lebih memahami agama	

8	Setelah diterapkan pembelajaran mendalam, apakah kamu merasa lebih aktif dalam diskusi dan pemecahan masalah? Jelaskan.	Iya, sekarang saya lebih sering ikut berdiskusi dan mencoba menjawab pertanyaan saat pembelajaran berlangsung.	
---	---	--	--

Narasumber : Rafli
 Jabatan : Siswa
 Hari/tanggal : Kamis 30 April 2026
 Jam : 09.25- 11.30 WIB
 Tempat : Depan Ruang Perpustakaan

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Responden	kode
1	Apakah guru menjelaskan tujuan pembelajaran sebelum pelajaran dimulai?	Iya, guru biasanya menjelaskan tujuan pembelajaran terlebih dahulu.	
2	Apakah kamu merasa terlibat secara aktif saat pembelajaran PAI berlangsung?	Saya merasa cukup aktif karena sering diminta berdiskusi dan mengerjakan tugas bersama kelompok. Kadang guru juga meminta siswa menyampaikan pendapat di depan kelas.	
3	Apakah guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk merefleksikan hasil belajar? Bagaimana pelaksanaannya?	Iya, biasanya di akhir pembelajaran guru meminta kami menjelaskan kembali materi yang dipahami atau membuat kesimpulan singkat.	RF.RM.1.1.4
4	Bagaimana cara guru membantu kamu memahami materi PAI agar lebih mudah dipahami?	Guru menjelaskan materi dengan santai dan memakai bahasa yang mudah dipahami siswa.	
5	Apakah pembelajaran PAI membuatmu lebih berani berpikir kritis, bertanya, atau menyampaikan pendapat?	Menurut saya iya, karena saat pembelajaran kami sering diberi pertanyaan yang membuat kami harus berpikir lebih dalam.	
6	Bagaimana suasana pembelajaran PAI di kelas? Apakah pembelajaran terasa menyenangkan?	Suasana kelas cukup nyaman dan tidak terlalu tegang, jadi pembelajaran terasa lebih menyenangkan.	
7	Apa yang membuatmu semangat mengikuti pembelajaran PAI?	Karena saya merasa materi PAI penting untuk kehidupan sehari-hari	
8	Setelah diterapkan pembelajaran mendalam, apakah kamu merasa lebih aktif dalam diskusi dan pemecahan masalah?	Iya, saya jadi lebih aktif bertanya dan ikut mencari solusi saat ada tugas kelompok atau studi kasus.	

Narasumber : Rizal
 Jabatan : Siswa
 Hari/tanggal : Kamis 30 April 2026
 Jam : 09.25- 11.30 WIB
 Tempat : Depan Ruang Perpustakaan

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Responden	kode
1	Apakah guru menjelaskan tujuan pembelajaran sebelum pelajaran dimulai? Bagaimana pendapatmu tentang hal tersebut?	Iya, guru selalu menjelaskan materi dan tujuan pembelajaran sebelum mulai pelajaran.	
2	Apakah kamu merasa terlibat secara aktif saat pembelajaran PAI berlangsung?	Kadang saya aktif saat diskusi kelompok karena lebih nyaman aja	
3	Apakah guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk merefleksikan hasil belajar? Bagaimana pelaksanaannya?	biasanya guru meminta siswa menyampaikan hal yang dipelajari hari itu atau memberikan pesan dari materi yang dibahas.	RZ.RM.1.1.4
4	Bagaimana cara guru membantu kamu memahami materi PAI agar lebih mudah dipahami?	Guru sering memberikan contoh nyata sehingga materi lebih mudah dipahami.	
5	Apakah pembelajaran PAI membuatmu lebih berani berpikir kritis, bertanya, atau menyampaikan pendapat?	Sedikit demi sedikit saya jadi lebih berani bertanya karena guru memberi kesempatan kepada semua siswa untuk berbicara.	
6	Bagaimana suasana pembelajaran PAI di kelas? Apakah pembelajaran terasa menyenangkan?	Menurut saya cukup menyenangkan karena pembelajaran kadang diselingi video atau diskusi kelompok.	
7	Apa yang membuatmu semangat mengikuti pembelajaran PAI?	cara guru mengajar yang santai membuat saya lebih semangat mengikuti pelajaran.	
8	Setelah diterapkan pembelajaran mendalam, apakah kamu merasa lebih aktif dalam diskusi dan pemecahan masalah?	Iya, saya jadi lebih sering ikut berdiskusi dan mencoba menyampaikan pendapat meskipun masih kadang malu.	

Narasumber : Irsyad

Jabatan : Siswa

Hari/tanggal : Kamis 30 April 2026

Jam : 09.25- 11.30 WIB

Tempat : Depan Ruang Perpustakaan

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Responden	kode
1	Apakah guru menjelaskan tujuan pembelajaran sebelum pelajaran dimulai?	Iya, guru menjelaskan tujuan pembelajaran di awal supaya siswa tahu apa yang akan dipelajari hari itu.	
2	Apakah kamu merasa terlibat secara aktif saat pembelajaran PAI berlangsung?	Iya, terutama saat ada kegiatan diskusi dan presentasi kelompok karena semua siswa diminta ikut berpartisipasi.	
3	Apakah guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk merefleksikan hasil belajar?	Pernah, biasanya guru meminta kami membuat kesimpulan	
4	Bagaimana cara guru membantu kamu memahami materi PAI agar lebih mudah dipahami?	Guru menjelaskan materi secara perlahan dan memberikan contoh-contoh yang sederhana supaya siswa lebih mudah memahami.	
5	Apakah pembelajaran PAI membuatmu lebih berani berpikir kritis, bertanya, atau menyampaikan pendapat?	Iya, karena guru sering mengajak siswa berdiskusi dan memberi kesempatan bertanya sehingga saya lebih percaya diri.	IS.RM.1.2.3
6	Bagaimana suasana pembelajaran PAI di kelas? Apakah pembelajaran terasa menyenangkan?	Menyenangkan karena pembelajaran lebih interaktif dan tidak hanya mendengarkan penjelasan guru saja.	
7	Apa yang membuatmu semangat mengikuti pembelajaran PAI?	Karena saya ingin mendapatkan nilai yang baik.	
8	Setelah diterapkan pembelajaran mendalam, apakah kamu merasa lebih aktif dalam diskusi dan pemecahan masalah?	Iya, karena lebih sering diajak berdiskusi dan menyelesaikan masalah bersama teman kelompok.	

Narasumber : Alfian

Jabatan : Siswa

Hari/tanggal : Kamis 30 April 2026

Jam : 09.25- 11.30 WIB

Tempat : Depan Ruang Perpustakaan

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Responden	kode
1	Apakah guru menjelaskan tujuan pembelajaran sebelum pelajaran dimulai?	Iya, guru biasanya menjelaskan tujuan pembelajaran sebelum masuk materi inti. Menurut saya itu membuat pembelajaran lebih terarah.	AF.RM.1.1
2	Apakah kamu merasa terlibat secara aktif saat pembelajaran PAI berlangsung?	Saya merasa lebih aktif dibanding sebelumnya karena guru sering memberikan kesempatan siswa untuk bertanya dan berdiskusi.	
3	Apakah guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk merefleksikan hasil belajar? Bagaimana pelaksanaannya?	Iya, kadang guru meminta siswa menyampaikan hal yang paling dipahami dari materi pembelajaran hari itu.	
4	Bagaimana cara guru membantu kamu memahami materi PAI agar lebih mudah dipahami?	Guru menggunakan video pembelajaran dan contoh-contoh nyata supaya materi lebih mudah dimengerti.	
5	Apakah pembelajaran PAI membuatmu lebih berani berpikir kritis, bertanya, atau menyampaikan pendapat?	Menurut saya iya, karena pembelajaran sekarang lebih banyak diskusi sehingga siswa jadi terbiasa menyampaikan pendapat.	
6	Bagaimana suasana pembelajaran PAI di kelas? Apakah pembelajaran terasa menyenangkan?	Suasana kelas cukup nyaman dan tidak membosankan karena ada banyak kegiatan selama pembelajaran berlangsung.	
7	Apa yang membuatmu semangat mengikuti pembelajaran PAI?	Saya ingin memahami agama lebih baik dan teman-teman di kelas juga cukup mendukung saat pembelajaran berlangsung.	

8	Setelah diterapkan pembelajaran mendalam, apakah kamu merasa lebih aktif dalam diskusi dan pemecahan masalah?	Iya, saya jadi lebih berani menyampaikan pendapat dan ikut mencari jawaban saat ada tugas diskusi kelompok.	
---	---	---	--

Lampiran 6 Modul Ajar

MODUL AJAR

BAB 9: KETENTUAN PERNIKAHAN DALAM ISLAM

INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Nama Penyusun	: Wiwik Imtihanah, S.Ag
Satuan Pendidikan	: SMA Negeri Jogoroto
Kelas / Fase	: XI (Sebelas) - F
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Prediksi Alokasi Waktu	: 3 x 4 JP
Tahun Penyusunan	: 2025

B. KOMPETENSI AWAL

Guru melakukan apersepsi dengan mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik, yaitu: Fakta tentang adanya fenomena broken home.

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

Beriman, bertakwa kepada Tuhan yag maha Esa, bergotong royong, bernalar kritis, kreatif, inovatif, mandiri, berkebhinekaan global

D. SARANA DAN PRASARANA

Laptop & LCD Proyektor

E. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.

F. MODEL PEMBELAJARAN

Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) terintegrasi pembelajaran berdiferensiasi berbasis *Social Emotional Learning (SEL)*.

KOMPONEN INTI

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Menjelaskan tentang pengertian pernikahan;
- Menjelaskan dalil naqli pernikahan;
- Menganalisis ketentuan pernikahan dalam Islam;
- Menyimpulkan hikmah pernikahan dalam Islam;
- Meyakini kebenaran ketentuan pernikahan dalam Islam;

- Membiasakan sikap komitmen, bertanggung jawab, bersatu, dan menepati janji sebagai bentuk implementasi ketentuan pernikahan dalam Islam;
- Menyajikan ketentuan pernikahan dalam Islam.

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

Sikap komitmen, bertanggung jawab, bersatu, dan menepati janji sebagai bentuk implementasi ketentuan pernikahan dalam Islam

C. PERTANYAAN PEMANTIK

Kemudian pendidik mengajukan pertanyaan menantang: Mengapa bisa terjadi broken home?

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

PERTEMUAN KE-1

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

- Doa; absensi; menyampaikan tujuan pembelajaran; dan menyampaikan penilaian hasil pembelajaran
- Memotivasi siswa untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan *Profil Pelajar Pancasila*; yaitu 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bernalar kritis, 4) kreatif, 5) bergotong royong, dan 6) berkebinekaan global, yang merupakan salah satu kriteria standar kelulusan dalam satuan pendidikan.

Kegiatan Inti (90 Menit)

- Guru mengajak peserta didik untuk mengamati gambar 9.1, 9.2, 9.3, 9.4 dan membaca artikel tentang kisah Ibu Siti Hajar;
- Peserta didik menuliskan pertanyaan dan rasa ingin tahu mereka di buku catatan atau pada kertas plano yang disediakan guru. Proses ini melatih kemampuan peserta didik untuk mengidentifikasi hal-hal bermakna dari materi.
- Guru memberi waktu 10 menit bagi peserta didik untuk menuliskan pertanyaan. Selanjutnya peserta didik mempresentasikan pertanyaan mereka kepada kelas.
- Guru mengelompokkan pertanyaan peserta didik dan memberi apresiasi atas keingintahuan mereka.
- Guru memfasilitasi peserta didik untuk menelaah konsep pernikahan secara mendalam melalui kajian sumber (buku teks, Al-Qur'an, hadis). Peserta didik menggali makna dari berbagai aspek seperti definisi, dalil naqli, tujuan, dan hukum pernikahan.
 - Pengertian dan hakikat pernikahan dalam Islam
 - Dalil naqli (Al-Qur'an dan Hadis) tentang pernikahan
 - Tujuan dan hikmah pernikahan dalam kehidupan
 - Hukum pernikahan dan kaitannya dengan konteks kekinian
- Setiap peserta didik atau kelompok mempresentasikan hasil telaah mereka, sementara peserta didik lain memberikan tanggapan dan pertanyaan lanjutan untuk memperdalam pemahaman bersama.

- Guru mendorong peserta didik untuk mengaitkan materi pernikahan dengan nilai-nilai kehidupan nyata dan pengalaman yang mereka miliki. Peserta didik diajak merefleksikan: “Apa makna pernikahan bagi kehidupan yang bermartabat dan sesuai tuntunan Islam?” Refleksi ini mendorong kesadaran diri dan pemahaman yang lebih mendalam.
- Guru mencatat poin-poin pemahaman mendalam yang muncul selama pembelajaran, kemudian memberikan penguatan.

Kegiatan Penutup (10 Menit)

- Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.
- Refleksi pencapaian siswa/formatif asesmen, dan refleksi guru untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dan perbaikan.
- Menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.
- Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dandiakhiri dengan berdoa.

PERTEMUAN KE-2

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

- Doa; absensi; menyampaikan tujuan pembelajaran; dan menyampaikan penilaian hasil pembelajaran
- Memotivasi siswa untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan **Profil Pelajar Pancasila**; yaitu 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bernalar kritis, 4) kreatif, 5) bergotong royong, dan 6) berkebinekaan global, yang merupakan salah satu kriteria standar kelulusan dalam satuan pendidikan.

Kegiatan Inti (90 Menit)

- Guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik sebanyak satu soal atau lebih yang menuntut perenungan dan pemikiran. Guru memfokuskan pertanyaan pada 3 aspek:
 - Memilih pasangan dalam pernikahan,
 - Rukun dan syarat pernikahan,
 - Orang-orang yang tidak boleh dinikah
- Guru mempersilahkan kepada peserta didik untuk menjawab pertanyaan tersebut dengan baik.
- Guru meminta kepada peserta didik membuat kelompok dengan cara berpasangan dengan teman satu bangku. Atau juga guru dapat membuat alternatif lainnya. Setelah itu saling bertukar jawaban dari pertanyaan yang sudah diberikan kepada guru dan membahasnya.
- Guru memberi kesempatan kepada pasangan tersebut membuat jawaban baru untuk setiap pertanyaan dan sekaligus memperbaiki jawabannya.
- Guru mempersilahkan dari masing-masing pasangan kelompok untuk menjawab dengan baik dan bandingkan jawaban pasangan satu dengan yang lainnya.

- Guru memberikan penguatan di akhir sesi terhadap pertanyaan yang diajukan bisa dengan menulis di papan tulis atau menayangkan dengan proyektor.

Kegiatan Penutup (10 Menit)

- Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.
- Refleksi pencapaian siswa/formatif asesmen, dan refleksi guru untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dan perbaikan.
- Menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.
- Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dandiakhiri dengan berdoa.

PERTEMUAN KE-3

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

- Doa; absensi; menyampaikan tujuan pembelajaran; dan menyampaikan penilaian hasil pembelajaran
- Memotivasi siswa untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan *Profil Pelajar Pancasila*; yaitu 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bernalar kritis, 4) kreatif, 5) bergotong royong, dan 6) berkebinekaan global, yang merupakan salah satu kriteria standar kelulusan dalam satuan pendidikan.

Kegiatan Inti (90 Menit)

1. Orientasi dan Mengamati (Wonder)

Guru menghadirkan fenomena nyata atau pertanyaan esensial yang memancing rasa ingin tahu peserta didik, seperti video dokumenter tentang pernikahan dalam Islam, artikel berita, atau kasus nyata. Peserta didik diminta mengamati dan mencatat hal-hal yang mengusik pikiran mereka untuk menumbuhkan keterlibatan mendalam sejak awal.

2. Menginvestigasi dan Menalar (Think Deeply)

Setelah Siswa mengamati video, langkah kedua peserta didik diharapkan menemukan permasalahan, dan menanyakan permasalahan yang ditemukan.

Guru mengarahkan investigasi peserta didik pada empat aspek utama yang perlu dikaji secara mendalam, yaitu:

- a. Pernikahan yang tidak sah,
- b. Hak dan kewajiban suami istri,
- c. Mahar,
- d. Resepsi pernikahan (walimatul ‘urs)

Setelah itu peserta didik dibagi ke dalam empat kelompok sesuai dengan tema di atas dan mulai mencari informasi terkait permasalahan.

3. Mengkonstruksi Pemahaman

Peserta didik bersama kelompoknya mengumpulkan informasi dari berbagai sumber (buku teks, Al-Qur'an, hadis, literatur Islam) dan mulai mengonstruksi pemahaman mereka sendiri tentang tema yang dikaji, bukan sekadar menyalin informasi.

4. Mengolah dan Menganalisis

Peserta didik menganalisis, membandingkan, dan mengevaluasi data yang dikumpulkan untuk membangun pemahaman yang lebih kaya dan kritis. Mereka mengaitkan konsep dengan kehidupan nyata dan mencoba menemukan relevansi nilai-nilai Islam dalam konteks pernikahan masa kini.

5. Merefleksikan

Pada langkah ini peserta didik mengecek kebenaran atau keabsahan hasil pengolahan data melalui berbagai kegiatan, atau mencari sumber yang relevan baik dari buku atau media, serta mengasosiasikannya dengan kelompok lain dengan bimbingan guru Pendidikan Agama Islam sehingga menjadi suatu kesimpulan.

6. Mengomunikasikan dan Berbagi

Peserta didik mempresentasikan hasil pemahaman mendalam mereka kepada kelas. Guru mendorong terjadinya dialog antar kelompok sehingga pemahaman satu kelompok dapat memperkaya kelompok lain. Di akhir sesi, peserta didik membuat resume bermakna dan mengajukan pertanyaan lanjutan yang belum terjawab.

Kegiatan Penutup (10 Menit)

- Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.
- Refleksi pencapaian siswa/formatif asesmen, dan refleksi guru untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dan perbaikan.
- Menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.
- Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dandiakhiri dengan berdoa.

PERTEMUAN KE-4

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

- Doa; absensi; menyampaikan tujuan pembelajaran; dan menyampaikan penilaian hasil pembelajaran
- Memotivasi siswa untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan **Profil Pelajar Pancasila**; yaitu 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bernalar kritis, 4) kreatif, 5) bergotong royong, dan 6) berkebinekaan global, yang merupakan salah satu kriteria standar kelulusandalam satuan pendidikan.

Kegiatan Inti (90 Menit)

- Guru memilah materi pernikahan dan membaginya ke dalam beberapa bagian yang berbeda.

- Guru kemudian membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok sesuai dengan jumlah bagian yang telah ditentukan. Jika jumlah peserta didik berjumlah 30 orang, sementara jumlah materinya berjumlah 5, maka ada 5 kelompok dengan masing-masing kelompok beranggotakan 6 orang.
- Kelompok 1 membahas tentang talak
- Kelompok 2 membahas masa 'iddah
- Kelompok 3 membahas ruju'
- Kelompok 4 membahas UU No. 1 Tahun 1974
- Kelompok 5 membahas UU No. 16 Tahun 2019 dan hikmah pernikahan
- Kelompok 6 pernikahan menurut UU No. 1 Tahun 1974 dan UU No. 16 Tahun 2019 dan hikmah pernikahan
- Setiap anggota kelompok mendapat tugas untuk membaca dan memahami materi pernikahan yang telah ditentukan. Kemudian meringkasnya ke dalam kertas karton.
- Guru mengatur jumlah kelompok yang akan menjadi presenter dalam setiap pertemuan. Satu pertemuan dibatasi 2 presenter (pasar) sedang kelompok lain berperan menjadi pembeli. Pertemuan kedua dan seterusnya juga demikian.
- Kemudian setiap kelompok mengirim anggotanya ke kelompok lain sesuai dengan tugas yang harus dikerjakan. Tugasnya adalah menyampaikan apa yang telah dipelajari di kelompoknya.
- Setelah selesai menyelesaikan tugasnya, masing-masing delegasi kembali ke kelompok masing-masing. Kemudian di kelompoknya berdiskusi, jika ada masalah yang belum terpecahkan.
- Guru memberikan umpan balik kepada peserta didik untuk mengecek pemahaman materi yang telah disampaikan oleh para delegasi.
- Guru mengakhiri dengan berdoa bersama dan memberikan salam.

Kegiatan Penutup (10 Menit)

- Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.
- Refleksi pencapaian siswa/formatif asesmen, dan refleksi guru untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dan perbaikan.
- Menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.
- Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dandiakhiri dengan berdoa.

E. ASESMEN / PENILAIAN

1. PENILAIAN SIKAP

Jawablah keterangan di bawah sesuai dengan kondisi yang ada dengan mencentang (√) di kolom!

No	Pernyataan	Nilai
----	------------	-------

		1	2	3	4
1	Saya berdoa terlebih dahulu sebelum mengikuti pelajaran				
2	Saya shalat berjamaah				
3	Saya mengumpulkan tugas tepat waktu				
4	Saya aktif berkontribusi saat diskusi kelompok				
5	Saya menepati janji untuk serius dalam mengikuti pelajaran				
6	Saya mengisi waktu luang dengan mengikuti kegiatan yang positif				
7	Saya mematuhi pergaulan sebagai diajarkan dalam Islam				
8	Saya menghormati dan mentaati perintah orang tua				
9	Saya menghormati dan mentaati perintah guru				
10	Saya menghormati orang yang lebih tua				

Keterangan:

1 = tidak pernah 2 = kadang-kadang 3 = sering 4 = selalu

2. PENILAIAN PENGETAHUAN

Pilihlah salah satu jawaban yang tepat pada salah satu huruf jawaban a, b, c, d atau e

1. Perhatikan hadis di bawah ini!

يَا مَعْشَرَ الشَّبَابِ مَنِ اسْتَطَاعَ مِنْكُمُ الْبَاءَةَ فَلْيَتَزَوَّجْ فَإِنَّهُ أَغْضُ
لِلْبَصَرِ وَأَحْصَنِ لِلْفَرْجِ وَمَنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَعَلَيْهِ بِالصَّوْمِ فَإِنَّهُ لَهُ وَجَاءٌ
(رواه البخاري)

Hadis di atas menjadi dasar penetapan hukum menikah bagi seorang laki-laki. Sesuai hadis tersebut, menikah hukumnya wajib bagi orang yang....

- sudah memiliki pekerjaan tetap dan memiliki rumah sendiri serta memiliki tabungan
- tidak ada alasan untuk menolak ataupun menerima dilakukannya sebuah pernikahan

- B. melaksanakan perintah Allah Swt.
 C. membina rumah tangga dengan kasih sayang
 D. mengikuti sunah Rasulullah Saw.
 E. terpenuhinya kebutuhan biologis semata
7. Perhatikan daftar di bawah ini!
- | | |
|-------------------|-----------------|
| 1) Calon suami; | 2) Calon Istri; |
| 3) Mahar; | 4) Wali; |
| 5) 2 orang saksi; | 6) Walimah |
| 7) Ijab qabul | |
- Dari daftar di atas, yang termasuk rukun menikah ditunjukkan pada nomor
- | | |
|-----------------------|-----------------------|
| A. 1), 2), 3), 4), 5) | B. 1), 2), 3), 5), 6) |
| C. 1), 2), 3), 6), 7) | D. 1), 2), 4), 5), 6) |
| E. 1, 2), 4), 5), 7) | |
8. Batas usia minimal menurut UU No. 16 Tahun 2019 baik laki-laki maupun perempuan adalah
- | | |
|-------------|-------------|
| A. 17 tahun | B. 18 tahun |
| C. 19 tahun | D. 20 tahun |
| E. 21 tahun | |
9. Hukum menikah ditujukan untuk orang yang sudah mampu dari segi lahir dan batin untuk menikah namun masih sanggup mengendalikan dirinya dari godaan yang menjurus kepada perzinaan adalah
- | | |
|-----------|----------|
| A. wajib | B. sunah |
| C. haram | D. mubah |
| E. makruh | |
10. Di bawah ini yang bukan termasuk hikmah dalam pernikahan adalah
- | |
|--|
| A. dapat melaksanakan perintah Allah Swt. dan Rasul-Nya; |
| B. terbentuknya keluarga bahagia dan saling menyayangi; |
| C. terhindar dari bahan ejekan dari masyarakat |
| D. terjalinnya hubungan yang diridhai oleh Allah Swt. |
| E. mendatangkan pahala dan menjauhkan dari dosa besar |

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan jelas dan tepat!

1. Sebelum menikah seharusnya calon suami mengetahui akan identitas calon istri. Hal ini agar tidak terjadi kesalahan menikah dengan wanita yang haram di nikah dalam Islam. Maka pengetahuan akan wanita yang dilarang dinikah menjadi sangat penting. Sebutkan masing-masing dua wanita yang haram

dinikah dari sebab ikatan pernikahan (mushaharah) dan sepersusuan (radha'ah)!

2. Menikah merupakan anjuran agama, sebagaimana yang dianjurkan oleh Rasulullah Saw. Akan tetapi ada beberapa pernikahan yang dilarang oleh agama Islam. Jelaskan secara singkat tiga macam pernikahan yang dilarang oleh agama Islam!
3. Jelaskan empat hal yang dapat merusak hubungan pernikahan!
4. Jelaskan perbedaan antara talak sunny, talak bid'i, talak raj'i dan talak ba'in!
5. Wali nikah merupakan rukun dalam pernikahan. Sebutkan 4 orang yang berhak menjadi wali nikah!

Penilaian Sikap

a) Observasi tertutup

Penilaian sikap spritual dan sikap sosial, jika peserta didik yang belum menunjukkan sikap yang diharapkan (dilihat dari hasil pengisian butirbutir pernyataan sikap positif dengan kolom ya atau tidak atau dengan likert scala yang tersedia di buku siswa) maka perlu ditindak lanjuti dengan melakukan pembinaan yang dilakukan oleh guru, walikelas dan guru BK.

b) Observasi terbuka

No	Tgl	Nama siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Tanda tangan	Tindak lanjut

Jurnal ini berisi tentang catatan perilaku peserta didik yang menonjol yaitu perilaku yang sangat baik atau kurang baik sesuai dengan materi yang dipelajari dan sikap yang ditumbuhkan dalam satu semester.

c) Diskripsi nilai sikap

- 1) Sangat Baik, jika memiliki kecenderungan sebagian besar materi yang dipelajari.
- 2) Baik, jika tidak ada catatan apapun dalam jurnal.
- 3) Cukup, jika mulai menunjukkan adanya perkembangan positif.
- 4) Kurang, jika belum menunjukkan adanya perkembangan positif.

Kunci Jawaban

1	C	6	E
2	B	7	E
3	D	8	C
4	E	9	B
5	C	10	C

Kunci Esay

1. Dua wanita yang haram dinikah karena Mushaharah dan Radha'ah
 - Mushaharah Ikatan Pernikahan
 1. Mertua (Ibu dari istri)
 2. Anak tiri (anak dari istri dengan suami lain), apabila suami sudah pernah berkumpul dengan ibunya.
 3. Istri dari ayah (Ibu tiri), kakek, dan seterusnya ke atas) baik sudah diceraikan atau belum.
 4. Istri anak laki-laki (menantu)
 - Radha'ah (sepersusuan)
 1. Ibu yang menyusui
 2. Saudara perempuan Sepersusuan
2. Tiga jenis pernikahan yang dilarang:
 - 1) Pernikahan Mut'ah, yaitu pernikahan yang dibatasi untuk jangka waktu tertentu, baik sebentar ataupun lama.
 - 2) Pernikahan Muhallil, yaitu seseorang menikahi wanita yang telah diceraikan 3 kali oleh suaminya untuk diceraikan lagi agar halal dinikahi kembali oleh suaminya yang pertama, dan ini dilakukan atas perintah suami pertama tersebut.
 - 3) Pernikahan dalam masa iddah, yaitu pernikahan seorang laki-laki dengan seorang perempuan yang masih dalam masa iddah, baik karena bercerai atau suami meninggal dunia.
3. Empat hal yang merusak pernikahan:
 - 1) Illa': suami bersumpah tidak akan mencampuri istrinya untuk beberapa bulan.
 - 2) Li'an: sumpah seorang laki-laki sebagai penegasan tuduhan kepada istrinya melakukan zina.
 - 3) Fasakh: pengajuan perceraian dari pihak istri.
 - 4) Nusuz: sikap tidak menaikan kewajiban sebagai istri.
4. Penjelasan jenis-jenis talak
 1. Talak sunni adalah talak yang dilakukan sesuai syariat Islam. Dilakukan ketika sang istri dalam keadaan suci (tidak sedang haid).

2. Talak bid'i adalah talak yang tidak sesuai dengan ketentuan syariat Islam.
3. talak raj'i adalah Talak yang masih memperbolehkan suami rujuk kepada istrinya.
4. talak ba'in adalah Talak yang menjadikan tidak boleh ruju'nya suami istri selamanya (ba'in kubra) atau talak yang mengakibatkan tidak bolehnya ruju' kecuali dengan akad yang baur (ba'in sughra).
5. Empat orang yang berhak menjadi wali nikah:
 - 1) Bapak,
 - 2) Kakek,
 - 3) Saudara laki-laki sekandung,
 - 4) Saudara laki-laki seapak,
 - 5) Saudara laki-laki seibu,

3. PENILAIAN KETERAMPILAN

Untuk penilaian keterampilan ini, perhatikan ketentuan berikut ini.

1. Kalian akan dibagi ke dalam 5 kelompok dengan pembagian pembahasan dibawah ini.
 - a) Kelompok I membahas tentang rukun, syarat pernikahan dan orang-orang yang tidak boleh dinikahi
 - b) Pernikahan yang tidak sah, hak dan kewajiban suami dan istri
 - c) Mahar, resepsi pernikahan, dan talak
 - d) Iddah, rujuk, pernikahan dalam UU No. 1 Tahun 1974 tahun dan No. 16 Tahun 2019, dan hikmah pernikahan.
2. Masing-masing dari kelompok membaca dan mempelajari sesuai tema yang akan dibahas;
3. Dari hasil diskusi kelompok, dituangkan ke dalam mindmap (peta konsep) di kertas;
4. Masing-masing kelompok bermusyawarah untuk berbagi tugas dengan yaitu ada yang menjadi juru bicara kelompok dan berbelanja materi ke kelompok lain. Juru bicara kelompok bertugas menjelaskan kepada kelompok lain yang berkunjung, sedangkan yang berbelanja materi adalah mengunjungi kelompok lain dan mencatat hasil kunjungannya dan melaporkan kembali ke kelompoknya;
5. Guru mengatur jalannya berbelanja materi ke kelompok lain dengan mengatur waktunya;
6. Siswa kembali ke kelompoknya dan melaporkan hasilnya;
7. Masing-masing kelompok menyampaikan hasil belanja materi dengan berdiri di depan kelas atau tempat duduk kelompoknya.

Penilaian Keterampilan

Setelah peserta didik mengetahui ketentuan pernikahan, guru bisa mengajak peserta didik untuk memeragakan prosesi pernikahan dengan ketentuan berikut

1. Peserta didik akan dibagi ke dalam beberapa kelompok oleh Guru
2. Peserta didik diminta membuat ringkasan jurnal (portofolio) terkait pernikahan dengan mendownload di google scholar.
3. Setiap kelompok harus mencari tema yang unik dan berbeda dengan kelompok lain. Contoh tema: hukum menikah dengan jin, hukum penyelenggaraan menikah dengan adat setempat dalam kajian Islam, hukum aborsi dalam Islam, dsb.
4. Setelah selesai, peserta didik mempresentasikan di depan kelas.

F. PENGAYAAN DAN REMEDIAL

a. Remidi

- Peserta didik diminta membaca kembali materi pembelajaran. Kemudian dilakukan penilaian ulang.
- Belajar kelompok dengan diberikan tutor sebaya.

b. Pengayaan

Peserta didik yang sudah mencapai kompetensi minimal, mendalami lebih lanjut buku/kitab pengayaan di bawah ini:

- Rasjid, Sulaiman. 2019. Fiqh Islam. Bandung: Sinar Baru Algesindo;
- Al-Ghazi, Abi ‘Abdillah Syamsuddin Muhammad bin Qasim bin Muhammad. 2005. Fath al-Qarib al-Mujib, Beirut: Dar Ibnu Hazm;
- Al-Hashni, Taqiyuddin Abu Bakar bin Muhammad al-Husaini. 2001 Kifayah al-Akhyar fi Hilli Ghayah al-Ikhtishar, Beirut: Dar al-Kutub al-‘Ilmiah;
- Al-Syathiri, Ahmad bin ‘Umar. 2011. al-Yaqut al-Nafis, Jeddah: Darul Minhaj.
- Al-Syirbini, Syaikh Syamsuddin Muhammad bin al-Khathib. 1997. Mughni al-Muhtaj Juz 3, Beirut: Dar al-Ma’rifah.

G. REFLEKSI GURU DAN PESERTA DIDIK

Guru melakukan refleksi pembelajaran dengan meminta kepada peserta didik menulis atau mengemukakan di depan kelas terhadap pembelajaran yang sudah dilaksanakan agar pembelajaran yang dilaksanakan dapat diketahui kelebihan serta kelemahannya.

Jogoroto, 14 Juli 2025

Mengetahui,

Kepala Sekolah SMA Negeri Jogoroto

Guru Mata Pelajaran PAI

Mu'alim, S.Pd, M.Pd

NIP. 19670125 199001 1 003

Wiwik Imtihanah, S.Ag

NIP. 19770518 202221 2 010

LAMPIRAN- LAMPIRAN

LAMPIRAN 1**LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)****Aktivitas 9.1**

Bacalah Q.S. al-Rum/30: 19-21 di bawah ini dengan tartil dan dilakukan bersama-sama. Siap ?

يُخْرِجُ الْحَيَّ مِنَ الْمَيِّتِ وَيُخْرِجُ الْمَيِّتَ مِنَ الْحَيِّ وَيُحْيِي الْأَرْضَ بَعْدَ
مَوْتِهَا وَكَذَلِكَ تُخْرَجُونَ
وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَكُمْ مِنْ تُرَابٍ ثُمَّ إِذَا أَنْتُمْ بَشَرٌ تَنْتَشِرُونَ
وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ
بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ



Gambar 9.1
Ta'aruf dengan keluarga calon istri



Gambar 9.2
Akad nikah



Aktivitas 9.2

Bagaimana pendapat kalian tentang gambar di atas dihubungkan dengan materi pernikahan dalam Islam?

Aktivitas 9.3

Ibu Hajar, Istri Shalihah

Nabi Ibrahim membawa pergi Ibu Hajar dan Ismail ke Baitullah Makkah. Kemudian mereka tinggal di samping pohon besar dekat sumur Zamzam di sekitar Masjidil Haram. Pada waktu itu, Kota Mekah masih sepi, tidak ada seorangpun yang hidup di sana. Hal ini bisa dimaklumi, karena tidak ada air sama sekali. Nabi Ibrahim a.s. membawa segerabah kurma dan air secukupnya sebagai bekal hidup Ibu Hajar dan Ismail.

Selang beberapa waktu, lantas Nabi Ibrahim mendapatkan wahyu untuk kembali berdakwah ke Palestina. Nabi Ibrahim harus rela meninggalkan tempat tersebut. Tiba saatnya Nabi Ibrahim berangkat, Ibu Hajar dengan hati yang gelisah mengikuti dan berkata, "Wahai Nabi Ibrahim, hendak ke mana engkau pergi? Apakah engkau tega meninggalkan kami di lembah ini, yang tidak ada seorang pun dan tidak ada sesuatupun di sini? Ibu Hajar mengatakannya berulang kali.

Akan tetapi Nabi Ibrahim tidak menoleh sedikitpun. Ibu Hajar bertanya kembali, "Apakah Allah yang memerintahkannya?" Lalu Nabi Ibrahim menjawab, "Benar, Allahlah yang memberikan perintah ini." Ibu Hajar lantas mengatakan, "Kalau begitu Allah tidak akan menyia-nyiaikan kami." Kemudian Siti Hajar pun kembali ke tempat semula.

Nabi Ibrahim terus berjalan sampai pada suatu tempat dan tidak bisa melihat rumah istri dan anak yang ia tinggalkan. Kemudian Ibrahim menghadap ke arah Baitullah, dengan mengangkat kedua tangannya dan berdoa kepada Allah Swt.: Ya Tuhan kami, sesungguhnya aku telah menempatkan sebagian keturunanku di lembah yang tidak mempunyai tanam-tanaman di dekat rumah Engkau (Baitullah) yang dihormati, ya Tuhan kami (yang demikian itu) agar mereka mendirikan shalat, maka jadikanlah hati sebagian manusia cenderung kepada mereka dan berilah rizki mereka dari buah-buahan, mudah-mudahan mereka bersyukur." (Q.S. Ibrāhīm/14: 37).

Ibu Hajar kembali menyusui anaknya dan minum dari air yang dibawakan oleh Ibrahim. Saat air habis, Ia pun merasakan haus. Kondisi ini juga dialami anaknya. Ibu Hajar melihat anaknya menghentakhentakkan kakinya karena merasakan haus. Setelah itu, ibu Hajar segera mencari air untuk minum anaknya.

Ibu Hajar pergi ke Bukit Shafa. Ia berdiri di atas Shafa, melihat ke arah Lembah, siapa tahu ada orang di sana. Ternyata tidak ada orang yang dilihatnya. Kemudian turun, berlari-lari kecil menuju bukit Marwah. Ibu Hajar berdiri melihat ke arah lembah siapa tahu ada orang. Lagi-lagi, ia tidak melihat seorangpun. Hal ini dilakukannya sebanyak 7 Kali. Oleh karena itu, orang Islam yang melakukan ibadah haji, melakukan sa'i dari sofa ke Marwah.

Setelah ia tidak menemukan apapun, ia berserah diri kepada Allah. Kemudian atas izin Allah dengan injakan kaki Ismail muncullah air Zamzam. Air Zamzam inilah yang kemudian menjadi daya tarik orang-orang untuk tinggal di kota Makkah. Alhasil setelah beberapa waktu Makkah menjadi kota pusat peradaban sampai sekarang.

(Sumber: al-Hafizh Ibnu Katsir. 2007. Kisah Para Nabi dan Rasul. Jakarta: Pustaka as-Sunnah)

1. Setelah kalian membaca kisah di atas, apa pelajaran yang dapat kalian ambil dari kisah di atas?
2. Bagaimana tanggapan kalian terhadap sikap Ibu Hajar?

LAMPIRAN 2

BAHAN BACAAN GURU DAN PESERTA DIDIK

1. Pernikahan adalah ikatan lahir batin antara seorang laki-laki dan perempuan untuk hidup bersama dalam suatu rumah tangga melalui akad yang dilakukan menurut aturan hukum syariat Islam yang mengakibatkan timbulnya hak dan kewajiban di antara masing-masing pihak. Hukum pernikahan dapat berubah disebabkan pada keadaan tertentu mulai dari wajib, sunah, mubah, makruh, dan haram;
2. Pertimbangan dalam memilih pasangan adalah kecantikan atau ketampanan, kekayaan, nasab/keturunan dan agama. Dari keempat hal tersebut agama menjadi pertimbangan utama;
3. Rukun pernikahan ada 5, yaitu: calon suami, calon istri, wali, dua orang saksi laki-laki, dan ijab-qabul (akad);
4. Golongan perempuan yang haram dinikah ada yang disebabkan karena ikatan nasab, saudara sepersusuan, ikatan pernikahan, dan haram untuk dinikahi bersamaan keduanya;
5. Jenis pernikahan yang dilarang oleh Rasul di antaranya mut'ah, syighar, muhallil, menikahi orang yang sedang berihram, menikahi wanita yang masih dalam masa iddah, menikah tanpa wali, menikah dengan nonmuslim dan menikahi wanita yang masih memiliki ikatan mahram;
6. Kewajiban suami di antaranya memberikan nafkah dan bergaul dengan istri dengan cara yang baik. Kewajiban istri ialah taat dan patuh terhadap suami, mendidik anak dan menjaga kehormatan serta nama baik suami.
7. Talak merupakan perbuatan yang dibenci oleh Allah dan hukumnya makruh (sangat dibenci oleh Allah). Talak dapat terjadi dengan katakata yang jelas atau sindiran. Talak dari segi sesuai dengan syariat atau tidak ada talak sunny dan bid'i. Talak dari segi boleh tidaknya ruju' antara suami dan istri ada talak raj'i dan talak ba'in. Masa iddah ialah masa menanti yang diwajibkan kepada perempuan yang ingin menikah lagi setelah diceraikan oleh suaminya.
8. Rujuk adalah mengembalikan istri yang masih dalam masa 'iddah talak raj'i bukan ba'in;
9. Regulasi tentang perkawinan diatur dalam Undang-undang Nomor 1 tahun 1974. Diantara isinya adalah pencatatan perkawinan dilakukan oleh Petugas Pencatat Perkawinan (PPN). Kemudian regulasi tersebut dirubah dalam UU No. 16 Tahun 2019. Diantara isinya batasan minimal usia menikah baik pria maupun wanita adalah 19 tahun;
10. Diantara hikmah pernikahan adalah: dapat melaksanakan perintah Allah Swt. dan Rasul-Nya, terbentuk keluarga bahagia dan saling menyayangi, terjalinnya hubungan yang diridhai oleh Allah Swt. antara laki-laki dan perempuan, mendapatkan generasi penerus yang sah. Selain itu juga mendatangkan pahala dan menjauhkan dari dosa besar zina, terjalinnya tali silaturahmi antarkeluarga dari pihak suami dan istri dan membukakan pintu rezeki dari Allah Swt.

LAMPIRAN 3

GLOSARIUM

- Adab: Menurut bahasa berarti kesopanan, sopan santun, tatakrma, moral, nilai-nilai, yang dianggap baik oleh masyarakat. Adab menurut Rasulullah Saw adalah pendidikan tentang kebajikan. Makna lainnya, adalah aturan atau norma mengenai sopan santun yang didasarkan atas aturan agama, terutama Agama Islam.
- Alkaloid: Sebuah golongan senyawa basa benitrogen yang kebanyakan keterosiklik dan terdapat di tetumbuhan. Tidak termasuk adalah asam amino, protein, dan gula amino.
- Aib: Cela, malu, arang di muka, noda, nista, salah, keliru. Aib adalah sesuatu hal yang membuat seseorang itu malu jika diketahui oleh orang lain.
- Berhala modern: Berbeda berhala di jaman dahulu yang disembah, kini muncul berhala modern yang mampu membuat umat manusia berpaling, sehingga menduakan Allah Swt. Makna masa kini adalah perwujudan yang bersifat fisik benda atau boleh jadi non fisik yang membuat manusia lupa akan tujuan hidupnya kepada Allah Swt.
- Buhtan: Memfitnah dan mengada-ngadakan keburukan seseorang. Arti lainnya membicarakan tentang apa yang tidak dilakukan orang lain.
- Cooperative learning: adalah metode atau strategi pembelajaran yang menekankan kepada sikap atau perilaku bersama. Jumlahnya sekitar 2-5 peserta didik yang sal-ing memotivasi dan membantu, agar tujuannya tercapai secara maksimal.
- Dalil naqli: Dalil yang berasal dari Al-Qur'an maupun Hadis.
- Demonstrasi: merupakan cara penyajian pembelajaran dengan meragakan dan mempertunjukkan suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari.
- Diklat: Pendidikan dan Pelatihan.
- Distorsi: Pemutarbalikan suatu fakta, aturan, dan penyimpangan. Makna lainnya suatu kondisi terjadinya kekacauan dan penyimpangan yang dapat mengakibatkan terganggunya proses pencapaian sebuah tujuan.
- Eksplorasi: Penjelajahan atau pencarian adalah tindakan mencari atau melakukan penjelajahan dengan tujuan menemukan sesuatu, misalnya daerah tak dikenal, termasuk antariksa, minyak bumi, air, dan lain-lain.
- Etimologi: Secara Bahasa.
- Faqih: Orang yang faham terhadap aturan atau Syariah Islam. Kumpulan orang faqih, biasa disebut Ulama.
- Fitrah: Arti bahasanya adalah membuka atau menguak. Makna lainnya asal kejadian, keadaan yang suci, dan kembali asal kejadian.
- Ghibah: Menyebutkan sesuatu yang terdapat pada diri seseorang yang tidak disukainya, baik dalam soal jasmani, kekayaan, hati, dan akhlaknya.
- Hadats: Keadaan tidak suci yang dialami manusia, sehingga menyebabkan terhalang untuk melaksanakan ibadah, seperti shalat, membaca Al-Qur'an, thawaf, dan lain-lain.
- Hakiki: Sesungguhnya.
- *Haya'*: Malu.
- Hoaks: Berita Bohong.

- H.R.: Hadis Riwayat.
- Ijab: Penyerahan.
- Ikhlas: Beribadah hanya karena Allah Swt.
- Ihsan: Mencerahkan kebaikan dan menahan diri untuk tidak mengganggu orang lain. Makna lainnya seseorang yang menyembah Allah Swt. Solah-olah ia melihat-Nya, dan jika tidak mampu melihat-Nya, maka bayangkanlah bahwa sesungguhnya Allah Swt. Melihat-Nya.
- Infotainment: Berita ringan yang menghibur atau informasi hiburan.
- Illat: Kemanfaatan yang dipelihara atau diperhatikan syara' di dalam menyuruh suatu pekerjaan atau mencegahnya.
- Irasional: Tidak selaras dengan atau berlawanan dengan rasio, atau tidak berdasarkan akal (penalaran) yang sehat.
- Istiqamah: Tetap di dalam ketaatan, atau seseorang senantiasa ada di dalam ketaatan dan di jalan lurus di dalam menjalankan ketaatan kepada Allah Swt.
- Kaffah: Sempurna, paripurna atau menyeluruh. Jika dikaitkan dengan muslim menjadi muslim yang kaffah yakni muslim yang sempurna, bukan muslim yang 'setengah-tengah' atau tidak 'seoptong-potong'.
- Kauniyah: Ayat-Ayat Allah yang membicarakan fenomena alam, atau Ayat-ayat Allah Swt. Yang tidak terfirmankan atau terucapkan atau tertulis, namun bisa dibuktikan melalui keadaan atau pun kejadian.
- Khalifah: Pemimpin, penguasa, atau orang yang memegang tampuk pemerintahan.
- Khiyar: Istilah dalam fikih yang artinya hak memilih yang dimiliki oleh pihak-pihak yang terlibat dalam transaksi jual beli, apa mau melanjutkan atau membatalkan
- Konfrontatif: Konfrontasi yang kerap digunakan untuk menggambarkan suatu hal yang bertentangan antara dua belah pihak, atau perihal berhadap-hadapan langsung.
- Mahram: Orang yang haram untuk dinikahi
- Ma'rifat: Mengetahui Allah Swt. Dari dekat. Makna lainnya mengenal Allah Swt dengan sebenar-benarnya, baik asma, sifat, maupun af'al-Nya.
- Mashlahah: Kebaikan
- Muabbad: Haram selamanya
- *Mukhlis*: Orang yang Ikhlas
- *Muru'ah*: Menjaga Kehormatan
- *Mushaharah*: Haram dinikah sebab ikatan pernikahan
- Mufti: Orang yang diberi wewenang untuk menjawab fatwa dengan cara ijtihad. Mereka adalah para ulama yang harus memiliki ilmu di bidangnya dan banyak pengalaman hidup.
- Mujahadah: Ikhtiar yang sungguh-sungguh untuk mengubah keadaan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk mengendalikan diri dari nafsu yang tidak benar
- *Mursyid*: Pemberi petunjuk atau mengajarkan. Maknanya adalah seseorang yang ahli memberi petunjuk untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt.
- *Mu'tabar*: Diperhitungkan atau dipercaya. Jika dikaitkan dengan kitab tafsir, hadis, atau fikih, maka maknanya adalah kitab-kitab yang sudah menjadi rujukan

banyak ulama, misalnya di fikih berarti kitab-kitab yang disusun empat imam madzhab (Imam Syafi'i, Hanafi, Maliki, dan Hambali).

- Nash: Wahyu Allah Swt. Atau teks yang ada dalam Al-Qur'an dan Hadis yang langsung diterima oleh Nabi Muhammad Saw. Nash adalah sebagai petunjuk bagi manusia.
- Puslitbang: Pusat Penelitian dan Pengembangan.
- Qabul: Penerimaan.
- Qalam: Sejenis pena yang terbuat dari rumput buluh atau sejenis gelegah, yang digunakan dalam seni kaligrafi Islam.
- Qauliyah: Ayat-ayat yang berupa firman Allah Swt. Yang bisa kita jumpai dalam kitab suci Al-Qur'an. Makna lainnya adalah ayat atau surat yang terhimpun dalam mushaf Al-Qur'an yang diawali Surat Al-Fatihah sampai Surat An-Nās.
- Qiyas: Penetapan hukum yang belum ada nash pastinya, tetapi memiliki kesamaan dalam illat dengan hukum yang sudah ada ketetapanannya.
- Radikal: Secara mendasar (sampai hal-hal yang prinsip), atau perubahan yang amat keras agar terjadi perubahan dalam undang-undang atau dalam sistem pemerintahan.
- Resitasi: merupakan metode atau cara pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan tugas kepada peserta didik, sehingga muncul tanggung jawab sekaligus mempermudah dalam memahami materi pelajaran.
- Rihlah: Praktik menempuh perjalanan panjang, bahkan sampai ke luar
- Negeri. Makna lainnya sebuah perjuangan untuk mencari ilmu agama.
- Rijs: Najis, kotor, jelek, buruk, kejam, jahat dan jijik yang harus di jauhi.
- Role playing: merupakan model pembelajaran sosial yang menugaskan peserta didik memerankan suatu tokoh yang ada dalam materi atau peristiwa yang diungkapkan dalam bentuk cerita sederhana.
- Sakaw: Gejala fisik dan mental yang terjadi setelah berhenti atau mengurangi asupan obat. Biasanya dapat berupa kecemasan, kelelahan, berkeringat, muntah, depresi, kejang dan halusinasi.
- Sakinah: Ketenangan.
- Saw.: Sallāhu 'alaihi wa al-salām.
- Sukhriyah: Mengolok-olok orang lain.
- Sirah: Kebiasaan, cara, jalan, dan tingkah laku. Perincian hidup seseorang. Biasanya disandingkan dengan Rasulullah Saw.
- Shuhuf: Wahyu Allah Swt. Yang disampaikan kepada para Rasul, tetapi tidak wajib disampaikan atau diajarkan kepada manusia. Beberapa Nabi yang mendapatkan shuhuf, antara lain Nabi Adam a.s, Nabi Idris a.s dan Nabi Musa a.s.
- Storyboard: adalah desain sketsa gambar yang disusun berurutan sesuai dengan naskah cerita yang telah dibuat, sehingga dapat menyampaikan pesan atau ide dengan lebih mudah kepada orang lain, termasuk maksud dan tujuannya.
- Swt.: Subhānahu wa ta'āla
- Tabayyun: Teliti terlebih dahulu. Saat menerima informasi, harus dilakukan cek dan ricek, dikonfirmasi dulu, agar tidak terjadi masalah yang tidak diinginkan.
- Tadabbur: Mencermati atau berfikir dengan melihat akhirnya. Arti lainnya adalah perenungan yang menyeluruh untuk mengetahui maksud dan makna dari suatu ungkapan secara mendalam

- Terminologi: Secara Istilah
- Thaifah: Kelompok orang yang berjuang di dalam kebenaran; para ahli hukum agama; atau para ahli ibadah yang tidak terlalu mementingkan dunia
- Zahid: Orang yang Zuhud

LAMPIRAN 4

DAFTAR PUSTAKA

- ‘Imaduddin’ Abdulrahim, Muhammad, Kuliah Tauhid; Jakarta: Al-Ummah.
2004. Buku Absensi dan Nilai PAI. Kirana Cakra Buana, Jakarta. 2009.
- Abdullah, Mal An, Syaikh Abdus Samad al-Palimbani: Biografi dan Warisan, Pustaka Pesantren
- Abdus Salam, Syaikh al-‘Izz bin, Syajaratul Ma’arif: Tangga Munuju Ihsan. 2020 Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Ahmad, Khader dan Ishak hj. Sulaiman, Syaikh Abdus Samad al-Palimbani, Malaysia
- Al-Ashari, Fauzan dan Abdurrahman Madjrie, Hukuman Bagi Komsumen Miras dan Narkoba. 2002. Khairul Bayan.
- Alavi, SM Zainuddin. 2003. Pemikiran Pendidikan Islam pada Abad Klasik dan Pertengahan. Bandung: Angkasa.
- Al-Ghazali, Muhammad. 2007. Nahw Tafsir Maudhūi lis al-Suwar al-Qur’an al-Karīm, Terj. oleh Akhmad Syaikho dan Erwan Nurtawab, Menikmati Jamuan Allah Jakarta: Serambi.
- Al-Husni, Fiidhallah. t.th Fath al-Rahman Lit Thālibi Ayātil al-Qur’an. Indonesia: Maktabah Dahlan,
- Al-Mahalli, Jalāluddin dan Jalāluddin as Suyūti. 2009. Tafsir al Jalālain, Terj. Bahrūn Abubakar, Terjemahan Tafsir Jalalain Berikut Asbābun Nuzūl. Bandung: Sinar Baru.
- An-Nahlawi, Abdurrahman. 1995. Ushūl al-Tarbiyah Islāmiyah wa Asābiliha fil al-Baiti wal Madrasati wal Mujtama’. Terj. oleh Shihabuddin, Pendidikan Islam Di Rumah, sekolah, dan Masyarakat. Jakarta: Gema Insani Press.
- Azra, Azyumardi. 2002. Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru. Jakarta: Logos.
- BNN. 2003. Bahaya Penyalahgunaan Narkoba (Penyebab, Pencegahan, dan Perawatannya). Jakarta: BNN.
- Buku Praktikum dan Penilaian PAI (Dengan Pendekatan DSL) Kelas X, XI dan XII. Kirana Cakra Buana, Jakarta. 2009.
- Buku Siswa PAI-BP Kls XI. Jakarta: Erlangga.
- Damanhuri, Akhlak Perspektif Tasawuf Syekh Abdurrauf as-Singkili, Jakarta: Puslitbang Lektur dan Khazanah Keagamaan, Kemenag RI.
- Darurat Miras (Pembunuh Nomor 1), Mental Health Center Hawari & Associates. Jakarta
- Daudi, Ahmad. 1978. Syeikh Nuruddin ar-Raniri. Jakarta, Bulan Bintang.

- Departemen Agama RI. 1995. Al Qur'an dan Terjemahnya. Semarang: Karya Toha Putra.
- Depdikbud, Petunjuk Pelaksanaan OSIS. 1997. Jakarta: Ditjen Dikdasmen.
- Dimiyathi, Sholeh, dkk. 2010. High Performing PAI Pada Sekolah. Jakarta: AGPAII.
- Dimiyati, HA Sholeh dan Faisal Ghazali. 2018 Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan kebudayaan.
- Dinamika Pendidikan Islam di Asia Tenggara. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamas, Nurhayati. 2009. Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia Pasca Kemerdekaan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Faridh, Miftah Farid. 2003. Islam dalam Berbagai Aspeknya. Bandung: Pustaka.
- Ghaniem, AKA. 1993. Belajar Membaca dan Menulis Al-Qur'an Versi Salsabila. Jakarta: DD Republika.
- Hadi W.M, Abdul dan L.K.Ara, Hamzah Fansuri Penyair Sufi Aceh, Lotkalla Haekal, Muhammad Husain. 2007. Hayāt Muhammad. Terj. Oleh Ali Audah, Sejarah Hidup Muhammad. Bogor: Pustaka Litera AntarNusa,
- Hafidun, Muhammad. Zuhud dalam Ajaran Tasawuf. HISBAH: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam Vol. 14 No. 1 Juni 2017.
- Hamka. 2015. Tafsir Al-Azhar. Depok: Gema Insani.
- Hanafie, Rukmini, 2009. Pengaruh Mentoring Sebaya Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Al Qur'an Siswa: Suatu Studi Pada Siswa SMK Negeri 39 Jakarta Skripsi: Uniat.
- Hardian, Novi & Tim, Super Mentoring Senior. Bandung: Syamil, 2005.
- Hasiah. Peranan Ikhlas dalam Perspektif Al-Qur'an. Jurnal Darul 'Ilmi Vol. 01, No. 02 Juli 2013.
- Hatta, Ahmad. 2009. Tafsir Qur'an Per Kata. Jakarta: Maghfirah.
- Hawari, Dadang, Konsep Islam Memerangi AIDS dan NAZA. 1999. Yogyakarta. PT Dana Bhakti Prima Yasa.
- Hefni, Harjani. 2017. Komunikasi Islam. Jakarta: Prenadamedia Grup.
- Hosen, Nadirsyah. 2019. Saring Sebelum Sharing. Yogyakarta: Bentang, 2019.
- Ibnu 'Asyur, Muhammad al-Thahir. 1983. al-Tahrir wa al-Tanwir Juz 11. Tunisia: al-Dar al-Tunisiyah.
- Idris, Fahira. 2014. Say No, Thank: Wujudkan Mimpimu, Jauhi Dia. Jakarta.
- Imam Ashori Saleh, Tawuran Pelajar (Fakta Sosial yang tidak berkesudahan di Jakarta), IRCIsod.
- Irawan, Sarlito W, Psikologi Remaja (Edisi Revisi). 2018. Jakarta: Rajawali Press.
- Juliati, Internalisasi Nilai Toleransi Melalui Pengajaran Telling Story Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Mencegah Perkelahian-Tawuran (Studi Kasus Tawuran Pelajar Sekolah Menengah di Kota Sukabumi. 2014 dari UPI.
- Juminem. Adab Bermedia Sosial Dalam Pandangan Islam. Jurnal Pendidikan Agama Islam. Vol. 6, No. 1 (Januari-Juni) 2019.
- Katsir, al-Hafizh Ibnu. 2007. Kisah Para Nabi dan Rasul. Jakarta: Pustaka as-Sunnah.
- Kemenag, Buku Siswa PAI-BP Kls XI. 2019. Ditpa Ditjen Pendidikan Islam.

- Kemendikbud, Buku Siswa PAI-BP Kls XI. 2020. Pusurbuk. Bahaya Rokok, Minuman Keras, dan Narkoba. 2018. Jakarta: Dikdasmen.
- Kementerian Agama. 2017. Panduan Penulisan Buku Teks PAI dan Budi Pekerti pada Sekolah dan PTU. Jakarta: Direktorat PAI Kementerian Agama.
- Kementerian Agama. 2019. Qur'an Kemenag in Microsoft Word. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2020. Panduan Penyusunan Buku Teks Pelajaran SMP/SMA (Buku Siswa dan Buku Guru). Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kemdikbud.
- KH Muhammad Sholeh Darat al-Samarani: Maha Guru Ulama Nusantara, Semarang: Global Prees.
- Khaled, Amr, Buku Pintar Akhlak, 2010. Jakarta: Zaman
- Khalid Al 'Amir, Najib, Min Asalib al Rasul fi al Tarbiyah. 1996. Terj. oleh Ibnu Muhamad dan Fakhruddin, Tarbiyah Rasululah, Jakarta: Gema Insani Pres.
- Khatib, Abdul Majid. 2003. Rahasia Sufi Syaikh 'Abd al-Qadir Jilani. Yogyakarta: Pustaka Sufi. hlm.
- Khozin. 2006. Jejak-Jejak Pendidikan Islam di Indonesia. Malang: UMM Pres.
- Koesmawanti dan Nugroho W. 2002 Dakwah Sekolah di Era Baru. Solo: Era Intermedia.
- Kumolohadi, Retno. 2007. Efektivitas Pelatihan Komunikasi Interpersonal Untuk Mengurangi rasa Malu (Shyness). Naskah Publikasi Universitas Islam Indonesia.
- Kurikulum PAI SMK/SMA: Silabi dan RPP. Jakarta: Tim Imtaq. 2004.
- Kusno, Abdul Wali. 2020. KH. Ahmad Dahlan: Nasionalisme dan Kepemimpinan Pembaharu Islam Tanah Air yang Menginspirasi
- Labbiri, Tusalama: Menguak Kisah Inspiratif Syekh Yusuf al-Makasari yang Penuh Makna Bagi Generasi Zaman Now". Jakarta: LIPI.
- Madjid, Nurcholis. 2007. Khazanah Intelektual Islam. Jakarta: Bulan Bintang.
- Mahmud, Ali Abdul Halim. 2010. Rukun Ikhlas. Surakarta : Era Adicitra Intermedia.
- Mansur Suryanegara, Ahmad. 2017. Api Sejarah Jilid I dan II. Surya Dinasti.
- Manzhur, Ibnu. t.th. Lisan al-'Arab, juz 21. Kairo: Dar al-Ma'arif, t.t.
- Mas'ud, Abdurrahman. 2016. Islam dan Peradaban (Kata Pengantar) dalam Buku Sejarah Peradaban Islam karya Samsul Munir Amin, Jakarta: AMZAH.
- Mubarak, M. Zaki. 2008. Genealogi Islam Radikal Di Indonesia: Gerakan, Pemikiran dan Prospek Demokrasi. Jakarta: LP3ES.
- Muhaimin. 2004. Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah. Bandung: Rosyda.
- Muhammad, Jalaluddin bin Ahmad al-Mahali dan Jalaluddin 'Abdurrahman bin Abu Bakar al-Suyuthi, t.th. Tafsir al-Jalalain, Juz 1. Kairo: Darul Hadits.
- Mukani. 2016. Berguru Ke Sang Kiai: Pemikiran Pendidikan KH. M. Hasyim Asy'ari. Yogyakarta: KALIMEDIA.

- Mukani. Toleransi Perspektif KH. M. Hasyim Asy'ari dan Peran Pendidikan Islam Sebagai Upaya Deradikalisasi di Indonesia. *Jurnal AL-MURABBI* Volume 4, Nomor 2, Januari 2018.
- Muliana, Farid & Tim. , 2004. *Super Mentoring 2*. Bandung: Syamil.
- Munawar, Slamet. 2008. Pengaruh Pendekatan Dakwah Sistem Langsung (DSL) terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (Action Research pada SMKN 10 Jakarta. Tesis: PPs UIJ.
- Munawar-Rachman, Budhy. 2015. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: TAF, LSAF, ALIVE Indonesia.
- Muslim, Imam. T.th Shahih Muslim. Qana'ah,
- Nasution, Harun. 1985. *Islam Ditinjau dari berbagai Aspeknya*. Jakarta: UI Press.
- Nasution, Kasron. Konsistensi Taubat dan Ikhlas Dalam Menjalankan Hidup Sebagai Hamba Allah. *Jurnal ITTIHAD*, Vol. III, No.1 Januari–Juni 2019. hlm. 79.
- Nawawi, Syaikh Muhammad. T.th. Qami'ut Tughyan ala Manzumat Shu'b al-Iman. Indonesia: al-Haramyn.
- Nizar, Samsul (ed.). 2008. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Noer, Ali, Syahraini Tambak, dan Azin Sarumpaet. Konsep Adab Peserta Didik dalam Pembelajaran menurut Az-Zarnuji dan Implikasinya terhadap Pendidikan karakter di Indonesia. *Jurnal Al-hikmah* Vol. 14 Nomor 2 Oktober 2017.
- Nugroho, Ardinoto. 2002. *Paradigma Sosial Masyarakat Indonesia*. Yogyakarta: Mata Bangsa.
- Nurwijaya, Hartati, Zullies Ikawati, dkk., *Bahaya Alkohol dan Cara Mencegah Kecanduannya*, Jakarta.
- Perkembangan Pendidikan Islam di Nusantara: Studi Perkembangan Sejarah dari Abad 13 hingga Abad 20 M. Bandung: Angkasa, 2004.
- Pratama, I Putu Agus Eka. 2020. *Social Media dan Social Network*. Bandung: Informatika.
- Program dan SAP Mata Diklat PAI. Jakarta: Kirana Cakra Buana.
- Putra Daulay, Haidar. 2007. *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan Islam di Indones*. iJaakarta: Kencana. 2009
- Qodariah, Siti. Hubungan Self-Control Dengan Muru'ah Pada Anggota Gerakan Pemuda Hijrah di Masjid TSM Bandung. *Jurnal Psikologi Islam* Vol. 4 No. 220.1 7.
- Qutb, Sayyid, Fi Zhilālil al-Qur'an. 2000. Terjemah oleh As'ad Yasin, Abdul Aziz Salim B, dan Muchotob Hamzah, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Rahardjo, M. Dawam (ed.). 1985. *Pergulatan Dunia Pesantren*. 1985. Jakarta: P3M.
- Rahman, H. Abd. dkk. 2010. *Integrasi Nilai-nilai Multikultural Pada Pendidikan Agama Islam di SD, SMP, SMA, dan SMK*. Jakarta: Kirana Cakra Buana. 2019.
- Rasjid, Sulaiman. 2019. *Fiqh Islam*. Bandung: Sinar Baru algesindo.

- Ridha, Muhammad Rasyid. T.th. Tafsir al-Qur'an al-Hakim Juz 11. Kairo: Mathba'ah al-Manar.
- Rusmiyati, dkk. 2003. Panduan Mentoring Agama Islam. Jakarta: IQRA Club.
- Sabiq, Sayyid. 2007. Fikih Sunah. Bandung: al-Ma'arif.
- Samsul, Munir Amin. 2016. Sejarah Peradaban Islam. Jakarta: AMZAH.
- Sauri Supian. Urgensi Pendidikan Sifat Malu dalam Hadits (Telaah Hadits Imran Ibn Husain tentang Sifat Malu dalam Kitab Musnad Ahmad Ibn Hanbal). Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam Volume 2 Nomor 2 Agustus 2019.
- Setyawan, Hendra A. 2017. Fikih Informasi di Era Media Sosial dalam Membangun Komunikasi Beretika. Makalah disampaikan pada Seminar Nasional dengan Tema Membangun Etika Sosial Politik Menuju 147 Masyarakat Yang Berkeadilan. Dilaksanakan oleh FISIP Universitas Lampung pada 18 Oktober 2017 di Hotel Swiss Bell Bandar Lampung.
- Shihab, Quraish. 2007. Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an. Jakarta: Lentera Hati.
- Steenbrink, Karel A. 1986. Pesantren, Madrasah, Sekolah. 1986. Jakarta: LP3ES.
- Sumadi, Eko. Dakwah dan Media Sosial: Menubar Kebaikan Tanpa Diskrimasi. AT-TABSYIR: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam. Vol. 4, No. 1 Juni 2016.
- Sumbulah, Umi, Kholil Akhmad, dan Nasrullah. 2016. Studi al-Qur'an dan Hadis. Malang: UIN Maliki Press.
- Suwendi. 2005. Konsep Pendidikan KH. M. Hasyim Asy'ari. Ciputat: Lekdis.
- Suwito dan Fauzan (ed). 2005. Sejarah Pemikiran Para Tokoh Pendidikan. Jakarta: Prenada Media.
- Suwito dan Fauzan (ed.), Sejarah Pemikiran Para Tokoh Pendidikan'', Angkasa Bandung.
- Syafi'i, A. Mas'ud. 1967. Ilmu Tajwid. 1967. Semarang: MG. Semarang.
- Syekh Yusuf al-Makasari: Mutiara Indonesia di Afrika Selatan, Global Press.
- Tafsir Al-Qur'an di Medsos. Jakarta: Bentang.
- Tafsir, Ahmad. 2008. Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- TIM IMTAQ MGMP PAI SMK. 2007. Modul Bahan Ajar PAI di SMA dan SMK Tingkat X, XI dan XII {Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)}. Jakarta: Kirana Cakra Buana.
- Tim Penyusun Kementerian Agama RI. 2019. Moderasi Beragama. Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.
- Tim Redaksi, Awas Miras Narkoba. Bandung: Pusaka Buku.
- Tim Syamil. 2009. Syaamil Al Qur'an: The Miracle 15 in 1. Bandung: Sygma Examedia Arkanleema.
- Tolkhah, Imam dan Ahmad Barizi. 2004. Membuka Jendela Pendidikan. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Trenggono, Heppy. 2009. Menjadi Bangsa Pintar. Jakarta: Penerbit Republika.

- Ulum, Amirul. Syaikh Nawawi al-Bantani: Penghulu Ulama di Negeri Hijaz, Global Press.
- Umar, Nasarudin. 2014. Deradikalisasi Pemahaman al-Qur'an dan Hadis. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan.
- Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 revisi Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan.
- Warsito, Toto. 2018. Model-Model Pembelajaran Kreatif. Cirebon: Eduvision
- Wijdan SZ, Ade, dkk. 2007. Pemikiran dan Peradaban Islam (Yogyakarta: Safiria Insania Press.
- Yatim, Badri. 2018. Sejarah Peradaban Islam. Depok: Rajawali Press
- Yunahar Ilyas. 2009. Kuliah Akhlaq. Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPI).
- Zaki a-Din, al-Hafizh Abd al 'Azhim al- Mundziri. 2008. Muhktashar Shahih Muslim, Terj. oleh Syinqithy Djamaluddin dan HM. Muchtar Zoerni, Ringkasan Shahih Muslim. Bandung: Mizan.
- Ziyad. 2007. Inspiring Qur'an: Inspirasi Pengembangan Diri Menuju Sukses Sejati. Surakarta: Ziyad Visi Media.

Lampiran 7 Foto Dokumentasi



Wawancara dengan Ibu Dian Ayu
Musyafaah, S.Pd,



Wawancara dengan Bapak Nuryadi,
Wakil Kepala Bidang Kurikulum



Wawancara dengan Ibu Wiwik
Imtihanah



Wawancara dengan siswa SMA Negeri
Jogoroto



Refleksi Pembelajaran
(Penyampaian Kembali materi)



Diskusi Kelompok



Musholla dan Ruang UKS



Gedung Kelas dan Lapangan Olahraga

Lampiran 8 Lembar Bimbingan



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Jalan Gajayana Momen 50, Telp: (0447) 551354, Fax: (0447) 572513
Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM	:	220101110173
Nama	:	MUHAMMAD KHADAFI
Fakultas	:	ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan	:	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Dosen Pembimbing 1	:	Prof. Dr.TRIYO SUPRIYATNO, M.Ag.
Dosen Pembimbing 2	:	
Judul Skripsi/Tesis/Diserasi	:	IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN MENDALAM UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN KETERUBATAN SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI JOGOROTO

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	29 Juli 2025	Prof. Dr.TRIYO SUPRIYATNO, M.Ag.	Mengajukan judul proposal skripsi Integrasi Pendidikan Agama Islam dan Budaya Lokal Megengan Bulan Sya'ban Pada Masyarakat Santri Bendungrejo Jogoroto Jombang	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
2	31 Juli 2025	Prof. Dr.TRIYO SUPRIYATNO, M.Ag.	Konsultasi judul proposal Integrasi Pendidikan Agama Islam dan Budaya Lokal Megengan Bulan Sya'ban Pada Masyarakat Santri Bendungrejo Jogorote Jombang	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
3	18 November 2025	Prof. Dr.TRIYO SUPRIYATNO, M.Ag.	Pengajuan Pergantian dan Acc Judul Proposal skripsi menjadi Implementasi Metode Pembelajaran Mendalam Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Keterlibatan Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sma Negeri Jogorote	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
4	20 November 2025	Prof. Dr.TRIYO SUPRIYATNO, M.Ag.	Konsultasi Bab 1-3 revisi bab 1 (konteks penelitian, rumusan masalah dan tujuan penelitian), Bab 2 (kerangka konseptual)	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
5	21 November 2025	Prof. Dr.TRIYO SUPRIYATNO, M.Ag.	Konsultasi Bab 1-3 revisi bab 1 (konteks penelitian, rumusan masalah dan tujuan penelitian), Bab 2 (kerangka konseptual)	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
6	24 November 2025	Prof. Dr.TRIYO SUPRIYATNO, M.Ag.	Konsultasi dan pengecekan ulang hasil revisi dan penandatanganan persetujuan seminar proposal	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
7	30 Maret 2026	Prof. Dr.TRIYO SUPRIYATNO, M.Ag.	mengkonsultasikan judul pra Seminar Proposal, dari metode menjadi pendekatan, juga hasil revisi bab 1-3	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
8	06 April 2026	Prof. Dr.TRIYO SUPRIYATNO, M.Ag.	perbaikan rumusan masalah, tujuan penelitian, kerangka konseptual	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
9	13 April 2026	Prof. Dr.TRIYO SUPRIYATNO, M.Ag.	mengkonsultasikan instrumen penelitian dan meminta arahan sebelum melaksanakan penelitian di SMA Negeri Jogoroto	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
10	20 April 2026	Prof. Dr.TRIYO SUPRIYATNO, M.Ag.	revisi untuk membenahi daftar isi, dan format penulisan seperti penomoran sub bab	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
11	11 Mei 2026	Prof. Dr.TRIYO SUPRIYATNO, M.Ag.	pengecekan bab 4 hasil temuan penelitian, pembenaran dibagian reduksi data dan hasil analisis	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
12	18 Mei 2026	Prof. Dr.TRIYO SUPRIYATNO, M.Ag.	pengecekan hasil revisi bab 4 hasil penelitian dan mengkonsultasikan bab 5	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
13	25 Mei 2026	Prof. Dr.TRIYO SUPRIYATNO, M.Ag.	mengkonsultasikan hasil revisi bab 5 pembahasan, pembenahan bab 5 tentang pembahasan teori dan data hasil analisis	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi

0000021, 10.23

Sistem Informasi Akademik Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2.0

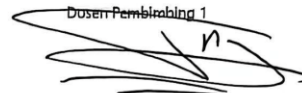
14	03 Juni 2026	Prof. Dr.TRIYO SUPRIYATNO, MAg.	Konsultasikan hasil revisi bab 5 & penyempurnaan bab 6 (kesimpulan dan saran). Pastikan kesesuaian antara rumusan masalah, hasil, dan kesimpulan	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
15	05 Juni 2026	Prof. Dr.TRIYO SUPRIYATNO, MAg.	Pengecekan kelengkapan akhir: abstrak, daftar pustaka, lampiran, dan format penulisan keseluruhan. Pastikan konsistensi sitasi dan penulisan sesuai panduan kampus. Revisi jika ada yang perlu diperbaiki	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
16	09 Juni 2026	Prof. Dr.TRIYO SUPRIYATNO, MAg.	Persetujuan final dari dosen pembimbing untuk pengajuan sidang/ujian skripsi. Penandatanganan lembar persetujuan dan persiapan pendaftaran ujian	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

Malang, _____

Dosen Pembimbing 1



Prof. Dr.TRIYO SUPRIYATNO, MAg.

Kajur / Kaprodi,



Lampiran 9 Sertifikat Turnitin



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIT PENGEMBANGAN PUBLIKASI ILMIAH

SERTIFIKAT BEBAS PLAGIASI

NOMOR: 1002/UN.03.1/PP.00.9/06/2026
diberikan kepada:

Nama	: Muhammad Khadafi
NIM	: 220101110173
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Karya Tulis	: Implementasi Pendekatan Pembelajaran Mendalam Untuk Meningkatkan Motivasi dan Keterlibatan Siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Jogoroto

Naskah Skripsi/ Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.



Malang, 11 Jun 2026
a.n. Dekan
Ketua



Wahyulinda Mala Rohmana, M.Pd

Lampiran 10 Biodata Mahasiswa



Nama : Muhammad Khadafi
 NIM : 220101110173
 Tempat, Tanggal Lahir : Jombang, 28 Juni 2004
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Tahun Masuk : 2022
 Alamat : Jl, Raya Jogoroto RT/RW 05/07, Dsn Jogoroto, Ds
 Jogoroto, Kec Jogoroto, Kab Jombang, Jawa Timur
 Email : Khadafi.0604@gmail.com
 No. Telp/HP : 085784562284
 Riwayat Pendidikan

1. TK Hasyim Asy'ari Jogoroto
2. MI Hasyim Asy'ari Jogoroto
3. MTS Salafiyah Syafi'iyah Bandung
4. MA Nurul Qur'an
5. S-1 PAI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang